KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PENGARUH SALAT DHUHA DAN ETOS KERJA

Oleh: Erwin Shofiyanti
NIM.: 20913004

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2022

KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PENGARUH SALAT DHUHA DAN ETOS KERJA

Oleh: Erwin Shofiyanti
NIM.: 20913004

Pembimbing:
Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.

TESIS

Diajukan kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER,
JURUSAN STUDI ISLAM, FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah Ini:

Nama : Erwin Shofiyanti

NIM : 20913004

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PENGARUH SALAT DHUHA DAN ETOS KERJA**

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis merupakan hasil plagiasi terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab atasnya dan saya siap mendapatkan sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Maret 2022

Yang menyatakan,

Erwin Shofiyanti

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Nama : Erwin Shofiyanti

Tempat/tgl lahir : Lamongan, 23 Oktober 1996

N. I. M. : 20913004

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PERAN SHALAT DHUHA DAN ETOS KERJA**

Ketua : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. ( )

Sekretaris : Dr. Dra. Junanah, MIS. ( )

Pembimbing : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. ( )

Penguji : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag. ( )

Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM. ( )

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 12 April 2022

Pukul : 11.30 – 12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

No.: 42/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PERAN SHALAT DHUHA DAN ETOS KERJA**

Ditulis oleh : Erwin Shofiyanti

N. I. M. : 20913004

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 19 April 2022
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Dra. Junanah, MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 85/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PERAN SHALAT DHUHA DAN ETOS KERJA**

Ditulis oleh : ErwinShofiyanti

NIM : 20913004

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 April 2022
Ketua,

1. **Dr. Dra. Junanah, MIS** .

PERSETUJUAN

Judul : **KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PENGARUH SALAT DHUHA DAN ETOS KERJA**

Nama : Erwin Shofiyanti

NIM 20913004

Kosentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Maret 2022

Pembimbing,

Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya sembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal menuju perbaikan masa depan umat dan bangsa.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk,

Ayahanda Shodiqin & Ibuda Muliyati

Terima kasih atas kasih sayang dan doa yang berlimpah dari awal hingga saat ini yang tak pernah sedikitpun berkurang

Dan juga untuk

Nur Halimah & Servinus

Terima kasih sudah menjadi kakak yang luar biasa sekaligus sahabat bagi saya selama ini baik dalam memberikan dukungan maupun doa.

Dan Juga untuk

Muhammad Kamal Muhtadi

Nabila Adenina Zidni Maulida

Terimakasih telah menjadi sahabat serta tim sukses yang memotivasi dan membantu mensukseskan pengerjaan tesis hingga detik ini

ABSTRAK

KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PENGARUH SALAT DHUHA DAN ETOS KERJA

Erwin Shofiyanti
20913004

Kesejahteraan seringkali menjadi topic permasalahan bagi setiap Negara berkembang, khususnya Negara Republik Indonesia. Banyak teori menganggap bahwasannya kunci kesejahteraan adalah dengan terpenuhinya materi saja, sedangkan masih banyak ditemukan berita tentang kisah para konglomerat, artis dan bos eksekutif tetap merasa gelisah, takut, bahkan bunuh diri. Dalam penelitian kali ini penulis menjadikan etos kerja teori Desmon Ginting dan Salat Dhuha sebagai pengaruh kesejahteraan pedagang angkringan. Tujuan daripada tulisan ini yaitu untuk mengukur pengaruh etos kerja dan salat Dhuha terhadap kesejahteraan pedagang angkringan di Kota Yogyakarta. Penelitian yang berjenis kuantitatif ini menggunakan pendekatan profetik dengan melibatkan 149 pedagang angkringan. Adapun teknik pengumpulan penelitian melalui angket untuk pedagang yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Pengujian parsial pada etos kerja terhadap kesejahteraan ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2.6 dengan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada etos kerja terhadap kesejahteraan, begitupula dengan uji pada variable Z (moderasi) terhadap kesejahteraan juga menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Adapun pada uji Regresi moderasi dilanjutkan dengan bantuan uji sobel, pada uji ini berhasil menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel peran Salat Dhuha saat memoderasi etos kerja terhadap kesejahteraan. Maka penelitian ini berhasil membuktikan adanya kebenaran hadis tentang Salat dhuha dan menemukan kesesuaian pengukuran kesejahteraan yang tepat.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Salat Dhuha, Etos Kerja

ABSTRACT

WELFARE OF MAQASID SHARIA'S PERSPECTIVE: THE EFFECT OF DHUHA PRAYER AND WORK ETHOS

Erwin Shofiyanti
20913004

Frequently, welfare become the topic of the problem every developing country, especially the Republic of Indonesia. Many theories assume that the key to prosperity is only material fulfillment, while there are still many news stories about conglomerates, artists and executive bosses still feeling restless, afraid, and even committing suicide. In this study, the author makes the work ethic of Desmon Ginting theory and Dhuha prayer as an influence on the welfare of angkringan traders.This study aims to measure the effect of work ethic and Dhuha prayer on the welfare of angkringan traders in the city of Yogyakarta. This quantitative research uses a prophetic approach involving 149 angkringan traders. The research collection technique is through a questionnaire to angkringan traders who fulfills the purposive sampling criteria. This partial test of work ethic on welfare uses the help of SPSS 2.6 application with the result that there is a positive and significant effect on work ethic to welfare. Likewise, the test on Z variable (moderation) to welfare also shows positive and significant results. As for the moderation regression test, followed by the Sobel test, this test succeeded in finding a positive and significant influence on the variable role of Dhuha prayer when moderating work ethic on welfare. So this study succeeded in proving the truth of the hadith about the dhuha prayer and finding the right fit for measuring welfare.

Keywords: Welfare, Dhuha Prayer, Work Ethos

March 26, 2022
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

MOTTO

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّـمْنَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو مُسْـهِرٍ حَدَّثَنَا إِسْـمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَـعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي الـدَّرْدَاءِ أَوْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ رَسُـولِ اللَّهِ صَـلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَـلَّمَ عَنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَـلَّ أَنَّـهُ قَـالَ ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّـهَـارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ قَالَ أَبُو عِيسَـى هَذَا حَدِيثٌ حَسَـنٌ غَرِيبٌ

Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far As Samnani telah menceritakan kepada kami Abu Mushir telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Jubair bin Nufair dari Abu Darda' atau Abu Dzar dari Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam dari Allah Azza Wa Jalla, Dia berfirman: "Wahai anak Adam, ruku'lah kamu kepadaku dipermulaan siang sebanyak empat raka'at, niscaya Aku akan memenuhi kebutuhanmu di akhir siang." Abu Isa berkata, ini adalah hadits hasan gharib.[1]

[1] Muhammad Nasyirudin Al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadis Shahhih Dari Kitab Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 393.

PEDOMAN

TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan
No.0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari
1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ’	*B*	-
ت	Tâ	*T*	-
ث	Sâ	*Ṡ*	S (dengan titik di atas)
ج	Jîm	*J*	-
ح	Hâ’	*Ḥa’*	H (dengan titik di bawah)
خ	Khâ’	*Kh*	-
د	Dâl	*D*	-
ذ	Zâl	*Ż*	Z (dengan titik di atas)
ر	Râ’	*R*	-
ز	Zâ’	*Z*	-
س	Sîn	*S*	-
ش	Syîn	*Sy*	-
ص	Sâd	*Ṣ*	S (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	*Ḍ*	D (dengan titik di bawah)
ط	Tâ’	*Ṭ*	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ’	*Ẓ*	Z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma di atas
غ	Gaîn	*G*	-
ف	Fâ’	*F*	-
ق	Qâf	*Q*	-
ك	Kâf	*K*	-
ل	Lâm	*L*	-
م	Mîm	*M*	-
ن	Nŭn	*N*	-

ھ	Wâwu	*W*	-
و	Hâ’	*H*	-
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Yâ’	*Y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

معتددة	Ditulis	*Muta’addidah*
ةدع	Ditulis	*‘iddah*

III. Ta’ marbŭtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حمكة	Ditulis	*ḥikmah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ marbŭtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu
terpisah, maka ditulis
dengan *h.*

IV. Vokal Pendek

---------َ	*Fathah*	Ditulis	A
---------ِ	*Kasrah*	Ditulis	-I
---------ُ	*Dammah*	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Â
اجلهٍية	Ditulis	*Jâhiliyah*
Fathah + ya’ mati	Ditulis	Â
نتىس	Ditulis	*Tansâ*
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	*Î*
كريم	Ditulis	*karîm*
Dammah + wawu mati	Ditulis	Û
فرضو	Ditulis	*Furûd*

1	*Fathah* + Ya’ mati	Ditulis	*Ai*
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2	*Fathah* + wawu mati	Ditulis	*Au*
	قول	Ditulis	*Qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a’antum*
أعدت	Ditulis	*u’iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la’in syakartum*

VIII. Kata Sandan *alif + Lam*

a. Bila di ikuti huruf *qomariyyah*

القرآن	Ditulis	*al-Qur’an*
القياس	Ditulis	*al-Qiyâs*

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamisiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)- nya

السماء	Ditulis	*As-Samâ’*
الشمس	Ditulis	*Asy-Syams*

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	*zawi al-furûd*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْـمَعِيْنَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga, yang telah menurunkan agama Islam sebagai rahmat untuk seluruh alam. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menghilangkan kegelapan zaman jahiliyah dan meneranginya dengan cahaya Islam, serta bagi keluarganya dan sahabatnya yang telah menemaninya dalam perjuangan untuk menegakkan agama Islam di muka bumi ini, juga bagi umatnya yang senantiasa mengikuti jejaknya hingga akhir zaman nanti.

Dalam penyelesaian tesis yang berjudul **"Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah: Pengaruh Salat Dhuha Dan Etos Kerja"** penulis menyadari dalam penyusunannya jauh dari kata sempurna dan tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI UII.
4. Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing tesis atas segala bimbingan serta arahan yang diberikan.
6. Seluruh Dosen di Magister Ilmu Agama Islam UII yang telah mendidik dan memberikan ilmunya yang tidak ternilai kepada penulis.

7. Terima kasih kepada kedu orang tua penulis, Bapak Shodiqin dan Ibu Muliyati yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
8. Untuk kakakku Nur Halimah dan Servinus yang sudah memberikan semangat dan dukungan.
9. Terima kasih untuk Nabila adenina Zidni Mulida dan Muhammad Kamal Muhtadi yang tanpa mereka tesis ini mungkin tidak akan selesai.
10. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia, terkhusus teman-teman seperjuangan di kelas Ekonomi Islam Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020/2021 yang telah menemani dalam setiap langkah.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membuka lebar pintu saran serta kritikan yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada pada penulisan tesis ini.

Lamongan, 24 Maret 2022

Penulis,

Erwin Shofiyanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
1. Tujuan Penelitian 6
2. Manfaat Penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI **10**
A. Kajian Penelitian Terdahulu 10
B. Kerangka Teori 17
1. Angkringan 18
2. Etos Kerja 20
3. Kesejahteraan 31
4. Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah 40
5. Salat Dhuha 43
C. Hipotesis Penelitian 51
BAB III. METODE PENELITIAN **53**
A. Jenis Penelitian 53
B. Pendekatan Penelitian 54
C. Subjek dan Objek Penelitian 56
D. Jenis dan Sumber Data 57
1. Data Primer 57
2. Data sekunder 57
E. Tempat dan Lokasi Penelitian 58
F. Operasional Variabel 59
1. Variabel (X) 59
2. Variabel (Y) 60
3. Variabel Moderasi (Z) 60
G. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 61
1. Populasi 61
2. Sampel 62
3. Teknik Pengambilan Sampel 63
H. Teknik Pengumpulan Data 64
1. Dokumentasi / Arsip 65

2. Kuesioner (Angket) 65
I. Teknik Uji Instrumen 69
1. Uji Validitas 69
2. Uji Reliabilitas 71
j. Teknik Analisis Data 73
1. Analisis Statistik Deskriptif 73
2. Analisis Statistik Inferensial 74
K. Uji Hipotesis 76
1. Uji R^2 77
2. Uji F 78
3. Uji T 79
4. Uji Regresi Moderasi 79
BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 81
A. Profil Angkringan Kota Yogyakarta 81
B. Uji Asumsi Klasik 98
C. Deskripsi Variabel Penelitian 102
D. Hasil Uji Penelitian 106
1. Pengujian regresi 106
2. Uji T 107
3. Uji Regresi Moderasi 108
4. Uji R^2 109
E. Pengaruh Etos Kerja terhadap Kesejahteraan 110
F. Pengaruh Peran Salat Dhuha terhadap Kesejahteraan 112
G. Peran Salat Dhuha memoderasi Etos Kerja terhadap Kesejahteraan 114
BAB V. PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran 118
DAFTAR PUSTAKA 120
LAMPIRAN - LAMPIRAN 1

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Susenas, *4*

Tabel 2 :Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, *84*

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan usia, *85*

Tabel 4 :Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, *86*

Tabel 5 :Deskripsi Responden Rentang Waktu menjalani Bisnis Angkringan, *88*

Tabel 6 :Deskripsi Profit Responden dalam 1 Bulan, *89*

Tabel 7 :Tempat Melaksanakan Shalat Dhuha, *93*

Tabel 8 :Keadaan saat Shalat, *95*

Tabel 9 :Lantunan do'a setelah Shalat Dhuha, *96*

Tabel 10 :Hasil Pengujian Validitas, 70

Tabel 11 :Hasil Pengujian Realibilitas, *73*

Tabel 12 :Uji Normalitas, *98*

Tabel 13 :Multikoleniaritas, *101*

Tabel 14 :Deskripsi Statistik, *102*

Tabel 15 :Kategori kecenderungan etos kerja, *103*

Tabel 16 :Kategori kecenderungan Kesejahteraan, *104*

Tabel 17 :Kategori kecenderungan Shalat Dhuha, *105*

Tabel 18 :Regresi, 106

Tabel 19 :Hasil Uji t (Parsial), *107*

Tabel 20 :Acuan Perhitungan Sobel test, *108*

Tabel 21 :Uji Sobel Test, *109*

Tabel 22 :Uji R, *109*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :Kerangka Teori, *51*

Gambar 2 :Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, *85*

Gambar 3 :Karakteristik Responden berdasarkan usia, *86*

Gambar 4 :Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, *87*

Gambar 5 :Deskripsi Responden Rentang Waktu menjalani Bisnis Angkringan, *89*

Gambar 6 :Deskripsi Omzet Responden dalam 1 Bulan, *91*

Gambar 7 :Tempat Melaksanakan Shalat Dhuha, *95*

Gambar 8 :Lantunan do'a setelah Shalat Dhuha, *96*

Gambar 9 :Uji Probability plot, *99*

Gamabr 10 :Grafik Histogram, *100*

Gambar 11 :Scatter Plot, *102*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Uji Validitas

Lampiran II : Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran III : Hasil Uji Normalitas

Lampiran IV : Uji Multikolinearitas

Lampiran V : Uji Heteroskedastisitas

Lampiran VI : Hasil Uji Deskriptif

Lampiran VII : Uji t

Lampiran VIII : Uji R2

Lampiran IX : Uji Regresi

Lampiran X : Tabel Acuan Sobel Test Etos Kerja dan Salat Dhuha

Lampiran XI : Angket Kuesioner

Lampiran XII : Hasil Angket Penelitian

Lampiran XIII : Hasil Cek Plagiasi

Lampiran XIV: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengajarkan umatnya agar selalu berusaha guna mencari nafkah, ia benar-benar mencela umatnya yang malas dan menggantungkan hidupnya, sebagaimana dalam Surat Ar- Ra'ad Ayat 11 yang artinya "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri diri mereka sendiri."[1] Ayat tersebut menggambarkan keberagamaan mempengaruhi sikap, kepribadian, serta etika manusia dalam menjalankan keseharian.[2] Sebagai agama yang memiliki visi *rahmatan lil'alamin* Islam mampu membentuk kepribadian seseorang agar beretos kerja tinggi,[3] sehingga dapat mencapai pada puncak kesejahteraan.[4] Tanpa adanya perintah dalam agamapun logikanya manusia akan menjauhi penderitaan kemiskinan dan kesengsaraan untuk bertahan hidup mencukupi kebutuhan, sehingga benar-benar mencapai kesejahteraan.[5]

---

[1] *Mushaf Al-Qur'an* Al-Kafi (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm.249

[2] Auliya Diah Safitri, "Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme" 6, no. 3 (2018), hlm. 327–33.

[3] Cihwanul Kirom, "Etos Kerja Dalam Islam," *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 (2018): 57, https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697.

[4] Pendi Marias, "Hubungan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Pulau Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi," *Jom Fisip* 6: Edisi I (2019): 1–13.

[5] Muhammad Asy'rie, *Agama Dan Etos Kerja* (Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga, 2008), hlm.18.

Terkhusus dalam hal keberagamaan dan perikalu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Allah menyebutkan amalan yang jika kita mengerjakannya akan semakin Allah lapangkan rizkinya; “Wahai anak Adam, rukuklah kamu kepadaku dipermulaan siang sebanyak empat raka'at, niscaya Aku akan memenuhi kebutuhanmu di akhir siang.” Abu Isa berkata, ini adalah hadits hasan gharib.[6] Pemenuhan kebutuhan sebagaimana yang janji yang disebutkan dalam hadis qudsi tersebut bukanlah hanya sekedar materi, melainkan: rizki kesehatan,[7] rizki kecerdasan,[8] dan masih banyak penelitian lain yang menyatakan adanya pengaruh dari Salat dhuhah.

Selain dengan usahanya sendiri baik dari segi usaha maupun do’a, manusia juga membutuhkan bantuan dari institusi-institusi yang memfasilitasi serta melindungi dan mengatur berbagai norma dan aturan guna meningkatkan dan memenuhi kebutuhan yang ada.[9] Pasca amandemen UUD NKRI Tahun 1945, hak warga negara dalam kesejahteraan diatur dalam Pasal 28.[10] Selain itu pula Pemerintah menegaskan di Pasal 34 UUD

---

[6] Muhammad Nasyirudin Al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadis Shahhih Dari Kitab Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 393.

[7] Dian Istiana et al., “Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Melalui Terapi Salat Dhuha Efforts To Reduce Blood Pressure in The Elderly Through The Dhuha Prayer Therapy,” *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 69–76.

[8] Wahyu Sabilar Rosad, “Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’Arif Nu Ajibarang Wetan,” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1 (2020): 119–38, https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195.

[9] Mochamad Adib & Ananda Prima Yurista Zain, “Konsistensi Pengaturan Jaminan Sosial Terhadap Konsep Negara Kesejahteraan Indonesia”, Jurnal Penelitian Hukum,” *Economy* Volume 1, (2017), hlm.64.

[10] Undang Undang Dasar NKRI 1945, Pasal 28 ayat (1) ”*Kesejahteraan* Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh kesehatan (Indonesia)"

NKRI tahun 1945, tanggungjawab negara untuk memenuhi hak atas kesejahteraan ini ditentukan, yaitu pada ayat (2) dan ayat (3) pasal 34.[11]

Bagi Pemerintah Kesejahteraan seringkali diukur dengan Badan Pusat Statistika Kesejahteraan pada tiap daerahnya. Keterangan yang dikumpulkan dalam Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) meliputi informasi individu dan rumah tangga. Informasi yang dihimpun, antara lain meliputi aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan konsumsi rumah tangga, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Selain itu pula secara keseluruhan Kesejahteraan dapat dilihat dari perbandingan naik turunnya angka kemiskinan, sebagaimana table berikut:

[11] Undang Undang Dasar NKRI 1945, *Pasal 34 Ayat 1* "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan", di pasal 2. Dan pada pasal 3 dinyatakan "Negara bertanggung jawab atas penyelidikan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak".

Garis Kemiskinan dan Perkembangannya Menurut Daerah
Maret 2019–Maret 2020

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Maret 2019	316 687	125 375	442 062
September 2019	329 220	129 160	458 380
Maret 2020	339 519	132 303	471 882
Perubahan Mar'19–Mar'20(%)	7,21	5,53	6,73
Perubahan Sep'19–Mar'20(%)	3,13	2,43	2,93
Perdesaan			
Maret 2019	309 287	95 111	404 398
September 2019	320 019	98 495	418 514
Maret 2020	331 492	101 788	433 281
Perubahan Mar'19–Mar'20(%)	7,18	7,02	7,14
Perubahan Sep'19–Mar'20(%)	3,59	3,34	3,53
Total			
Maret 2019	313 232	112 018	425 250
September 2019	324 911	115 627	440 538
Maret 2020	335 793	118 859	454 652
Perubahan Mar'19–Mar'20(%)	7,20	6,11	6,91
Perubahan Sep'19–Mar'20(%)	3,35	2,79	3,20

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019, September 2019, dan Maret 2020

Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) menyatakan bahwa (GK) Garis Kemiskinan pada Maret 2020 adalah sebesar Rp454.652,- per kapita per bulan. Dibandingkan September 2019, Garis Kemiskinan naik sebesar 3,20%. Sementara jika dibandingkan Maret 2019, terjadi kenaikan sebesar 6,91%.[12] Jika kita berpijak pada data tersebut, dapat kita simpulkan bahwa usaha masing masing individu dan kebijakan yang dilakukan pemerintah di berbagai bidang tampaknya semakin menjauhkan masyarakat dari apa yang menjadi cita-cita masyarakat dan para pencetus kemerdekaan yaitu kesejahteraan social.

[12] Badan Pusat Statistik, "Profil Kemiskinan Di Indonesia," *Berita Resmi Statistik*, no. 56 (2019), hlm. 1–12, https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html.

Alat yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi, maka kita akan menemukan problem dalam hal data untuk sector informal, di Negara Indonesia pekerjaan di sector informal lebih banyak daripada pekerjaan di sector formal dan data untuk sector informal secara keseluruhan sulit ditemukan. Selain itu juga dalam hal pengukuran dengan menggunakan indicator menimbulkan pertanyaan apakah dengan pemenuhan indicator seseorang sudah merasakan sejahtera? mengapa masih banyak kita temukan orang orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan, deposito dan berbagai property lainnya tetap merasa gelisah, takut, bahkan bunuh diri.[13] Berdasarkan fakta diatas, tampaknya ada yang kurang dalam mengukur kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian Imam mengatakan bahwa religiusitas secara umum memiliki pengaruh terhadap etos kerja.[14] Jika penelitian kali ini kita khususkan religiusitas pada peran Salat dhuha digabungkan dengan etos kerja akankah umat manusia mencapai tujuan akhirnya (*Goal Oriented*), sebagaimana yang dikatakan oleh Havis Aravika?[15] Objek kali ini yaitu terkhusus pada pedagang warung angkringan Kota Yogyakarta, karena pada bisnis ini ia tidak memiliki tuntutan jam kerja dan gaji, melainkan

[13] Thomas Peter, "Miss Sherlock Jepang Yuko Takeuchi Bunuh Diri, Jepang Rilis Peringatan Preventif," 29 Sep , 14:59 WIB, 2020, https://www.liputan6.com/global/read/4368918/miss-sherlock-jepang-yuko-takeuchi-bunuh-diri-jepang-rilis-peringatan.

[14] Iman Setya Budi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar Di Pasar Sudimampir Banjarmasin," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Syariah* 5, no. 2 (2019)., hlm. 107.

[15] Havis Aravik, *Ekonomi Islam (Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi)* (Malang: Empat Dua, 2016), hlm. 40.

terfokus pada kebutuhan pelaku saja. Sehingga benar benar bisa memberikan nilai yang valid dari pengaruh penggabungan Salat dhuha dengan etos kerja angkringan pada titik tingkat kesejahteraannya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh Etos Kerja terhadap tingkat kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah pada angkringan di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Salat Dhuha terhadap kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah pada angkringan di Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana Salat Dhuha memoderasi hubungan Etos Kerja dengan kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah pada angkringan di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan tujuan dari pemecahan rumusan masalah diatas yaitu:

a. Untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh etos kerja terhadap tingkat kesejahteraan tinjauan Maqasid Syari'ah (angkringan Kota Yogyakarta)

b. Untuk mendiskripsikan pengaruh etos kerja dan Salat dhuha sebelum di moderasi pada tingkat kesejahteraan tinjauan Maqasid Syari'ah (angkringan Kota Yogyakarta)
c. Untuk menganalisis hubungan etos kerja sesudah moderasi peran Salat dhuhah dengan kesejahteraan tinjauan Maqasid Syari'ah (angkringan Kota Yogyakarta)

2. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini dengan judul*: "Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah; Peran Salat Dhuha dan Etos Kerja (Studi Angkringan Kota Yogyakarta)"* Diharapkan dapat bermanfaat bagi segala aspek akademisi, praktisi, dan para peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah manfaat hasil penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun mandaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan tambahan referensi dalam pengembangan kajian ilmu ekonomi Islam. Khususnya yang berhubungan dengan kesejahteraan tinjauan Maqasid Syariah, Manfaat Salat Dhuha dan Etos kerja. Adapun bagi para peneliti bisa menjadi tambahan referensi, wawasan dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi Praktisi

Secara praktisi penelitian ini menjadi tolak ukur baik bagi pengusaha khususnya angkringan dimana adanya aspek yang saling berhubungan baik dari segi tingkat ibadah Salat dhuhanya dan etos kerjanya dalam mencapai kesejahteraan yang haqiqi. Adapun pihak lain yang mendapatkan pengaruh manfaat dari penelitian ini adalah pemerintah, dimana kesejahteraan dalam Islam memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi, sehingga kesejahteraan tidak melulu memakai indicator yang mencangkup materi saja melainkan indicator yang disebutkan dalam Maqasid Syari'ah.

D. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian ini, secara umum sistematika yang peneliti paparkan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan. Di dalamnya masing-masing bab terdapat sub bab yang tidak dapat dipisahkan, di antaranya:

BAB I, Pada bab ini peneliti membaginya menjadi enam bagian yaitu, tentang latar belakang permasalahan yang menggambarkan problematik yang terkait dengan fenomena penelitian ini. Setelah itu, peneliti menjabarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang dapat diambil dari latar belakang permasalahan. Kemudian peneliti mengemukakan tujuan serta kegunaan manfaat penelitian ini bagi Teoritis dan praktisi. Metode penelitian serta peneliti menambahkan sistematika

pembahasan setelahnya supaya para pembaca mudah memahami dan mengerti isi penelitian ini.

BAB II, Pada bab kedua peneliti menjelaskan tentang kajian terdahulu yang peneliti ambil untuk menjadi tolak ukur dan batasan yang dibahas peneliti. Setelah itu peneliti menjelaskan mengenai kerangka teori dimana tinjauan umum mengenai kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah; peran Salat Dhuha dan etos kerja.

BAB III, Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai alat peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya

BAB IV, pembahasan dari rumusan masalah kemudian dipaparkan dalam bab IV, dimulai dari penjelasan mengenai profil dan sejarah berdirinya angkringan di daerah Yogyakarta selanjutnya tahap deskripsi mengenai kesejahteraan perspektif *Maqasid Syari'ah* Dan pada bagian ini penulis menganalisis tertkait kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah; peran Salat Dhuha dan etos kerja (studi angkringan Kota Yogyakarta)

BAB V, bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran, pada sub bab kesimpulan penulis menyimpulkan hasil dan jelas sehingga mudah dipahami namun bersifat menyeluruh

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Ma'zumi, Taswiyah & Najmudin berorientasi untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perekonomian di pasar tradisional, kota Serang Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal hubungan untuk menentukan tingkat pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh religiusitas terhadap perilaku ekonomi masyarakat pasar tradisional di kota Serang Banten Provinsi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku ekonomi (distributor dan konsumen) dibandingkan dengan aspek lainnya.[1] Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pengerucutan variabel religiusitas menjadi satu aspek ubudiyyah yang berpengaruh terhadap rizki, yaitu Salat dhuha.

Penelitian yang dilakukan bersama-bersama ini menjelaskan tentang religiusitas Islam yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dan yang membedakan antara penelitian terdahulu adalah dari segi variable X dimana dia tidak berdiri sendiri melainkan dengan adanya unsur lain yaitu etos kerja, selain itu menghususkan variabel religiusitas menjadi perilaku Salat dhuha. Dalam penelitian ini Memakai Data dianalisis dengan PLS dalam Structured Equation Model (SEM), sehingga

[1] Taswiyah &.Najmudin Ma'zumi, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi Empiris Pada Masyarakat Pasar Tradisional di Kota Serang Provinsi Banten)', Islamic Economic, vol. Vol. 34, 2017 N, pp. 314–36, doi: http://dx.doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.791.

memiliki metode yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu Regresi Linear Berganda. [2]

Pada sasaran Penelitian Masyraf Rinaldi menganalisis pengaruh disiplin kerja, etos kerja dan gaya kondisi kepemimpinan terhadap kinerja petugas kantor Badan Penanggulangan Bencana di Kota Palu. Penelitian Kuantitatif dengan populasi berjumlah 36 responden menggunakan metode sensus. Hasil penelitian menunjukan: Disiplin kerja, etos Kondisi kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pegawai Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Kota Palu. Selain perbedaan dalam segi metode, terdapat perbedaan pula dari segi variable Y nya yaitu hasil kinerja menjadi kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah.[3]

Eksperimen yang dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan variabel terikat (Y) adalah Etos kerja Islami dan variabel bebas (X) adalah motivasi kerja Islami karyawan, penelitian ini banyak memiliki perbedaan baik dari segi metode, model, variable terikat dan tidak terikatnya. Dalam penelitian terdahulu memakai metode regresi linear sederhana, sedangkan penelitian yang akan diteliti memakai regresi linear berganda, adapun selain itu pula dalam hal indicator etos kerja ia memakai Etos Kerja Islami, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah Etos kerja teori Desmon Ginting, sehingga dari setiap sisinya terdapat perbedaan yang mencolok antara keduanya.[4]

---

[2] Achmad Kautsar Moch. Khoirul Anwar, A'rasy Fahrullah, Ahmad Ajib Ridlwan, Muhammad Hasan Muzaki, Clarashinta, Canggih, "The Influence of Religiosity on Income and Prosperity:The Indonesian Context" Vol 8, No (2020), hlm. 213–21.

[3] Marsyaf Rinaldi, 'Pengaruh Disiplin Kerja Dan Etos Kerja Serta Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu', Jurnal Katalogis, vol. Volume 4, 2019, hlm. 160–7.

[4] Bhirawa Anoraga, 'Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya', *JESTT*, 2015 vol. Vol. 2 No., hlm. 531–41.

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Suryani[5] pada pegawai kantor kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang ini memiliki kesamaan dalam metode, yaitu regresi linear berganda dengan salah satu variable X nya; Etos Kerja. Tetapi dalam penelitian ini memiliki beberapa perbedaan diantaranya adalah indicator Etos Kerja yang dipakainya, Eni memakai indicator etos kerja perspektif Priansa, tetapi lain halnya dengan penelitian yang akan diteliti akan memakai beberapa Indikator etos kerja milik Desmon Ginting dimana indicator tersebut serseleksi menyesuaikan dengan studi yang diteliti, yaitu Usaha Kecil Menengah angkringan yang terletak di Yogyakarta.

Penelitian yang memiliki dua variable X; Etos kerja dan disiplin kerja ini[6] memiliki kesamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda, tetapi dengan satu variable berbeda yaitu perilaku Salat dhuha dan juga variable Y yang berbeda yaitu Kesejahteraan perspektif *maqasid syariah*. Selain itupula terdapat perbedaan dalam indicator etos kerja yang dipakai, dimana pada penelitian terdahulu memakai indicator etos kerja secara luas sehingga pada penilitian yang akan diteliti ini memakai etos kerja teori Desmon Ginting.

Pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE"[7] memiliki variable yang sama yaitu etos kerja, penelitian terdahulu ini menggunakan metode regresi linear berganda tetapi yang menjadi variable X nya adalah 8 indikator etos kerja yang ada dengan variable Y nya adalah kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti ia tidak menggunakan indicator etos kerja sebagai

[5] Eni Suryani, dan Anshori Khoirulanam, "Pengaruh Etos Kerja Kompetensi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Ungaran Timur," *Bisecer Volume 3 No. 1 Januari 2020* 3, no. 1 (2020), hlm. 27–41.

[6] Khoirul Anam and Ainur Rifqi, "Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Aangkut (Manol) Di UPT TPI Mayangan," *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 16, no. 2 (2019), https://doi.org/10.30651/blc.v16i2.3132.

[7] Andri Hadiansyah and Rini Purnamasari Yanwar, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 3, no. 2 (2017): 150, https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.204.

variable X melainkan Salat Dhuha dan aspek etos kerjanya dengan variable Y nya adalah kesejahteraan dalam pandangan Maqasid Syariah.

Pada penelitian yang berjudul "Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis dengan Pendekatan Maqasid Syari'ah" bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani garam di Sumenep kabupaten dalam perspektif Maqasid Syari'ah. Penelitian ini diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dengan petani garam di kabupaten Sumenep, kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Maqasid Syari'ah. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal metode dan objek penelitiannya. Selain itu penelitian ini memberikan hasil negative dalam *hifdzu maal* (atau dapat dikatakan belum sejahtera dalam pemenuhan materi) sehingga hal ini dirasa perlu diteliti kembali [8]

Penelitian serupa juga terjadai di Surabaya yaitu mengkaji tingkat kesejahteraan pengemudi Grabbike dan dikaitkan dengan analisis maqashid al-shariah. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi kepada informan sebanyak tujuh orang. Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat kesejahteraan pengemudi Grabbike tergolong sudah cukup sejahtera karena pendapatan yang telah diperoleh dari menjadi pengemudi Grabbike sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari.Dalam hal maqasid syari'ah, penelitian ini menggunakan pandangan As-Syatibi yang

[8] Firman Setiawan, "Kesejahteraan Petani Garam Di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis Dengan Pendekatan Maqāṣid Al-Sharī'ah)," *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2019): 319, https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v8i2.430.

hanya terdiri dari 3 indikator: *dharuriyyah*, *hajjiyah* dan *tahsiniyyah*[9] sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan 5 maqasid syari'ah perspektif al-Ghazali.

Sebagaimana yang telah diteliti oleh Ziauddin Sardar mengenai "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah"[10] metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sehingga peneliti dihadapkan dengan wawancara para informan. padahal dalam segi finansial pegawai gaji di non syariah lebih besar disbanding di bank syariah. Titik temu perbedaan dalam penelitian ini yaitu masing masing variablenya, seperti perilaku Salat dhuha dan etos kerja berdiri menjadi variable bebas. Selain itu penelitian yang akan diteliti ini memakai metode kuantitatif yaitu analisis regresi Linear berganda.[11]

Penelitian berbentuk serupa juga dilaksanakan oleh Sandi Tricahyo, ia meneliti kesejahteraan ustad dari perspektif maqasid syari'ah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz yang bekerja sebagai guru di Pondok Pesantren Assalafiy Al-Ikhlas sudah sejahtera, karena indikator-indikator dalam maqasid syariah benar benar sudah terpenuhi sesuai dengan maqasid syari'ah. Penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam hal metodologi sehingga selain itu pula ia memakai maqasid syariah perspektid al-Qattan.[12]

---

[9] Fanira Putri, Dewantara Anwar, and Ika Yunia Fauzia, "Kesejahteraan Pengemudi Grabbike Online Di Surabaya Dalam Perspektif Maqashid Al-Shariah," *Journal of Bussiness and Banking* 9, no. 1 (2019): 55–71.

[10] Ziauddin Sardar, 'Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah', Islamic Economic, Vol. 3 (2016), hlm. 396.

[11] Abrista Devi Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 40

[12] Sandi Tricahyo Abidin and Siti Inayatul Faizah, "Kesejahteraan Ustadz Dari Prespektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (2021): 141, https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp141-146.

Penelitian yang bermodel Maksim[13] al Likelihood Estimation (MLE), dengan analisis model persamaan struktural (SEM), mengukur analisis kesejahteraan dengan bantuan software Amos 22, on 140 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral dan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. nilai terbesar adalah keterkaitan langsung antara nelayan kewirausahaan dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Perbedaan yang tertera adalah pengukuran kesejahteraan beserta pengaruh yang diteliti, bahkan dari segi model dan alat bantu analisis juga berbeda.[14]

Makalah ini bertujuan untuk menyelidiki pengelolaan dana desa di Desa Wukirsari dan menganalisis pengaruh dana desa menuju pencapaian kesejahteraan masyarakat ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dalam hal model penelitiannya, ia memakai metode campuran dengan Concurrent Model triangulasi dengan memadukan secara merata antara kualitatif dan metode kuantitatif. Terdapat perbedaan pula dari penentuan sampel, penelitian terdahulu memakai cluster sampling sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu memakai purposive sampling.[15]

Dalam penelitian yang bertajuk Analisis tingkat kesejahteraan dalam pandangan al-Ghazali studi Pekerja Pondok Modern Darussalam Gontor putri 1 dan 2 ini memiliki beberapa kesamaan, diantaranya, aspek kesejahteraan dalam pandangan Islam, pengukuran metode derkriptif kualitatif dengan model Miles dan Hubberman, dan penggambilan sampelnya, yitu purposive sampling. Tetapi banyak memiliki perbedaan pula, yaitu dalam

[13] Bawono, "Kontribusi Religiusitas Dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim," hlm. 289.

[14] Amin Makruf, 'Analisis Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Perilaku EkonomiRumah Tangga Nelayan Melalui Moral Ekonomi dan Derajat Kewirausahaan Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur', JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, 2015 vol. Vol. 2 No., hlm. 11 – 26.

[15] Royyan Ramdhani Djayusman &.Ahmad Lan Septrida Kurniawati, 'The Influence of Village Fund Towards Achievement of Society's Welfare at Wukirsari Village Yogyakarta', FALAH Jurnal Ekonomi Syariah, vol. Vol. 3, No (2018), hlm. 41–52.

metode. Selain itu pula terdapat perbedaan dalam variable X yaitu perilaku Salat dhuha dan etos kerja dimana diprediksi akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan para wirausahawan. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pengukuran frekuensi perilaku Salat dhuhah, sehingga penilitian diharapkan akan lebih akurat dengan memakai metode kuantitatif Regresi Linier Berganda.[16]

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peran Salat dhuha, banyak dari penelitian terdahulu memakai variable religiusitas secara umum dengan indicator masing-masing agama, seperti Islam dan Kristen. Dengan adanya pengerucutan dalam hal religiusitas menjadi peran pelaku Salat dhuhah, dapat dikatakan adanya pengembangan penilitian yang mana jenis praktik ibadah ini memiliki impact tershusus dalam hal rizki yang Tuhan berikan untuk hambanya, sehingga dapat benar benar terukur pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap frekuensi seorang manusia dalam penjalankan praktik ibadah Salat Dhuha.

Pada variable kedua yaitu etos kerja, pada penelitian terdahulu banyak memakai teori Anoraga dan Sinamo sehingga memiliki indicator yang sangat berbeda dengan Desmon Ginting. Etos Kerja yang menggunakan teori Desmon Ginting memiliki 7 indicator, yaitu: memenuhi standar, serius, antusias, optimis, menikmati pekerjaan, bersemangat dan berdedikasih penuh. Penulis menganggap pada indicator etos kerja pendapat Desmon Ginting ini dianggap relevan dengan objek yang diteliti yaitu pedagang angkringan. Bisnis ini tidak memiliki tuntutan jam kerja dan gaji, melainkan terfokus pada

[16] Yoyok Suyoto Arief & Erwin Shofiyanti, "Welfare Level Analysis on Al Ghazali's Perspective (Study: Worker of Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 1 and 2)," *Iqtisad* Vol 2, No (2019), hlm 1–14.

kebutuhan pelaku saja. Berbeda dengan teori etos kerja Anoraga dan penelitian terdahulu lainnya dimana memakai teori yang sangat relevan dengan pegawai kantor.

Adapun pada variable Y mengenai kesejahteraan, beberapa penelitian terdahulu memakai indicator kesejahteraan konvensional, perspektif Islam pada umumnya, dan ada juga dalam perspektif surat Quraisy diantaranya tidak kelaparan, tidak ketakutan dan senantiasa berada di jalan Tuhannya. Terdapat perbedaan menonjol dalam pandangan maqasid Syari'ahnya, sehingga dalam hal tersebut dapat dinyatakan jelas perbedaannya karena penelitian yang akan diteliti memakai Maqasid syari'ah perspektif al-Ghazali, yaitu menjaga Agama, Hidup, Keluarga, Akal dan harta.

Adapun dari segi metode, penelitian terdahulu menggunakan metode yang beragam, baik kualitatif; deskriptif ataupun miles and hubberman, SEM, maupun kuantitatif; regresi linear sederhana ataupun berganda, adapun yang membedakan terkhusus pada kuantitatif yaitu perumusan populasi yang belum diketahui jumlahnya sehingga menggunakan purposive sampling.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian adalah teori tentang pedagang angkringan sebagai objek penelitian dasar permasalahan. Kemudian peneliti memilih teori Salat Dhuha dengan tatacara pelaksanaannya, dan teori etos kerja beserta indikatornya, yang kemudian dilanjutkan dengan teori Kesejahteraan Islam perspektif *Maqasid Syari'ah* sebagai variable mengikat antara keduanya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Angkringan

Angkringan adalah salah satu bentuk variasi pedagang kaki lima khas Yogyakarta, dimana ia memiliki sejarah "Angkringan merebak di Yogyakarta bermula dari imbas krisis ekonomi yang melanda pada tahun 1997-1998. Angkringan termasuk dalam usaha informal dengan jenis warung kaki lima, menggunakan gerobak dan bersifat bergerak.[17]

Angkringan adalah warung makan khas Yogyakarta, biasanya bertempat diatas trotoar dipinggir jalan. Makanan yang dijual di warung angkringan sangat terjangkau dan bervariasi seperti nasi kucing, aneka gorengan, sate usus, sate tahu, dan berbagai hidangan lainnya beserta minuman khasnya yaitu teh dan jeruk. [18] Angkringan memiliki berkonsep gerobak dorong dari kayu dengan ceret besar sebagai alat penyaji minuman.[19]

Sejalan dengan pengetian dan deskripsi diatas, terdapat perbedaan nama untuk pedagang kaki lima berciri khas tradisional ini, dimana orang Solo menyebutnya dengan HIK (Hidangan Istimewa Kampung)[20] Adapun perbedaan angkringan dan HIK adalah baik dari segi waktu berjualan; angkringan biasanya buka dari sore hingga malam sedangkan HIK 24 jam. Selain itu dari segi menu nasi kucingnya; angkringan lebih terkenal dengan menu nasi kucing sambel teri sedangkan hik terkenal dengan sajian nasi kucing lauk bandeng dan sambal tomatnya yang khas.[21]

---

[17] Musyri'ah Hanum, *Kiat Menekuni Bisnis Catering, Warung Tenda, Angkringan: Lengkap Dengan Analisa Usaha -- Bisnis Makanan* (Yogyakarta: Absolut, 2007) hlm. 189.

[18] Vindex Tengker, *Ngelencer Ke Yogyakarta* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 183.

[19] Nita Oktaviana and M Riza, "Peluang Bisnis Angkringan Di Kota Palangkaraya," *Jurnal Al Qardh IAIN Palangkaraya* V, no. 2 (2017): 101–8.

[20] Hanum, *Kiat Menekuni Bisnis Catering, Warung Tenda, Angkringan: Lengkap Dengan Analisa Usaha -- Bisnis Makanan*.

[21] Chelsea Venda, "Minat Buka Usaha Angkringan Modern? Ini Perhitungan Modal Dan Peluangnya," Mediani.com, 2021, https://mediaini.com/bisnis/2020/08/31/35637/minat-buka-usaha-angkringan-modern-perhitungan-modal/.

Angkringan identik dengan warung makan bagi kelompok-kelompok menengah kebawah, dengan alternatif pilihan menu yang murah agar mencukupi kebutuhan dasar mereka.angkringan berciri khas gerobak dengan lampu kuning dan pembeli yang duduk nangkring (duduk dengan satu kaki diangkat), terkadang pedagang angkringan juga menyediakan tikar untuk lesehan. selain dengan alasan harga terjangkau, pembeli juga memilih angkringan suasana yang diitawarkan berbeda dengan warung makan lainnya.[22] Tetapi meskipun harganya murah, namun konsumen warung ini sangat bervariasi. Mulai dari tukang bangunan, pegawai kantor, mahasiswa, seniman, bahkan hingga pejabat dan eksekutif.[23]

Bisnis angkringan ini masuk ke dalam kategori wirausaha, dimana didalamnya terdapat pengorganisasian, perhitungan resiko daari sebuah usaha untuk mendapatkan laba. Wirausaha angkringan juga masuk dalam usaha dalam skala kecil yang bersumber dari sebuah usaha yang meskipun terbatas tetapi berbentuk organisasi, meliputi: sumber daya manusia, fianansial, informasi, peralatan fisik, waktu dan tempat. [24]

Dalam menjalani sebuah usaha mandiri dibutuhkan tindakan kreatif yang dapat membangun, sehingga dapat menciptakan value lebih baik dari segi kesemangatan niat pelaku dalam menjalankan maupun dari segi etos dalam bekerja. Dengan menciptakan value tersebut secara tidak langsung akan mendorong pelaku bisnis atau wirausaha untuk meningkatkan keberanian dalam mengambil resiko yang

[22] Umar Husein, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005). Hlm. 347

[23] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 2.

[24] Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 26.

telah diperhitungkan[25] guna mencapai wujud seorang wirausaha yaitu kesejahteraan dalam hal materi.

Sejauh literasi yang tertulis tentang angkringan menggambarkan suatu hal yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah bisnis yang dianggap berhasil, yaitu menghasilkan laba. Pekerjaan ini memiliki perbedaan dengan pekerjaan kantor pada umumnya karena usaha ini dijalankan sesuai dengan kebutuhan pelaku dalam mencukupi tanggungjawabnya untuk hidup, sehingga sejauh apa ia bersemangat kerja sejauh itu pula ia mendapatkan hasilnya. Dan dapat dikatakan bahwa pekerjaan ini tidak ada tuntutan dari atasan baik dari segi waktu, maupun etos kerjanya. Dengan demikian peneliti akan membahas teori etos kerja untuk mengukur apakah keberhasilan mereka sesuai dengan etos kerjanya atau bahkan sebaliknya.

2. Etos Kerja

Secara bahasa etos kerja berasal dari kata yunani *ethos* yang berarti karakter dan pandangan hidup untuk menggambarkan standar atau prinsip yang menuntun menjadi ciri khas sebuah komunitas, ideology atau bangsa.[26] Ia adalah seperangkat perilaku yang dianggap positif dengan akar keyakinan dan juga komitmen.[27] Kata yunani *Ethos* membentuk akar kata menjadi ethikos berarti moral, menunjukkan karakter yang bermoral,[28] dalam bahasa inggris kita mengenalnya dengan *ethics* yang jika diterjemahkan mrtienjadi bahasa Indonesia mejadi etika. Dengan adanya hubungan antara etos dan etika tersbut Desmon menyatakan bahwasannya komponen etika adalah

[25] Nitisusastro, hlm. 28.
[26] Desmon Ginting, "Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 17.
[27] Jansen Sinamo, *Etos Kerja Profesional* (Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, 2011), hlm. 12.
[28] Desmon Ginting, "Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas," hlm. 19.

bagian daipada etos.[29] Adapun Etos sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandangan hidup yang memiliki ciri khas dalam suatu golongan social, dimana etos kebudayaan berarti sifat atau nilai budaya, sedangkan etos kerja memiliki arti semangat kerja.[30]

Dua makna etos dalam KBBI tersebut adalah antara etos kebudayaan dan etos kerja. Pada pembahasan kali ini penulis akan mengarah pada etos kerja bukan etos kebudayaan. Jika didefinisikan Etos adalah norma atau cara seseorang menyikapi, memandang, membuat persepsi dan meyakini sesuatu. Sedangkan kerja adalah kata umum yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, berlandaskan motivasi, niat (sengaja) dan memiliki tujuan.[31] Etos kerja yang tinggi, bukan hanya dapat menuju pada tujuan melainkan dapat meningkatkan kinerja individu, sebagaimana dalam penelitian Andri Hardiyansyah dan Rini tentang pengaruh etos kerja terhadap kinerja.[32]

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 1991 Tentang Latihan Kerja, Pasal 1 (satu) ayat 8 (delapan) menyebutkan bahwa yang dimaksud "Etos kerja adalah jiwa dan semangat kerja yang didasari oleh cara pandang yang menilai pekerjaan sebagai pengabdian terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa."[33] Sebagai contoh dalam penelitian Nanda Hidayan dimana dalam penelitian tersebut menyetujui Etos Kerja Islam melahirkan sikap kepribadian dan

---

[29] Desmon Ginting, "Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas,",hlm. 21.

[30] Pembinaan and Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesa (KBBI)," diakses pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021 jam 16.22 WIB.

[31] Musa Asy'arie, *Dielektika Kerja, Etos Kerja Dan Kemiskinan* (Jakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2016), hlm. 57.

[32] Hadiansyah and Yanwar, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE," hlm. 74.

[33] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1991, tentang Latihan Kerja, Peraturan Pemerintah No. 71 (Indonesia: ayat 8, issued 1991).

keyakinan bahwa bekerja bukan hanya untuk memuliakan dirinya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal saleh dan mempunyai nilai ibadah.[34]

Menurut Srijanti etos kerja adalah bagaimana pandangan seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai kesuksesan. Agama Islampun menganjurkan kepada umatnya agar memiliki etos kerja yang baik karena pekerjaan adalah bagian kewajiban guna memenuhi kehidupannya.[35] Adapun etos kerja profesional adalah kumpulan perilaku kerja positif berlandaskan kesadaran, keyakinan dan komitmen yang totalitas.[36]

a. Etos Kerja dan Hakikat Makna Kerja

Secara historis konseptual manusia adalah makhluk bekerja, homo faber. Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat.[37] Bekerja adalah bergerak dalam falsafah gerak bekerja adalah aktivitas dinamis yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan dalam mencapai kesungguhan tersebut seseorang beupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.[38]

Bekerja pada dasarnya merupakan realitas fundamental bagi manusia, dan karenanya menjadi hakikat kodrat yang selalu terbawa dalam setiap jenjang perkembangan kemanusiaannya. Jika bekerja dipandang sebagai eksistensi, hal ini merupakan penjelmaan kesatuan diri yang melibatkan semua unsur membentuk keakuannya, yaitu jiwa, pikiran, semangat, maupun tenaga serta anggota tubuh

[34] Nanda Hidayan Sono, Lan Hakim, and Lusi Oktaviani, "Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja," Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis 1, no. 1 (2017), hlm. 411–20.

[35] Srijanti dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, 2nd ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 57.

[36] Sinamo, *Etos Kerja Profesional*, hlm. 79

[37] Paul Edwards, *Phylosophical Anthropology* (New York: Macmillan Publishing, 1972). Hlm. 162.

[38] Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002). Hlm. 28.

fisiknya. Oleh karena itu dalam eksistensi diri manusia itu akan terlihat dan terukur kadar kualitasnya.[39]

Bekerja pada hakikatnya adalah proses membangun suatu kepribadian. Melalui bekerja seseorang membangun pribadinya, untuk memperkokoh peran kemanusiaannya dalam realitas kehidupan social. Pada tahap ini bekerja menjadi proses pembebasan dan peneguhan suatu humanitas, yaitu mengembangkan pribadinya secara optimal, menjelajahi medan pengembangan kreatif yang tak pernah kering.[40] Adapun bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh sungguh dengan menggerahkan seluruh asset pikiran dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebgaai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagia dari masyarakat yang terbaik (Khairu Ummah) atau dengan kata lain dapat kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.[41]

Secara moral manusia dituntut untuk bekerja, dan dalam kehidupan masyarakat seseorang yang tidak bekerja dan tidak ada alasan yang layak untuk tidak bekerja, maka akan dianggap dalam jalur kehidupan yang a-sosial, karena kehidupannya menjadi tanggungan orang lain. Dalam bekerja seseorang harus mendapatkan hasil yang layak baik secara social maupun secara ekonomi, sehingga dengan bekerja ia memperoleh status social dan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.[42]

---

[39] Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997). Hlm. 40.

[40] Asy'arie. Hlm. 50.

[41] Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Hlm. 26.

[42] Asy'arie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*.hlm. 42.

Pernyataan diatas mengenai hasil berkerja baik perolehan status social maupun ekonomi yang berbentuk penghasilan akan diuraikan sebagai berikut:

1) Etos Kerja dan Makna Perubahan Sosial

Dalam menghadapai perubahan social seperti kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin, antara kaum yang berpendidikan tinggi dan yang berpendidikan rendah, antara penguasa dengan yang kecil ini membuat etos kerja sebagai objek rajutan tajutan nilai yang membentuk semangat dan kepribadian manusia dalam dunia kerja yang harus ditingkatkan secara actual, hal ini dilakukan yaitu untuk mencari bentuk sintetis dari proses perubahan social itu.[43]

Dalam kaitan ini bekerja adalah bagian dari proses aktualisasi diri dan juga proses pembentukan kepribadian yang dapat bergerak secara berjenjang kearah transcendental. Sehingga semakin banyak tugas dan pekerjaan dapat diselesaikan, maka akan semakin meningkat spiritualitas kepribadiannya.[44]

Etos kerja pada hakikatnya berkaitan erat dengan berbagai dimensi kehidupan manusia, yaitu dimensi individual, social, lingkungan kosmis dan transcendental.[45]

a) Dimensi individual

Etos kerja berkaitan dengan motif motif yang bersifat pribadi, dimana kerja dipandang sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang bersifat individual.

[43] Soedjatmoko, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 1983). Hlm. 98
[44] Soedjatmoko. Hlm. 102
[45] Asy'arie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Hlm. 40-43.

b) Dimensi sosial

Etos kerja berkaitan dengan nilai-nilai sosialyang melatarbelakangi kegiatan kerjanya, yang kemudian memotivasi pada tujuan tujuan social dari kerjanya yaitu untuk mendapatkan penghargaan social dan status social tertentu.

c) Dimensi Lingkungan Kosmis

Etos kerja berkaitan dengan lingkungan alam, yang kemudia membentuk keterampilan tertentu dalam dunia kerja, yang membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya etos kerja petani berbeda dengan etos kerja pelaku industry.

d) Dimensi Transendental

Dimensi Transendental adalah dimensi yang melatarbelakangi dan mendasari etos kerja, dimana dikembangkan melintasi batas batas yang bersifat materi. Tidak dapat dipungkiri pada kenyataannya bahwasannya etos kerja yang bermuatann transcendental akan selalu berujung pada munculnya keaktifan dan optimism dalam menghadapi kehidupan. Karena kenyataannya terdapat hubungan antara tuntutan keduniawian, kemanusiaan, dengan spiritualitas dan transcendental Ilahiyyah.

2) Etos Kerja dan Peranan Uang

Uang sangatlah berperan dalam mendorong kualitas etos kerja seseorang, perkembangan ekonomi dunia bergerak makin global, ekonomi moneter telah menempatkan uang sebagai factor yang amat menentukan dalam kehidupan

ekonomi, baik secara individual maupun dalam kehidupan kolektif, bahkan perana uang menjadi segala galanya. Orang jawa mengatakn mengatakan *dhuwit iku kuwoso* (uang itu berkuasa).[46] Oleh karena kuasanya seakan akan uang telah menggantikan peran social Tuhan. Karena dengan uang seseorang dpat memberikan perlindungan social ekonomi dan politik serta dapat menyantuni sesamanya yang sedang membutuhkan.

Dalam situasi yang demikian muncullah fenomena hidup masyarakat yang meletakkan uang sebagai ukuran kebahagiaan, kesuksesan dan kekuasaan. Banyak orang mengejar uang, karena uang ia akan mendapatkan kebahagiaan. Dengan uang seseorang dapat membeli apa saya yang ia inginkan, sehingga hidupnya menjadi gemerlap dan orang akan menganggapnya sukses.[47]

Uang telah berkembang menjadi kekuasaan baru. Uang telah menciptakan kekuatan pada dirinya sendiri, dan dalam system ekonmi kapitalis uang sekan memiliki nyawa dan hidup, ia juga dapat bekerja sendiri serta melipatgandakan dirinya, sehingga menjadikan pemiliknya dapt menikmati apa saja yang bisa dilakukan denga uangnya. Hal ini dapat menggambarkan bahwasannya etos kerja dapat terbentuk karena adanya peranan aktif pada uang.[48]

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja

Pendapat Anoraga mengenai factor yang dapat mempengaruhi etos kerja dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu factor internal dan factor eksternal:[49]

---

[46] Truong, *Seks, Uang Dan Kekuasaan: Pariwisata Dan Pelacuran Di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1992). Hlm. 23

[47] Truong. Hlm. 31

[48] Asy'arie, *Dielektika Kerja, Etos Kerja Dan Kemiskinan*.

[49] Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2001), hlm. 23.

1) Faktor Internal

Terbentuknya etos kerja yang baik dipengaruhi oleh motivasi yang lahir dalam dirinya sendiri, karena etos kerja merupakan sikap dan pandangan yang ia yakini. Pendidikan, keterampilan dan keahlian juga dapat menentukan kualitas etos kerja individu. Selain daripada motivasi, terdapat pula factor internal yang hasir dari emosi individu, emosi yang tidak dikelola dengan baik (negative) menjadi sumber masalahsehingga dapt mengurangi produktivitas, kerja keras, profitabilitas dan berakibat mengurangi keberhasilan mencapai target.

2) Faktor Eksternal

Selain dari adanya factor internal terdapat factor eksternal yang mempengaruhi etos kerja, yaitu kebudayaan masyarakat, hal tersebut meliputi sikap, mental, dan disiplin. Masyarakat yang memiliki system kemasyarakatan konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, dan begitupula sebaliknyamasyarkat yang memiliki system orientasi yang maju akan memiliki etos kerja yang tinggi.

c. Perbedaan Etos Kerja Konvensional dan Etos Kerja Islam

Sebagaimana definisi yang sudah banyak dijelaskan diatas bahwasannya etos adalah semangat kerja.[50] Adapun etos kerja profesional adalah kumpulan perilaku kerja positif berlandaskan kesadaran, keyakinan dan komitmen yang totalitas.[51] Seseorang beretos kerja untuk mewujudkan prestasi yang optimal,[52] baik dari segi materi; adanya peranan aktif pada uang,[53] status social; untuk mendapatkan penghargaan social dan

[50] Pembinaan and Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesa (KBBI)," diakses pada hari Senin tanggal 5 Juli 2021 jam 16.22 WIB.
[51] Sinamo, *Etos Kerja Profesional*, hlm. 79
[52] Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Hlm. 28.
[53] Asy'arie, *Dielektika Kerja, Etos Kerja Dan Kemiskinan*.

status social tertentu,[54] maupun guna meningkatkan eksistensi dirinya karena akan terlihat dan terukur kadar kualitas seseorang.[55]

Adapun dalam etos kerja Islami bekerja bagi seorang muslim merupakan ibadah (bukti pengabdian) dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memmenuhi panggilan Ilahi agar mampu menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik,[56] Sebagaimana dalam surat al-Kahfi: 7 "Sesungguhnya Kami telah menciptakan apa apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya kami menguji mereka siapa yang terbaik amalnya."[57]

Secara transparan etos kerja adalam Islam adalah menampakkan keberadaan dirinya dihadapan Ilahi. Sehingga dia bekerja benar benar secara optimal dan bebas dari belenggu atau keterikatan dengan menuhankan apapun. Jadi seseorang muslim saat menjadi kreatif dan maksimal dalam mengeksplorasi apa apa yang telah Allah ciptakan adalah usaha untuk menjadikan dirinya sebagai manusia terbaik. Hal ini terjadi karena adanya kesadaran dlam diri manusia bahwa bumi ini bukanlah hanya sekedar tempat dia menumpang hidup melainkan justru untuk diolahnya sedemikian rupa guna menggapai hidup yang lebih baik.[58]

Etos kerja muslim didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyanina yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan

[54] Asy'arie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Hlm. 40-43.
[55] Asy'arie. Hlm. 40.
[56] Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Hlm. 25-27.
[57] *Mushaf Al-Qur'an* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013). Hlm. 297.
[58] Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Hlm. 27.

dirinya, menampakkan kemanusiaannya, melainkan juga sebagai manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.[59]

Selain daripada itu Rasulullah Saw. Memberikan motivasi yang sangat kuat kepada umatnya bahwasannya para pekerja adalah kekasih Allah, bahkan neraka sekalipun telah mengharamkan orang orang yang bekerja keras. Dalam sebuah hadis diceritakan "Pada suatu saat, Saad Bin Mu'adz Al-Anshari berkisah bahwa ketika Nabi saw. Baru kembali dari Perang Tabuk, beliat melihat tangan Sa'ad yang melepuh, kulitnya gosong kehitam hitaman karena diterpa kegiatan matahari. "Kenapa tanganmu?" Rasulullah saw. Bertanya. "Karena aku mengolah tanah dengan cangkul ini untuk mencari nafkah keluarga yang menjadi tanggunganku." Rasulullah saw. Mengambil tangan Sa'ad dan menciumnya seraya berkata "inilah tangan yang tidak akan disentuh oleh api neraka." Dalam riwayat yang lain, setelah mencium tangan seorang pekerja neliau bersabda "Hadzihi yadun Yuhibbuhullahu wa rasuluhu" Inilah tangan yang disintai Allahd an Rasulnya." (H.R. At-Tabrani)[60]

Pada dasarnya hidup adalah gerak dan gerak itulah yang menunjukkan tanda kebermaknaan dalam hidup. Seorang pribadi muslim harus mampu memaknai ayat ayat yang Allah turunkan. Lebih dari pada itu pribadi muslim hendaknya segera mempraktikkan bentuk symbol atau ibadah formalnya tersebut dalam bentuk yang nyata (actual), bergerak dan mengarungi hamper setiap warna kehidupan,[61] sebagaimana

[59] Tasmara. Hlm. 30.

[60] Yusuf Qardhawi, *Seleksi Hadis-Hadis Shahih Tentang Targhib Dan Tarhib Imam Al-Mundziry*, 1st ed. (Jakarta: Robbani Press, 1996). Hlm. hlm. 358.

[61] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995). Hlm. 30

dalam firmanNya, artinya: “Apabila telah ditunaikan Salat, maka bertebaranlah kamu dipermukaan bumi, dan carilah karunia Allah” (Al-Jumu’ah:10).[62]

d. Indikator Etos Kerja perspektif Desmon Ginting

Dalam pembentukan etos kerja yang totalitas terdapat dimensi dimensinya, menurut Desmon Ginting terdapat 7 indikator etos kerja:[63]

1) Memenuhi Standar (kebutuhan/alat bekerja)
2) Melakukan pekerjaan dengan serius
3) Antusias
4) Optimis
5) Menikmati pekerjaan
6) Bersemangat
7) Berdedikasih penuh

Untuk berkinerja prima seseorang harus bekerja sebaik mungkin agar dapat mencapai target dan sasaran. Dan tidak dapat dipungkiri bahwasannya seseorang yang beretos kerja ”Do the best at All Times. This Benefit Me!” akan secara otomatis mengingatkan kita bahwasannya apa yang kita lakukan maksimalis akan benar benar bermanfaat bagi diri kita sendiri.[64]

Dalam teori etos kerja pendapat Desmon Ginting benar benar dapat menggambarkan usaha dan etos seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya atau bisnisnya guna mencapai kesejahteraan. Jadi dapat dikatakan jika pelaku bisnis memenuhi 7 indikatornya maka bisnis tersebut akan maju dan sesuai dengan ekspektasi keberhasilan. Dengan demikian penulis akan membahas teori tentang kesejahteraan dimana menjadi variable pengikat dari etos kerja.

---

[62] *Mushaf Al-Qur’an*, 2013. Hlm. 321.
[63] Desmon Ginting, “Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas,” hlm. 60.
[64] Desmon Ginting, Hlm. 62.

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan satu aspek penting dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan manusia dimasyarakat, seakan akan sejahtera adalah segala-galanya, kesejahteraan adalah indicator keberhasilan dari kesuksesan.[65] Kesejahteraan merupakan salah satu penyebab seseorang beretos kerja sebaik mungkin, karena sejahtera dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.[66] Menurut kamus besar Bahasa, kalimat Sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat dari gangguan.[67] Sedangkan kesejahteraan dalam arti lain merupakan keadaan atau suatu kondisi seseorang yang hidup dengan penuh kesejahteraan, keamanan, keselamatan dan ketentraman jiwa maupun sosial.[68]

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta "Catera" yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti "Catera" (payung) adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.[69]

---

[65] Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Konsep Dan Asas Falsafahnya* (Ponorogo: Darussalam Press, 2017).

[66] kamus versi Online/daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," Online/daring, kamus versi, 2018, https://kbbi.web.id/sejahtera.

[67] kamus versi Online/daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," accessed November 25, 2021, https://www.kamusbesar.com/kesejahteraan.

[68] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keem (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm. 578.

[69] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)hlm. 9.

a. Pemahaman Konseptual Kesejahteraan

Secara harfiah, kesejahteraan social mengandung arti yang luas dan mencangkup berbagai segi pandanagna atau ukuran ukuran tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia W.J.S. Poerwodarminto kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan lain sebagainya).[70]

Kondisi Sejahtera biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*Social Welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan social, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[71]

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya.

Adapun Menurut Pusat Pengajian dan Pengembangan Ekonomi Islam kesejahteraan mencakup dua pengertian, yaitu : [72]

1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula

[70] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1978) hlm. 887.
[71] Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Kesejahteraan, 11 (Negara Kemerdekaan Republik Indonesia: Pasal 1, issued 2009) hlm 3.
[72] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam,* hlm.9.

manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibanding kehidupan dunia.

b. Kesejahteraan Islam

Islam adalah tujuan akhir (Goal Oriented). Oleh karena itu Ekonomi Islam dibangun untuk tujuan suci, dan dicapai dengan tuntunan yang telah tertulis oleh ajaran agama Islam. Semua hal tersebut saling terkait, dan terstruktur secara hierarkis, dalam arti bahwa spirit ekonomi Islam tercermin dari tujuannya, dan ditopang oleh pilarnya, sehingga tujuan Islam adalah sebagaimana tujuan syariat Islam itu sendiri, yaitu kesejahteraan.[73] Kesejahteraan Islam bukanlah pemuas kebutuhan dunia saja atau (utilitarianisme),[74] terkenal dengan semboyan "The greatest happiness of the greatest number" (kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi sebanyak mungkin orang).[75]

[73] Aravik, *Ekonomi Islam (Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi)*, hlm.45.

[74] Utilitarianisme secara etimologis berasal dari bahasa Latin dari kata Utilitas, yang berarti useful, berguna, berfaedah dan menguntungkan, paham ini menilai baik atau tidaknya, susila atau tidak susilanya sesuatu, ditinjau dari segi kegunaan atau faedah yang didatangkannya. (Burhanuddin Salam, *Etika Sosial; Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 76.)

[75] Havis Aravik, *Ghazwul Fikri; Pola Baru Menyerang Islam* (Palembang: Noerfikri, 2015), hlm. 167.

Allah telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6 yang artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya."[76] Karena itu, sebagian besar umat Islam mempercayai, jika didalam suatu hukum tidak ada kemaslahatannya, maka hukum tersebut dapat dipastikan bukan diturunkan dari Allah. Ada beberapa hukum yang tidak mengandung maslahah, dan ketika ditelusuri secara seksama, hukum seperti itu biasanya merupakan hasil dari ijtihad atau takwil manusia yang mungkin sesuai untuk konteks tertentu akan tetapi tidak sesuai dengan konteks yang lainnya.[77]

Menurut Imam Syatibi kesejahteraan adalah *maslahah*, dimana maslahah memiliki arti yang lebih luas dari pada utility atau yang kita sebut dengan kepuasan, dalam terminology ekonomi konvensional, kesejahteraan merupakan tujuan hukum syara' yang paling utama dalam kehidupan manusia.[78] Selain itu juga ia menyatakan bahwa kesejahteraan adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia di muka bumi ini.[79]

Konsep kesejahteraan dalam Islam bukan hanya sekedar pada level konsumsi, jaminan, kesehatan, perumahan, tabungan, pendidikan, dan bidang kesejahteraan lainnya saja. Sekaligus indicator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan bukan hanya dengan pendekatan melalui; pendapatan konsumsi, pendapatan, dan lain sebagainya.[80] Sedangkan kesejahteraan dalam Islam itu ketika seseorang dapat

---

[76] *Mushaf Al-Qur'an*, 2008, hlm. 221.

[77] Jaseer Auda, *Maqasid Syariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: the international Institute Islamic Thought Press, 2007), hlm. xxii.

[78] Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada media Group, 2006), hlm. 68.

[79] Nasution, hlm. 73.

[80] Sugiyanto, "Kemandirian Dan Otonomi Daerah," *Media Ekonomi Dan Bisnis* Vol XII, N (2000), hlm. 17.

memainkan peranannya dibumi sesuai dengan fitrahnya di bumi yaitu sebagai hamba Allah SWT. sekaligus khalifah yang mengabdi dengan segala aktivitas pembangunannya, sehingga kesejahteraan itu merupakan *falah* yang membawa arti *sa'adah fi daraini*.[81]

Falah berasal dari Bahasa Arab dari kata kerja *aflaha yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan. Dalam pengerian literal falah adalah kemuliaan dan kemenangan yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Istilah falah menurut Islam diambil dari al-Qur'an [82] yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka pandang yaitu dunia dan akhirat, sehingga tidak tertuju pada aspek material melainkan lebih ke spiritualnya. [83] Dalam konteks dunia falah merupakan konsep yang multidimensi. Terdapat implikasi dalam aspek perilaku individual/mikro maupun perilaku kolektif/makro.[84]

Itulah sebabnya mengapa falah mengapa menjadi tujuan utama dalam Islam, kitab suci al-Qur'an dalam Surat al-Baqarah ayat 201 tertulis tentang adanya do'a pada kebaikan dunia dan akhirat yang artinya:[85]

> "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"[86]

---

[81] Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Konsep Dan Asas Falsafahnya* (Ponorogo: Darussalam Press, 2017), hlm. 43.

[82] Syamsuri, hlm. 51.

[83] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 2.

[84] Muhammad Akram Khan, *Introduction of Islamic Economic* (Pakistan Islamabad: the International Institute of Islamic Tought, 1994), hlm. 77.

[85] Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 31.

[86] *Mushaf Al-Qur'an*, 2008, hlm. 202.

Menurut Hasan Aedy seperti yang dikutip oleh Dr. Syamsuri bahwasannya teori Kesejahteraan jika dimatrikan dapat dipahami dengan rumus berikut:[87]

Ki = f (MQ, SQ)

Ki = Kesejahteraan Islami

MQ = Material Question

SQ = Spiritual Question

Selain dalam bentuk tersebut konsep kesejahteraan Islam juga dapat dilihat pada Surat al Quraisy ayat 1 sampai 4: [88]

لِإِيلَٰفِ قُرَيشٍ(١) إِۦلَٰفِهِم رِحلَةَ ٱلشِّتَاءِ وَٱلصَّيفِ(٢) فَلۡيَعبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلبَيتِ(٣) ٱلَّذِي أَطعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّن خَوفِ(٤)

Artinya: Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1) (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka´bah) (3) Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.[89]

Dalam surat tersebut kesejahteraan diuraikan dengan kemampuan dalam berkonsumsi, beribadah kepada Tuhan yang Esa dan Rasa kenyamanan.[90]

Adapun Mustafa menyatakan terdapat sifat-sifat yang terdapat dalam maslahah, diantaranya adalah:[91]

---

[87] Suroso Imam Zadjuli, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam* (Surabaya: Unair Press, 2008), hlm.45.

[88] Irfan Syauqi Baqi dan Laily Dwi, *Ekonomi Pembangunan Syariah; Edisi Revisi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 28.

[89] *Mushaf Al-Qur'an*, 2008, hlm. 602.

[90] Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Konsep Dan Asas Falsafahnya,* hlm. 44.

[91] Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* hlm. 67.

- Sejahtera yang bersifat subjektif dalam arti bahwa setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan suatu maslahah atau bukan bagi dirinya.
- Maslahah orang perorang akan konsisten dengan maslahah orang banyak maka hal ini tidak akan dapat meningkatkan tingkat kesejahteraannya tanpa menyebabkan penurunan kesejahteraan orang lain.
- Konsep maslahah mendasari semua kegiatan ekonomi yang ada dalam masyarakat, baik itu produksi, maupun konsumsi.

Adapun secara umum kesejahteraan adalah tujuan Umat manusia, secara Syariat Islam hal yang dimaksud adalah Maqasid Syari'ah yaitu mencapai kebahagiaan Dunia dan akhirat (falah) melalui tata hidup yang baik dan terhormat (hayah thayyibah) maka secara spesifik dapat diklasifikasikan beserta ayatnya sebagai berikut:[92]

1) Mewujudkan kehidupan ekonomi manusia yang makmur dan dalam taraf lebih maju, dengan jalan melaksanakan produksi barang dan jasa dalam kualitas dan kuantitas yang cukup guna memenuhi kebutuhan jasmani, rohani serta kebutuhan spiritual, dalam dalam rangka menumbuhkan taraf kesejahteraan duniawi maupun ukhrawi secara serasi dan seimbang, sebagaimana dalam surat al-Qasash ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَا ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَا وَأَحسِن كَمَا أَحسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ(٧٧)

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari

[92] Fahrullah, hlm. 135.

(kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.[93]

2) Mewujudkan kehidupan ekonomi umat manusia yang adil dan merata sehingga dapat meningkatkan taraf keadilannya dan pemerataannya, sebagaimana dalam surat al-Isra' ayat 26:

وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا(٢٦)

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros (26).[94]

3) Mewujudkan ekonomi umat yang stabil dengan jalan menghindarkan gangguan gangguan inflasi dan depresi atau stagnasi.

4) Mewujudkan kehidupan ekonomi yang serasi, bersatu, damai, dan maju dalam suasana kekeluargaan sesame umat sehingga menghilangakan nafsu untuk menguasai, tamak dan menumpuk harta sebagaimana dalam surat al-Alaq ayat 6-7

كَلَّآ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَيَطْغَىٰٓ(٦)أَن رَّءَاهُ ٱسْتَغْنَىٰٓ(٧)

Artinya: Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas (6) karena dia melihat dirinya serba cukup (7).[95]

[93] *Mushaf Al-Qur'an*, 2008, hlm, 385.
[94] *Mushaf Al-Qur'an,* hlm.262.
[95] *Mushaf Al-Qur'an,* hlm 567.

5) Mewujudkan kehidupan ekonomi yang menjamin kemerdekaan baik dalam hal memilih barang dan jasa, memilih system organisasi produksi maupun memilih system distribusi
6) Mewujudkan ekonomi yang tidak menimbulkan kerusakan di bumi, sehingga kelestarian dapat dijaga baik dalam segi fisik, kultural, social maupun keagamaan.
7) Mewujudkan kehidupan ekonomi umat manusia yang relative mandiri tanpa adanya ketergantungan berlebihan dari kelompok masyarakat lain.

c. Indikator Kesejahteraan Islam

Menurut Dr. Syamsuri yang mengutip pendapat Choudry terdapat beberapa indicator guna mencapai Kesejahteraan ekonomi dan keadilan social dalam perspektif Islam, yaitu:[96]

1) Tauhid
2) Ukhuwah Islamiyah
3) Kerja dan Produktifitas
4) Distribusi yang adil
5) Kerjasama
6) Organisasi dan institusi yang mendukung

Adapun Dalam penelitian A'rasyi ia mengatakan bahwa seorang pekerja yang sejahtera itu saat ia telah memenuhi 5 indikator kesejahteraan, yaitu, kebebasan beribadah, kesehatan, kenyamanan bekerja, waktu keluarga, dan pendapatan yang layak.[97]

[96] Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Konsep Dan Asas Falsafahnya,* hlm. 48.
[97] A'rasy Fahrullah, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Motivasi, Kinerja, Serta Kesejahteraan Islami," *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* Volume 2 N (2018), hlm. 133.

Irfan Syauqi menyatakan bahawasannya kesejahteraan akan lahir melalui proses sinegitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi. Apabila yang digunakan adalah Surat al-Quraisy ayat 1-4 maka konsep kesejahteraan ini memiliki 4 indikator utama yaitu:[98]

1) Sistem Nilai Islami
2) Kekuatan Ekonomi (Industri dan perdagangan)
3) Pemenuhan kebutuhan Dasar dan Sistem Distribusi
4) Keamanan dan Ketertiban Sosial

4. Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah

Menurut Al Ghazali Kesejahteraan suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, dimana ketika seorang memilikinya maka ia akan sejahtera:[99]

1) Agama (Al Dien)
2) Hidup (Nafs)
3) Akal (Aql)
4) Keluarga (Nasl)
5) atau kekayaan (Maal)[100]

Al Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan social, yang kemudian dijadikan

[98] Irfan Syauqi Baqi dan Laily Dwi, *Ekonomi Pembangunan Syariah; Edisi Revisi*, hlm. 30.
[99] Abdul Kadir dan Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqasid Syariah* (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hlm. 45.
[100] Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Al-Din*, 2nd ed. (Beirut: Daar al-Nadwa, t.t, 1987), hlm. 109.

triparit meliputi: kebutuhan daruriyat, kesenangan atau kenyamanan (haajaat), dan kemewahan, tahsiinat. [101] Dan menitikberatkan bahwa sesuai keturunan wahyu, "Kebaikan dunia ini dan Akhirat (Maslahat al-din wa al-dunya) merupakan tujuan utamanya."[102] Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Manusia membutuhkan pedoman tentang kebenaran dalam hidup, yaitu agama (*dien*). Seorang muslim yakin bahwa Islam adalah satu satunya agama yang yang benar dan di ridhai oleh Allah. Islam telah mencangkup seluruh ajaran kehidupan secara komperhensif.
2) Kehidupan jiwa raga (*nafs*) adalah hal yang harus dijaga karena merupakan lading bagi tanaman yang akan dipanen di kehidupan akhirat nanti. Segala sesuatu yang dapat membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan sebaliknya segala sesuatu yang mengancam kehidupan (menimbulkan kematian) yang harus dijauhi.
3) Menjaga akal (*aql*) adalah salah satu bagian dari maqasid syariah agar dapat memahami alam semesta, manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu maka manusia tidak akan dapat bekerja.
4) Menjaga kontinuitas, maka manusia harus menjaga keturunan dan keluarganya (*nasl*). Kelangsungan keturunan dan berkelanjutan dari generasi ke generasi haruslah diperhatikan. Karena ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia.

[101] Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 88.
[102] Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum Al-Din,* hlm. 110.

5) Harta material (*maal*) sangat dibutuhkan, baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan dan lain lain untuk menhjaga kelangsungan hidupnya. [103]

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.[104]

Kebebasan beribadah yang terinspirasi dari salah satu maqshud syariah yaitu memelihara iman atau agama (diin) agar agama Islam berkembang dan dapat dianut oleh penganutnya dengan aman dan baik, tanpa rasa takut; Kesehatan, sebagai salah satu indikator yang terinspirasi dari salah satu maqshud syariah yaitu memelihara kehidupan atau jiwa (nafs); Kenyamanan dalam bekerja yang terinspirasi dari salah satu maqshud syariah yaitu melindungi akal (‘aql) dan pikiran agar dapat berkembang dengan sehat dan wajar tidak ditindas, ditekan, tidak diteror atau dibungkam secara sewenang-wenang, dan tidak pula disimpangkan; Waktu untuk keluarga yang terinspirasi dari salah satu maqshud syariah yaitu memelihara keturunan (nasl) agar terpelihara, terdidik, berkembang secara wajar, tidak diperlakukan diskriminatif. Terkadang akibat jadwal bekerja yang padat, waktu untuk keluarga berkurang; Pendapatan cukup yang terinspirasi dari salah satu maqshud syariah yaitu memelihara dan melindungi harta

[103] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, hlm. 5.
[104] Zadjuli, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*, hlm. 91.

(maal) agar tidak diganggu, tidak dirampas, tidak dicuri atau diselewengkan dan di pihak lain harta itu berkembang dan berfaedah serta berjalan fungsi sosialnya.[105]

Dari pengukuran etos kerja seorang individu terhadap kesejahteraan terdapat suatu hubungan yang sangat mempengaruhi, jika kita analogikan seseorang yang bekerja keras akan mendapatkan hasilnya, tetapi jika ukurannya hanyalah sebuah usaha individu akankankah sudah pasti Tuhan memberikan rizkinya? Maka pada teori selanjutnya peneliti akan menuliskan teori Salat Dhuha, dimana salah satu keutamaan Salat dhuha adalah permohonan rizki kepada Allah.[106]

5. Salat Dhuha

Dalam Bahasa Arab Salat memiliki arti do'a yang berbentuk ritual ibadah bagi umat Islam. Secara hakikat seseorang melakukan Salat untuk memohon pertolongan kepada Allah, baik kebutuhan manusia bersifat fisik; makan, minum, kebutuhan social, kebutuhan religious dan lain sebagainya.[107] Dalam dimensi fiqih Salat adalah rangkaian ucapan dan peragaan tubuh diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, hal tersebut adalah salah satu bentuk ibadah sesuai dengan syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah.[108] Adapun dalam buku fiqih ibadah Salat adalah ibadah yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya, Salat merupakan kebutuhan diri seorang hamba kepada Allah.[109]

Dalam al-Qu'an kata dhuha terdapat dalam surat Thaha ayat 119 yang berarti "pagi hari", dalam surat as-Syams ayat 1 memiliki arti "sinar matahari di pagi hari".

---

[105] Fahrullah, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Motivasi, Kinerja, Serta Kesejahteraan Islami," hlm. 134

[106] Zezen Zainal Alim, *The Ultimate Power of Salat Dhuha* (Jakarta: Qultum Media, 2012). hlm. 34.

[107] Sentot Haryanto, *Psikologi Salat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 162.

[108] Haryanto, hlm. 59.

[109] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.145.

Adapun secara bahasa dhuha berarti "naiknya matahari" hingga cahayanya memutih, hal tersebut disepakati dengan kamus munjid dan munawwir.[110]

a. Waktu Pelaksanaan Salat Dhuha

Penelitian Abdul Karim Faiz menyatakan waktu Salat dhuha dalam prespektif ilmu falak ialah kondisi Matahari sepenggalah sama dengan tinggi Matahari 3,5 derajat sebagai awal waktu Dhuha, maka kalkulasinya awal waktu Dhuha = 3,5 x 4 = 14 menit pasca Matahari terbit. Tambahkan dengan ihtiyaat 2 menit dan perhitungkan selisih waktu syuruq dengan waktu terbit Matahari secara astronomis (yang nilainya sama juga dengan nilai ihtiyaat), sehingga diperoleh awal waktu Dhuha = 14 + 2 + 2 = 18 menit setelah waktu Syuruq.[111]

Pendapat klasik menyatakan Salat dhuha adalah Salat sunnah yang dilakukan saat matahari naik setinggi tombak atau naik sepenggalah atau dapat dikatakan dimulainya ketika tinggi matahari sebelah timur mencapai tinggi satu tombak setelah beberapa saat matahari terbit.[112] Sebagaimana Rasulullah memberikan keterangan waktu Salat dhuha dalam sebuah hadis:

> Ali bin Abi Thalib ra. Berkata: "Rasulullah saw. Salat Dhuha pada saat ketinggian matahari sebelah timur sama dengan ketinggiannya pada waktu Salat ashar di sebelah barat." (H.R. Ahmad).[113]

Ahmad Muhaimin menyatakan dalam bukunya yang berjudul pedoman praktis Salat wajib dan sunnah, bahwasannya waktu Salat dhuha yakni dari matahari naik kira

---

[110] Ibnu Mandzur, *Lisan Allisan Tahdzib Lisan Arab*, II (Beirut: Daar Al-Kutub Ilmiah, 1990).

[111] Abdul Karim Faiz and Agus Muchsin, "Studi Waktu Dhuha Dalam Perspektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falaq," *Jurnal Syari'ah Dan Hukum* 18, no. 2 (2020): 279.

[112] Alim, *The Ultimate Power of Salat Dhuha*. Hlm. 34.

[113] Ahmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Salat Wajib Dan Sunnah* (Yogyakarta: Javalitera, 211AD). Hlm. 151.

kira setinggi tombak sampai menjelang waktu dhuhur. Jika diukur dengan jam sekitar pukul 7 sampai 11 siang.[114]

b. Tata cara melaksanakan Salat Dhuha

Salat dhuha dilaksanakan tiap akhir dua rakaat salam, sama seperti Salat shubuh dan bisa dilakukan lebih dari itu, semakin banyak semakin baik.[115] Pelaksanaan Salat dhuha sama seperti tata cara pelaksanaan Salat fardlu 5 kali dalam sehari. Adapaun tatacara Salat dhuha adalah sebgai berikut:[116]

1) Berwudlu sebelum Salat dilaksanaan
2) Setelah wudlu, kemudian berniat dalam hati atau lisan

أُصَلِّى سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat Salat sunnah dhuha dua rakaat menghadap kiblat saat ini karena Allah Ta'ala."

3) Membaca do'a *iftitah*
4) Membaca *al-Fatihah*
5) Membaca surah pendek, diperbolehkan membaca surat apa saja tetapi menurut Hasan Bin Ahmad dalam bukunya Taqriratu Sadidah bahwa terdapat empat surah Al-Quran yang dianjurkan untuk dibaca saat Salat Dhuha, yaitu surat Al-Syamsi, Al-Dhuha, Al-Kafirun dan Al-Ikhlas.[117]
6) Rukuk dengan bacaan seperti Salat wajib

---

[114] Azzet. Hlm. 152.
[115] Alim, *The Ultimate Power of Salat Dhuha*. Hlm. 54.
[116] Enjang Burhanuddin Yusuf, *Panduan Lengkap Salat, Do'a, Dzikir Dan Shalawat* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2016).
[117] Hasan bin Ahmad bin Muhammad Al-Kaff, *Fiqih Sistematis: Terjemah Kitab Taqrirat as-Sadidah Fi Masail Al-Mufida*, ed. Penerjemah: Ust. Mohammad Hamim Hr. (Malang: Zamzam - Lirboyo Press, 2018). Hlm. 72

7) I'tidal dengan baca doa I'tidal
8) Sujud pertama dengan membaca do'a sujud
9) Duduk diantara dua sujud
10) Sujud kedua sama seperti sujud pertama
11) Rakaat kedua demikian
12) Tasyahud akhir
13) salam

Adapun dalam Salat dhuha terdapat doa'a khusus guna guna dipanjatkan setelah selesai melakasanakannya. Do'a Salat dhuha:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّـــحَآءَ ضُـــحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِى فِى السَّمَآءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِى الْاَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعَسَّـرًا فَيَسِّـرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِىْ مَآاَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

Artinya: Ya Allah, sesungguhnya waktu dhuha adalah waktu dhuha-Mu, keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, penjagaan adalah penjagaan-Mu. Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh.[118]

[118] Al-Kaff. Hlm. 92.

c. Keutamaan Salat Dhuha

Dalam Salat dhuha terdapat keutamaan bagi siapa yang mengerjakannya diantara keutamaan Salat dhuha adalah sebagai berikut:

1) Dicukupkan rizki

Pokok umum dari manfaat dan keutamaan Salat dhuha adalah permohonan rizki kepada Allah. Rizki bukanlah hanya bersifat materi melainkan non materi sekaligus.[119] Janji Allah dalam hal kecukupan risky dikemukakan dalam hadis qudsi, Rasulullah SAW. Bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَوْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far As Samnani telah menceritakan kepada kami Abu Mushir telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Jubair bin Nufair dari Abu Darda' atau Abu Dzar dari Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam dari Allah Azza Wa Jalla, Dia berfirman: "Wahai anak Adam, ruku'lah kamu kepadaku dipermulaan siang sebanyak empat raka'at, niscaya Aku akan memenuhi kebutuhanmu di akhir siang." Abu Isa berkata, ini adalah hadits hasan gharib.[120]

Dalam kata *akfika* adalah janji Allah yang mana kebutuhan mereka akan terpenuhi sampai sore hari atau akhir hari jika mereka melaksanakan Salat dhuha atau Salat 4 rakaat diwaktu pagi sebagai persembahan kepada Allah dipagi hari

[119] Alim, *The Ultimate Power of Salat Dhuha*. Hlm. 76

[120] Muhammad Nasyirudin Al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadis Shahhih Dari Kitab Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 393.

itu.[121] Selain itu pula tampak terlihat jelas juga dari do'a yang dipanjatkan setelah Salat dhuhah "Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh"[122]

2) Terapi Kesehatan

Dalam sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Melalui Terapi Salat" menyatakan adanya penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi Salat dhuha.[123]

3) Pahala Besar Dan Bernilai Shadaqah

Diantara faidah Salat Dhuha adalah diberinya pahala bernilai sedekah sebagai tanda syukur seorang hamba kepada Tuhannya atas di ciptakannya persendian manusia yang berjumlah 360 dalam tubuh sehingga dapat menggerakkan manusia setiap harinya. Sebagaima yang tertulis dalam sebuah hadis:

> Dari Abu Buraidah ra. Ia berkata: Aku mendengar Rasullullah bersabda: "Di dalam manusia terdapat 360 persendian.[124] Maka ia harus bershadaqah untuk setiap persendiannya dengan suatu shadaqah". Mereka berkata:

[121] Alim, *The Ultimate Power of Salat Dhuha*.

[122] Al-Kaff, *Fiqih Sistematis: Terjemah Kitab Taqrirat as-Sadidah Fi Masail Al-Mufida*.

[123] Dian Istiana et al., "Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Melalui Terapi Salat Dhuha Efforts To Reduce Blood Pressure in The Elderly Through The Dhuha Prayer Therapy," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 69–76.

[124] "Sebagian Dokter Dengan Wawasan KeIslaman Bahwa Jumlah Ini Adalah Benar Adanya Dan Sangat Cermat. Padahal Dokter Dan Ahli Fungsi Oragan Belum Pernah Mengetahuinya. Penentuan Jumlah Ini Adalah Salah Satu Tanda Bukti Kenabian Beliau."

siapakah yang sanggup melakukannya wahai Rasulullah? Nabi bersabda: kotoran yang timbun dalam masjid dan suatu gangguan yang kamu singkirkan dari jalan, jika kmu tidak mampu juga maka Salat dua rakaat dhuha telah mencukupimu" (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban keduanya sahih)[125]

4) Penghapus dosa bagi yang Bertaubat

Awwab ialah orang yang banyak bertaubat dan kembali kepada Allah. Firman Allah menyatakan dalam surat Al-Isra' Ayat 25 yang artinya: "Allah sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang orang yang bertaubat" [126] Banyak hadis shahih menyatakan bahwasannya keutamaan Salat dhuha adalah untuk orang orang yang sedang bertaubat sebagaimana yang dikemukakan Rasulullah dalam sebuah hadis sahih.

"Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Kekasihku saw. Telah berwasiat kepadaku dengan 3 hal, aku tidak akan meninggalkannya: agar aku tidak tidur kecuali setelah Salat witir, tidak meninggalkan dua raka'at dhuha; karena ia merupakan Salat orang orang banyak bertaubat dan puasa 3 hari setiap bulan." (Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dan Abu Dawud. Diriwayatkan pula oleh Turmudzi dan Nasa'i) [127]

d. Indikator Perilaku Salat Dhuha

Dalam pelaksanaan Salat dhuha terdapat beberapa indicator dalam pelaksanaa Salat dhuha, diantaranya adalah:

[125] Qardhawi, *Seleksi Hadis-Hadis Shahih Tentang Targhib Dan Tarhib Imam Al-Mundziry*.
[126] *Mushaf Al-Qur'an* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2008) hlm 135.
[127] Qardhawi, *Seleksi Hadis-Hadis Shahih Tentang Targhib Dan Tarhib Imam Al-Mundziry,* hlm. 359.

1. frekuensi

2. Waktu

3. Kondisi saat melaksanakan Salat Dhuha

4. Tempat

5. Berdoa setelah Salat

Dari 5 indikator inilah peneliti menilai dan membuat gambaran akan perilaku seseorang dalam melaksanakan Salat Dhuha.

Gambar 1. Kerangka Konsep

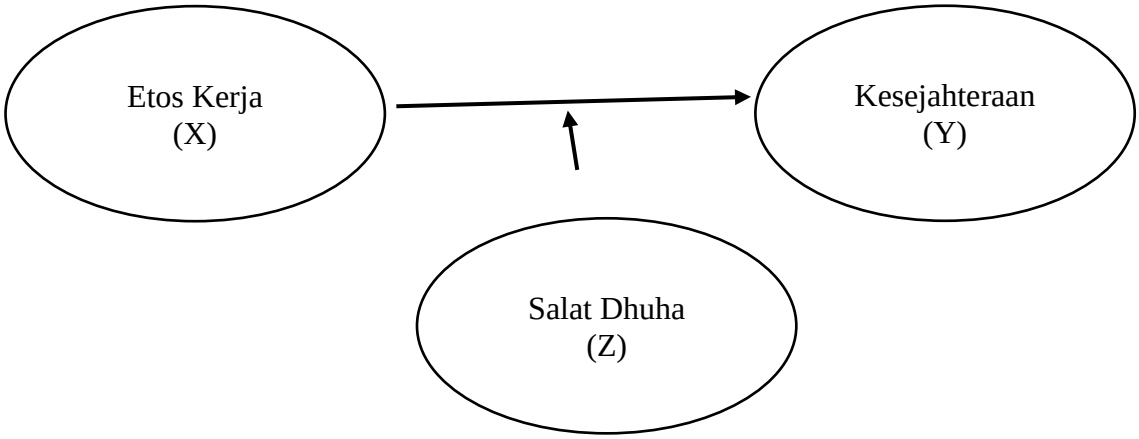

Gambar 2 Kerangka konsep. Sumber data Primer 2021

Keterangan : X: Variable Independen

Y: Variable Dependen

Z: Variable Moderasi

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat oleh peneliti tentang pengaruh atau hubungan antar variabel yang diharapkan. Hipotesis dapat dikatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.[128] Menguji hipotesis berarti menerapkan prosedur-prosedur statistik dengan mendeskripsikan dugaan-dugaan terhadap populasi tertentu berdasarkan pada sampel penelitian.[129]

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Seseorang yang melalukan suatu pekerjaan dengan Etos kerja yang baik pasti memiliki tujuan tersendiri, tetapi jika dalam hal berbisnis pastilah tujuan akhirnya adalah sebuah materi atau pendapatan laba yang lebih banyak. Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh etos kerja terhadap kesejahteraan Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Khoirul Anam dan Ainur Rifqi yang berjudul Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Aangkut (Manol) menyatakan bahwa variabel etos kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi [130] Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis : ***H1*** **: Etos Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan.**

[128] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 93.

[129] John W. Creswell, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, ed. Rianayati Fawai, Achmad. Kusmini (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

[130] Anam and Rifqi, "Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Aangkut (Manol) Di UPT TPI Mayangan."

2. Etos kerja dengan kesejahteraan menggambarkan berpengaruhnya etos kerja terhadap kesejahteraan perpsektif maqasid syari'ah. Sedangkan peran Salat dhuha akan mempengaruhi sejauh mana kesejahteraan terpenuhi. Dalam hipotesa peneliti menduga adanya pengaruh Salat dhuha terhadap kesejahteraan dalam perspektif maqasid syari'ah. Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis: ***H2*** **: Salat dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.**
3. Etos kerja dengan kesejahteraan menggambarkan berpengaruhnya etos kerja terhadap kesejahteraan perpsektif maqasid syari'ah. jika terdapat peran Salat dhuha akan sejauh mana ia mempengaruhi etos kerja terhadap kesejahteraan. Dalam hipotesa peneliti menduga adanya peran Salat dhuha dalam memoderasi etos kerja terhadap kesejahteraan: ***H3*****: Salat Dhuha memoderasi secara positif dan signifikan antara etos kerja terhadap kesejahteraan.**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara unruk memudahkan peneliti melakukan sebuah penelitian.[1] Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif.[2] Metodologi ini merupakan bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek penelitian dengan menggabungkan hubungan antar variable independen dan variable dependen yang ada dalam penelitian ini. Kemudian diolah berdasarkan teori-teori dan literature yang berhubungan dengan tingkat konsumsi islam. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup jelas dari masalah yang diteliti.[3]

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[4]

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 8.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15.

[3] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 155.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 8.

Metode yang digunakan adalah metode survei.[5] Metode survei adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden[6] Penelitian kuantitatif pada penelitian ini merupakan kumpulan data yang diolah dari hasil kuesioner yang diajukan kepada responden tentang peran Salat dhuha dan Etos Kerja pedagang angkringan terhadap Tingkat Kesejahteraan Tinjauan Maqasid Syari'ah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan profetik, menurut Kuntowijoyo profetik memiliki makna kenabian, dinamakan pendekatan profetik karena pendekatan ini berkenaan tentang ilmu social yang tidak terbatas pada penjelasan gejala gejalanya saja melainkan memberi petunjuk ke arah transformasi yang benilai emansipasi, humanisasi, liberalisasi dan transendensi. [7]

Dalam nilai emansipasi Kuntowijoyo melihat permasalahan umat yang kongkrit dan actual dimana saat ini sedang dihadapi oleh umat sebagaimana dalam penelitian ini yaitu adanya permasalahan kesejahteraan pada pedagang angkringan kelas mengeah kebawah dimasa pandemic ini, dimana selain kehilangan konsumen karena PPKM, ia juga kehilangan pelanggan disebakan oleh makan dengan pesanan online, dari emansipasi umat tersebut kemudian muncullah langkah kedua yaitu humanism berarti memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia, dengan melawan tiga hal yaitu dehumanisasi (objektivasi teknologis, ekonomis, budaya, atau negara), agresivitas (agresivitas kolektif, dan

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 10.

[6] Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), hlm. 47.

[7] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991). Hal 288

kriminalitas), loneliness (privatisasi, individuasi). Langkah ke empat yaitu dengan cara liberalism mempunyai makna membebaskan, yang bersignifikansi sosial dengan tujuan membebaskan manusia dari kekejaman pemiskinan struktural, keangkuhan teknologi. Dan yang terakhir yaitu sebagimana langkah yang diambil oleh peneliti, yaitu transendensi yang mana merujuk pada referensi keislaman seperti pada kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Transendensi bertujuan menambahkan dimensi transendental dengan cara membersihkan diri dari arus hedonisme, materialisme, dan budaya. Singkatnya, menghendaki manusia untuk mengakui otoritas mutlak Allah SWT. [8]

Pendekatan profetik menurut Komarudin Hidayat yaitu pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Dimana proses dan tahapan kegiatan pendidikan dilakukan Rasul untuk mendidik umat manusia. Pendekatan profetik itu tidak hanya berkenaan dengan aspek akademis kognitifistik, tetapi menyangkut juga aplikasinya dalam kehidupan nyata.[9] Dalam pendidikan Islam, ilmu bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan sarana untuk dapat mewujudkan perintah dan larangan Tuhan melalui aplikasi yang benar.[10] Pendidikan Islam berupaya merancang jalan yang benar dan jelas bagi manusia, yaitu jalan yang dibawa, dijelaskan, dan dipraktikkan oleh para nabi.[11]

Konsep, prinsip, dan gagasan tentang pendekatan kenabian/profetik baik dari segi tarbiyah, ta"lim, ta`dib, dan tazkiyah yang dikemukakan para pendidik dan ulama

[8] Kuntowijoyo. Hal 208-289

[9] Syihabuddin, *Pendekatan Profetik; Menggagas Teori Pendidikan Alternatif* (Bandung: UPI Press, 2020). Hlm. 56

[10] Zakiyyuddin Baidhawy, *Islamic Studies; Pendekatan Dan Metode* (Yogyakarta: Insan Madani, 2011)., hlm. 271.

[11] Komarudin Hidayat & Henro Prasetyo, *Problem Dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Depag RI, 2000)., hlm. 169

Islam memiliki kemiripan dengan pedagogik kasih sayang dan pedagogik spiritual yang dikemukakan para ahli pendidikan barat dalam hal tujuan, materi, dan metode. Jika seseorang meneladani nabi dalam menjalani profesinya berarti dia memiliki spirit profetik. Jika seseorang pula memiliki landasan pemikiran dan cara yang digunakan para nabi, berarti dia telah menggunakan Pendekatan Profetik..[12]

Pendekatan profetik dilakukan oleh peneliti karena adanya kesinambungan dalam akademis kognitif yang aplikasinya sesuai dalam kehidupan nyata[13] yaitu dengan meneliti penerapan perilaku seseorang yang meneladani nabi, sehingga memudahkan seseorang dalam menjalani profesinya; hal tersebut adalah perilaku Salat dhuha. Penelitian ini akan menyajikan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh etos kerja terhadap pemenuhan kesejahteraan manusia. Selain dari pada itu akan menuangkan hasil peran agama yang memoderasi terkhusus dalam perilaku Salat dhuha.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu penelitian, subjek penelitian sudah harus ada dan ditata sebelum penelitian masuk tahap pengumpulan data, subjek penelitian bisa berupa benda, hal atau orang.[14] Subyek dalam penelitian ini adalah pedagang warung angkringan yang terletak di Kota Yogyakarta.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pusat atau fokus dalam penelitian atau bisa diartikan segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.[15] Dalam

---

[12] Syihabuddin, *Pendekatan Profetik; Menggagas Teori Pendidikan Alternatif*. Hlm. 70

[13] Syihabuddin. Hlm. 71

[14] JW Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. Kusmini dan Achmad Fawaid Rianayati, *Research Design*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, kedua (Bandung: ALFABETA, 2016).

penyususnan penelitian ini, yang menjadi objek adalah kesejahteraan pedagang angkringan menengah kebawah yang tepatnya terletak di daerah Kota Yogyakarta.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[16] Data primer diperoleh langsung di lapangan ketika penelitian. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh pedagang warung angkringan melalui kuesioner

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.[17] Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data sekunder berupa sejarah adanya angkringan di Yogyakarta melalui kajian literature serta data lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu peran Salat dhuha, etos kerja dan kesejahteraan Islam.

Macam-macam variabel terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen dan variable moderasi. Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 137.
[17] Sugiyono, hlm. 137.

Variabel ini berdiri sendiri, tidak bergantung kepada variabel lain.[18] Variabel dalam penelitian ini adalah Etos Kerja (X).

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang terikat. Variabel ini tidak dapat berdiri sendiri, bergantung kepada variabel lain. Variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).[19] Variabel dalam penelitian ini adalah kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah (Y).

Variabel moderating (Z), yaitu variabel dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diletakan sebagai moderasi biasanya adalah variabel eksternal seperti lingkungan, variabel demografi, dan juga variabel kepribadian yang tidak dapat dikendalikan.[20] Dalam penelitian ini variabel moderasi berupa peran Salat dhuha yang mana nantinya peran Salat dhuhah ini akan mempengaruhi hasil pengaruh etos kerja terhadap kesejahteraan perspektif Maqasid Syariah.

E. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana unit analisis penelitian berada.[21] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedagang Angkringan sebagai unit analisis. Maka dari itu, peneliti menggunakan Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di bagian Kota Yogyakarta karena angkringan adalah salah satu bentuk variasi pedagang kaki lima khas Yogyakarta. dimana sejarah menyatakan "Angkringan

[18] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 61..

[19] Martono, hlm.61.

[20] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, 1st edition (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)

[21] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017)., hlm. 31.

merebak di Yogyakarta bermula dari imbas krisis ekonomi yang melanda pada tahun 1997-1998."[22]

F. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat, nilai atau atribut dari orang, obyek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di ulas, di analisis, dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan. [23] Dalam penelitiaan ini penulis menggunakan tiga variabel, yaitu:

1. Variabel (X)

Variabel X merupakan variabel yang identik dengan variabel bebas atau sering kali disebut dengan variabel independen. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Endogen (Y) atau sering disebut dengan variable dependen (terikat).[24] Adapun dalam penelitian ini, etos kerja adalah variabel Eksogen (X).

Etos kerja menggambarkan diri seseorang dimana dipengaruhi oleh beberapa factor dan dapar terbentuk saat memenuhi indikator-indikatornya. Dengan adanya banyak indicator dengan berbagai pendapat, maka peneliti mengambil indicator sesuai pendapat Desmon Ginting diamana ia sesuai dengan pekerja yang tidak memiliki timetable dari atasan seperti pedagang warung angkringan , Desmon menyatakan ada 7 indikator etos kerja, yaitu: Memenuhi

[22] Musyri'ah Hanum, *Kiat Menekuni Bisnis Catering, Warung Tenda, Angkringan: Lengkap Dengan Analisa Usaha -- Bisnis Makanan* (Yogyakarta: Absolut, 2007) hlm. 189.
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
[24] Sugiyono. hal. 69

Standar (kebutuhan/alat bekerja), Melakukan pekerjaan dengan serius, Antusias, Optimis, Menikmati pekerjaan, Bersemangat dan Berdedikasih penuh.

2. Variabel (Y)

Variabel Y adalah variable dependen atau terikat. Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan variabel konsekuen. Tapi paling umum disebut dengan variabel terikat karena dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel eksogen (X). [25] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah sebagai variable Endogen (Y).

Dalam hal kesejahteraan, penulis menggunakan indicator Maqasid Syariah perspektif al-Ghazali. dimana teori ini mengatakan terdapat lima tujuan dasar atau indicator dimana saat manusia terpenuhi ia akan sejahtera yang sesungguhnya (dunia dan akhiratnya): Agama (Al Dien), Hidup (Nafs), Akal (Aql), Keluarga (Nasl), atau kekayaan (Maal).

3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah variable yang dapat memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diletakan sebagai moderasi biasanya adalah variabel eksternal yang tidak dapat dikendalikan.[26]

Peneliti menggunakan perilaku Salat Dhuha sehingga diukur dari frekuensi, waktu, tempat pelaksanaan, kondisi dan dzikir seusai Salat sehingga mengetahui konsistensi pelaku dalam menjalankan praktik ibadah Salat dhuhah, pengharapan

[25] Sugiyono. hal. 69
[26] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, 1st edition (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)

imbalan dari Tuhan dalam menjalankan Salat dhuha, dan keterpanggilan hati dalam menjalankan ibadah bagi objek penelitian (pedagang warung angkringan) dalam melaksanakan Salat dhuha.

G. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[27] Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang akan diteliti karakteristiknya, tidak harus berupa orang atau makhluk hidup lainnya, tetapi dapat berupa benda mati.[28]

Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang angkringan area Kota Yogyakarta. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian tersebut karena pedagang angkringan memiliki kebebasan dalam bekerja; tidak memiliki peraturan yang ditetapkan oleh atasan seperti karyawan-karyawan pada umumnya yang harus mengikuti peraturan kantor.

Jumlah angkringan dari yang elite (memiliki tempat khusus pelanggan melebihi gerobak angkringan, bahkan berbentuk seperti kafe layaknya angkringan pendopo lawas) sampai yang sederhana sekitar 2000 pedagang

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm.80.
[28] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis*, 1st edition (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)

angkringan di seluruh DI Yogyakarta.[29] Tetapi terkhusus kota Yogyakarta populasi angkringan ini tidak diketahui berapa jumlah pastinya, atau sering kali disebut dengan infinit (populasi sebuah penelitian yang jumlahnya tidak diketahui).[30]

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau keterwakilan dari karakteristik atau jumlah yang dimiliki populasi.[31] Jumlah sampel yang diharapkan adalah 100% yang dapat mewakili populasi tersebut. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Responden beragama Islam
2. Responden berdomisili di Kota Yogyakarta
3. Responden merupakan pedagang angkringan yang tidak memiliki karyawan (berdagang sesuai kebutuhan / tidak ada tuntutan lain selain kebutuhan hidup)
4. Responden yang memiliki usaha angkringan Jenis angkringan menengah kebawah dimana terdapat tempat, meja dan kursi angkringan tersedia khusus untuk pelanggan dan bukan bangku seperti biasa melainkan melebihi gerobak angkringan (bukan yang berbentuk menengah keatas)

Dikarenakan tidak adanya jumlah kejelasan dalam jumlah populasi, maka penulis menguraikan ciri-ciri sampel yang dibutuhkan, sampai

[29] Astama Isqi Winata, "Meski Menjamur Peluang Usaha Angkringan Di Jogja Tak Akan Pernah Surut," Jogjadaily.com, 2014, https://jogjadaily.com/2014/07.

[30] Riduwan & akdon, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Data Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

dinyatakan bahwa sampel sudah dapat menjawab penelitian. Adapun besar kecilnya ukuran sampel tidak hanya didasarkan pada presentase dalam populasi, adapaun menurut Israel (1992) besar kesilnya ikuran sampel di pengaruhi oleh: 1) Tujuan penelitian; 2) ukuran populasi; 3) resiko pemilihan sampel yang tidak baik) tingkat kepercayaan; dan 4) Tingkat kesalahan yng dapat diterima (sampling error).[32]

Maka dalam penelitian ini belum dapat ditentukan besar ukuran atau jumlah sampelnya, melainkan menentukan tujuan dari penelitian terlebih dahulu dengan ciri-ciri sampel yang telah ditentukan, kemudian jika ukuran sampel telah didapatkan dan sesuai makan peneliti meletakkan toleransi kesalahan (sampling error) 5% dengan tingkat keyakinan 95%.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.[33] Sampling yang digunakan secara spesifik menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria kriteria tertentu agar memberikan informasi yang maksimal.[34] *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan

[32] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Purwokerto: CV. Andi Offset, 2018). Hlm. 184.
[33] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Purwokerto: CV. Andi Offset, 2018) hlm. 225.
[34] Suliyanto. hlm 227.

penelitian agar sampel memiliki ciri-ciri esensial dan dapat mewakili sehingga bisa menjadi pertimbangan dan penilaian dari peneliti.[35]

Peneliti benar-benar memilih sampel yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Responden beragama Islam
2. Responden berdomisili di Kota Yogyakarta
3. Responden merupakan pedagang angkringan yang tidak memiliki karyawan (berdagang sesuai kebutuhan / tidak ada tuntutan lain selain kebutuhan hidup)
4. Responden yang memiliki usaha angkringan Jenis angkringan menengah kebawah dimana terdapat tempat, meja dan kursi angkringan tersedia khusus untuk pelanggan dan bukan bangku seperti biasa melainkan melebihi gerobak angkringan (bukan yang berbentuk menengah keatas)

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, agar penelitian dan hasilnya lebih diakurat. Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis, karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur pengaruh

[35] lincolyn Arsyad Soeratno, *Motodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP, 1999).

pendapatan dan gaya hidup terhadap konsumsi Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik berikut:

1. Dokumentasi / Arsip

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.[36] Dokumen ini berupa profil sejarah angkringan berupa, jurnal, buku atau kajian literature, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu, etos kerja, Salat Dhuha dan kesejahteraan tinjauan maqasid syari'ah.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada masyarakat atau responden untuk dijawabnya.[37] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur untuk skala pengukuran, peneliti menggunakan *continuous rating scale. Continuous rating scale* adalah transformasi data kuantitatif menjadi data kualitatif,[38] dimana data mentah yang berupa angka kemudian diterangkan dalam bentuk kualitatif.[39] Skala ini adalah skala yang menggunakan dua alternatif jawaban yang bertolak belakang misalnya setuju dengan sangat tidak setuju, yakin dengan sangat tidak yakin. Skala ini sangatlah tepat untuk digunakan pada penelitian sikap karena bersifat ratio, sehingga tidak membatasi jawaban responden.[40]

---

[36] Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, hlm.87.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 199.
[38] Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Purwokerto: CV. Andi Offset, 2018) hlm. 139.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Yogyakarta: Alfabeta, 2013). Hlm. 176.
[40] Sugiyono. Hlm 176

Continuous Rating Scale merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat dengan nilai angka 1 hingga 10, sebagian peneliti juga ada yang menggunkaan skala ini dari nilai angka 10 hingga 100. Kemudian responden dimminta untuk memberi tanda pada angka atau nilai yang dapat mewakili, contoh instrument dengan rating scale tentang tata ruang kantor.

Tata Ruang Kantor	Jawaban
Pencahayaan listrik tiap ruangan sesuai dengan kebutuhan	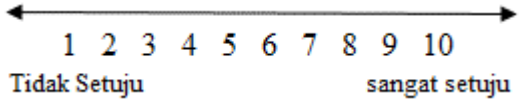
Sirkulasi udara setiap ruangan	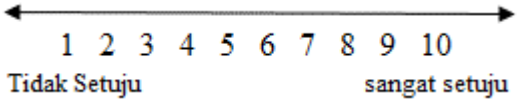
Penempatan lemari arsip	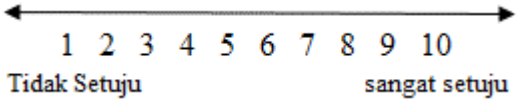

Angket disusun berdasarkan teori yang dikembangkan sesuai indikator-indikator variable, kemudian variabel tersebut dijabarkan dalam butir pertanyaan. Adapun kisi-kisi angket dapat dikembangkan kedalam beberapa instrumen pertanyaan sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Instrumen Pertanyaan	No Item
1	Etos Kerja (X1)	Memenuhi Standar	Saya memiliki modal untuk mengembangkan usaha yang saya geluti	1
2		Melakukan pekerjaan dengan serius	Saya selalu melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab	2
3		Antusias	Saya melaksanakan pekerjaan saya dengan bersungguh-sungguh	3
			Saya selalu konsisten dengan jadwal buka dan tutupnya angkringan	4

4		Optimis	Saya menganggap bahwa bekerja keras akan memberikan hasil yang baik untuk saya	5
			Saya menganggap bekerja yang totalitas membuat saya merasa puas	6
5		Menikmati Pekerjaan	saya melayani pembeli dengan sepenuh hati	7
6		Bersemangat	Saya selalu melakukan pekerjaan dengan penuh semangat	8
7		Berdedikasi Penuh	saya melayani pembeli dengan totalitas	9
			Saya mengharap kepuasan pelanggan	10

No	Variabel	Indikator	Instrumen Pertanyaan	No Item
1	Kesejahteraan Maqasid Syariah (Y)	Kebutuhan Agama	Saya selalu menjalankan praktik ibadah wajib (Salat fardhu, puasa Ramadhan, zakat)	1
			Saya selalu menjalankan praktik ibadah Sunnah(membaca al qur'an, sedekah)	2
			Saya menjalankan perintah Tuhan dan meninggalkan laranganNya	3
2		Kebutuhan Hidup	Saya dapat mencukupi kebutuhan Primer saya (Sandang, pangan, papan)	4
3		Kebutuhan akal	Saya dapat mencukupi kebutuhan pendidikan dengan menyekolahkan anak anak saya	5
4		Kebutuhan keluarga	Saya dapat mencukupi kebutuhan Primer Keluarga (Sandang, pangan, papan)	6
5		Kebutuhan materi	Saya dapat mencukupi kebutuhan Sekunder saya (kendaraan, perabot rumah dll)	7

			Saya dapat mencukupi kebutuhan Sekunder Keluarga (kendaraan, perabot rumah dll)	8
			Saya menyisihkan pendapatan untuk di tabung	9
			Saya masih dapat memenuhi kebutuhan tersier Keluarga	10
			Saya masih dapat memenuhi kebutuhan tersier saya	11

No	Variabel	Indikator	Instrumen Pertanyaan	No Item
1	Salat Dhuha (Z)	Frekuensi	Saya melaksanakan Salat dhuha rutin 2 rakaat	1
			Saya melaksanakan Salat dhuha rutin lebih dari 2 rakaat	2
2		Waktu	Saya melaksanakan Salat dhuha diawal waktu dhuha (sekitar jam 7)	3
			Saya melaksanakan Salat dhuha semampu saya dari jam 7-11	4
3		Tempat	Saya melaksanakan Salat Dhuha di rumah	5
			Saya melaksanakan Salat Dhuha di Masjid	6
			Saya melaksanakan Salat Dhuha dimanapun saya sempatkan	7
4		Kondisi	Saya melaksanakan Salat dhuha dalam keadaan tenang	8
5		Dzikir setelah Salat	Saya selalu berdo'a dan menyebutkan harapan saya saat Salat dhuha	9
			Saya selalu melantukan doa setelah Salat Dhuha seusai Salat	10

I. Teknik Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur objek yang kita amati. Secara spesifik semua fenomena disebut dengan variable penelitian.[41] Uji coba Instrumen yang tepat merupakan kunci untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari responden. Kuesioner tersusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan alternatif pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban alternatif yang dianggap benar atau sesuai.[42]

1. Uji Validitas

Uji validitas pada daftar pertanyaan dalam kuesioner dilakukan untuk mengukuran tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen. Tinggi atau rendahnya tingkat validitas akan menunjukan peyimpangan data yang terkumpul, dengan artian jika validitas data tinggi maka data tersebut menunjukan tidak ada penyimpangan.[43] Untuk uji validitas menggunakan SPSS versi 20.0. dengan pendekatan teknik korelasi product moment dengan rumus:[44]

$$r_{xy} = \frac{n\,(\Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah Subjek

Σxy = Jumlah hasil perkalian nilai X dan Y

Σx = Jumlah nilai X

Σy = Jumlah nilai Y

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* hlm. 279.
[42] Sugiyono.
[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
[44] Saifuddin Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, *Jakarta: PT Rineka Cipta* (jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Σx^2 = Jumlah penguadratan nilai X

Σy^2 = Jumlah penguadratan nilai Y

Untuk mengetahui suatu pernyataan atau pertanyaan valid atau tidak terdapat kriteria yang digunakan yaitu jika korelasi setiap faktor bernilai positif dan besarnya ($r_{xy} \geq$ 0.05), bisa disimpulkan bahwa faktor tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, namun jika nilai korelasi (r_{xy} < 0.05) maka instrumen tersebut dinilai tidak valid.

Selanjutnya peneliti akan melakukan Uji validitas guna mengukur tingkat ketepatan setiap instrument, selain itu juga guna menunjukkan bahwa tidak adanya penyimpangan. Berikut adalah hasil pengujian validitas yang diukur menggunakan SPSS 26.0:

Tabel 10. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
Etos Kerja	X.1	0.552	0.05	Valid
	X.2	0.634	0.05	Valid
	X.3	0.697	0.05	Valid
	X.4	0.354	0.05	Valid
	X.5	0.636	0.05	Valid
	X.6	0.676	0.05	Valid
	X.7	0.561	0.05	Valid
	X.8	0.647	0.05	Valid
	X.9	0.675	0.05	Valid
	X.10	0.567	0.05	Valid
Salat Dhuha	Z.1	0.674	0.05	Valid
	Z.2	0.515	0.05	Valid
Kesejahteraan	Y.1	0.385	0.05	Valid
	Y.2	0.485	0.05	Valid

Y.3	0.456	0.05	Valid
Y.4	0.411	0.05	Valid
Y.5	0.287	0.05	Valid
Y.6	0.610	0.05	Valid
Y.7	0.641	0.05	Valid
Y.8	0.549	0.05	Valid
Y.9	0.637	0.05	Valid
Y.10	0.567	0.05	Valid
Y.11	0.638	0.05	Valid
Y.12	0.511	0.05	Valid
Y.13	0.426	0.05	Valid

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari uji validitas yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS diatas dapat dikatakan bahwasannya seluruh pertanyaan atau kuesioner bernilai positif dan valid. Representasi ini sebagaimana acuan dalam bab 3 yang menyatakan yaitu jika korelasi setiap faktor bernilai positif dan besarnya r_{hitung} pada setiap butir pertanyaan lebih besar dari 0.05,[45] maka bisa disimpulkan bahwa seluruh faktor tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, sehingga butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya dan hasil dari prngukuran tersebut tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang

[45] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, kedua edition, ed. by Sutopo (Bandung: ALFABETA, 2016).

sama.[46] Suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel jika jawaban responden pada pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan uji reliabilitas hanya bisa dilakukan jika data tersebut dinyatakan valid terlebih dahulu.[47]

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Croanbach's Alpha* (*a*) > 0,70, dengan rumus sebagai berikut:[48]

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2}\right]$$

Dimana : r_{ii} = Reliabilitas Instrumen penelitian

k = Jumlah Kuesioner

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_b^2 = Varian total

Setalah diketahui reliabilitas instrumen, hasil tersebut diinterpretasikan dengan kriteria, apabila nilai *r* > 0.70 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, namun sebaliknya jika *r* < 0.70 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Pengujian dapat dikatakan reliable jika data tersebut dinyatakan valid terlebih dahulu.[49] Selain itu pula dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach's Alpha* (*a*) > 0,70.[50] Nilai *Croanbach's Alpha* diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS *for windows* 26.0.

Tabel 11. Hasil Pengujian Realibilitas

[46] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, 5th edition, ed. by Nurul Falah Atif (Bandung: Refika Aditama, 2017).

[47] Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

[48] Azwar. hal.236

[49] Azwar.

[50] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, 5th edition, ed. by Nurul Falah Atif (Bandung: Refika Aditama, 2017).

No	Variabel Indikator	Standard	*Croanbach Alpha*	Ket
1	*Etos Kerja (X)*	0.7	0.786	Reliabel
2	*Salat Dhuha (Z)*	0.7	0.755	Reliabel
3	*Kesejahteraan Islam (Y)*	0.7	0.728	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2022

Pada table tersebut Hasil uji menyatakan koefisien alpha lebih besar dari 0.70 sehingga dapat diartikan bahwasannya koefisien pada setiap variable telah dinyatakan reliable.

j. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data dari seluruh responden terkumpul. Maka, kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini adalah: mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk uji hipotesis yang telah diajukan. Terdapat dua macam statistic yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial.[51]

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berdasarkan variable yang diteliti tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk hasil

[51] Sugiyono, hlm. 206.

pengujian hipotesis. Penyajian data dalam statistic deskriptif biasanya berupa table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan juga perhitungan prosentase.[52] Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk table dan diagram, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam membaca.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis.[53] Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik digunakan dalam penelitian apabila data tersebut memiliki distribusi normal.[54] Agar angket (kuesioner) dapat dikatakan normal, dalam penelitian ini peneliti menghitung uji normalitas data dengan bantuan program *SPSS Versi 21*. Untuk mengetahui data yang terkumpul merupakan normalitas atau tidak menggunakan taraf

[52] Sugiyono, hlm. 207.
[53] Sugiyono, hlm. 208.
[54] Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2015, hlm. 52.

kesalahan 5% atau α= 0,05%. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan masing-masing variable bebas dengan variable terikat. Uji linearitas menggunakan uji F, dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 23.*. Dapat dilihat hasil uji F untuk baris *Deviation From Linearity*, jika nilai sig kurang dari 0,1 maka hubungannya tidak linear. Sedangkan jika nilai sig lebih dari atau sama dengan 0,1 maka hubungannya bersfat linear.[55]

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui kemiripan antara variabel independen dan variabel dependen. Kemiripan antara dua variabel tersebut akan menjadikan korelasi yang kuat. Tapi hubungan antara variable independen dan variable dependen akan terganggu jika ada korelasi yang kuat diantara variable independen itu sendiri. [56] Untuk menguji multikolineritas antar variable independen, peneliti menggunakan uji VIF dengan bantuan program SPSS versi 21. Jika *VIF (Variance Inflation Factor)* yang dihasilkan berada antara 1-10 maka tidak terjadi multikolonieritas.[57]

[55] Ali Muhson, *Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2012), hlm. 22-24.

[56] Ali Muhson, hlm. 24-26.

[57] Ali Muhson, hlm 185.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan variane residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Menurut pola gambar *Scatterplot*, regresi dikatakan Heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data tidak berpola dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila: [58]

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang lemebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

K. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan Regresi moderasi, Regresi moderasi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.[59] Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah.[60] Secara rincinya pengujian hipotesis ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan variable pemoderasi (*moderating*). Regresi linier berganda dengan pemoderasi dilakukan ketika dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yakni perantara antara variabel independen dengan variabel dependen.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat kecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS) dan analisis regresi moderasi (*Moderating Regression Analysis*/MRA). untuk menggunakan MRA dengan satu variabel prediktor (X), maka harus dibandingkan

[58] Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2015, hlm 160.
[59] Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), 160.
[60] Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), hlm. 60.

tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan

a = Konstanta

b_1- b_3= koefisien

X_1 = Etos Kerja

X_2 =*Salat Dhuha* (*moderating variable*)

e = Standar kesalahan (*error*)

Jika persamaan kedua dan ketiga tidak berbeda secara signifikan atau (β3=0; β2≠0) maka bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen). Variabel merupakan variabel pure moderator, maka persamaan pertama dan kedua tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan ketiga atau (β2=0;β3≠0). Variabel merupakan variabel quasi moderator jika persamaan pertama, kedua dan ketiga harus berbeda satu dengan lainnya atau (β2≠β3≠0).

1. Uji R^2

Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka R-square dalam model sumarry yang dihasilkan oleh program. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk melihat seberapa besar variable independen dapat memberikan penjelasan mengenai vaiabel dependen maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Namun, penggunaan koefisien determinasi mempunyai kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. [61]

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 besar, maka prosentase pengaruh perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.[62]

2. Uji F

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji ANOVA. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[63]

[61] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23, Cetakan Ke-Tujuh* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).
[62] Widarjono, hlm. 164.
[63] Widarjono, hlm. 162.

3. Uji T

Uji T digunakan untuk pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.[64] Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.[65]

4. Uji Regresi Moderasi

Dalam penelitian ini terdapat satu variable dependen dan satu variabel independen, dan satu variable moderasi. Maka digunakanlah moderating regression analysis, analisis ini adalah analisis jalur dimana menerangkan akibat langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada regresi berganda antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis regresi moderasi ini peneliti menggunakan uji sobel tes, uji ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen melalui variabel moderating terhadap variabel dependen. Uji sobel ini untuk menguji hipotesis ketiga yaitu kekuatan pengaruh etos kerja melalui peran Salat dhuha terhadap Kesejahteraan. Signifikan atau tidak dapat diuji dengan Sobel Test sebagai berikut:[66]

---

[64] Widarjono, hlm. 161.

[65] Gozhali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS + CD-Rom, Ed,3* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005).

[66] Anwar Sanusi, Metode Penelitian Bisnis (Jakarta: Salemba Empat, 2011). Hal 14

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sa : Standar eror koefisien a

Sb : standar eror koefisien b

b : koefisien variabel mediasi

a : koefisien variabel bebas

Kemudian hasil uji sobel dapat dihitung nilai t statistic dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sa}$$

Jika nilai Z lebih melebihi kurva normal maka dapat dikatakan Z dapat memediasi X terhadap Y. adapun nilai probalilitas kesalahan sebesar 5% maka jika p value lebih kecil dari pada 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Z berpengaruh secara positif dan signifikan memoderasi variable independen terhadap variable dependen. [67]

[67] Sanusi. Hal 14

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Angkringan Kota Yogyakarta

Sebagaimana wawancara Ryandi dengan KRT. Soemodiningrat, Kota Yogyakarta berasal dari kata ayodya dan karta dimana ayodya memiliki arti kemenangan dan karta yang memiliki arti kota,[1] Adapun di lain sisi terdapat perbedaan dalam buku yang ditulis oleh C.F. Winter bahwasannya Ngayogyakarta itu berasal dari kata jogja yang berarti baik dan karta yang berarti aman dan makmur.[2] Yogyakarta merupakan Kota benteng yang merupakan dalam dalam dua ekor naga yang ekornya saling melilit.[3]

Kota Yogyakarta secara administrative merupakan pusat dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas 14 kecamatan dengan 164 rukun kampung. Batas batas pemerintahan daerah Kotamadya Yogyakarta bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sleman, sebelah timur dengan Kabupaten Bantul, sebelah barat dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman.[4] kota benteng yang berdiri pada tahun 1756 Masehi ini dikenal sebagai kota pelajar dengan berbagai macam keistimewaannya;[5] salah satunya adalah angkringan.

Menurut buku yang ditulis oleh Hanum Angkringan merebak di Yogyakarta bermula dari imbas krisis ekonomi yang melanda pada tahun 1997-1998. Angkringan termasuk dalam usaha informal dengan jenis warung kaki lima, menggunakan gerobak

---

[1] Ryadi Goenawan, *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jakarta: CV. Manggala Bhakti, 1993). Hlm. 3

[2] C.F. Winter, *Kawi Javaansch* (Bandung: Sumur Bandung, 1928).

[3] Goenawan, *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*.

[4] Tim Penelitian Fakultas Teknik Arsitektur UGM, *Penelitian Awal Tata Kota Yogyakarta, Jilid I* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Arsitektur UGM dan Dit. Tata Kota & Daerah DITDJEN Tjipta Karja, 1971).

[5] Goenawan, *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*.

dan bersifat bergerak.[6] Dalam berbagai sudut kota Yogyakarta baik terpencil atau keramaian pastilah kita mendapati gerobak pedagang angkringan. Terkhusus dalam kotamadya Yogyakarta pada tahun 2022 bisa ditemukan 4-5 warung angkringan disetiap rukun kampungnya, jadi terdapat kurang lebih 700 warung angkringan di kota madya Yogyakarta.

Berdasarkan dari informasi yang didapat benar adanya jika angkringan berasal dari kota solo dan Klaten,[7] karena mayoritas pedagang angkringan yang berdomisili di Yogyakarta berasal dari kota Klaten. Sesuai dengan keterangan dari beberapa wawancara, besar dari pedagang angkringan yang berasal dari Klaten mereka tinggal dalam satu rumah di Yogyakarta yang berisi 4 – 20 pedagang, mayoritas dari mereka pulang ke kampung halaman untuk beristirahat bersama keluarga dari hari sabtu malam dan kembali ke Yogyakarta pada hari Senin pagi untuk berjualan kembali. Pedagang – pedagang ini berasal dari satu daerah bahkan beberapa juragan dari satu tempat dengan tempat lainnya adalah sanak saudara.[8]

Pedagang angkringan yang datang dari Klaten ini memakai system juragan sehingga berbeda dengan system franchise atau waralaba dimana *franchisor* memberikan hak kepada individu untuk melaksanakan bisnis dengan menekankan kewajiban merek, nama, prosedur, system, dan cara cara yang telah ditetapkan.[9] System juragan yaitu dimana pihak juragan memasakkan nasi kucing, sate satean dan gorengan, ia juga membelikan kebutuhan bahan minuman untuk dijual seperti gula, teh dan

[6] Musyri'ah Hanum, *Kiat Menekuni Bisnis Catering, Warung Tenda, Angkringan: Lengkap Dengan Analisa Usaha -- Bisnis Makanan* (Yogyakarta: Absolut, 2007) hlm. 189.
[7] Hanum.
[8] Wawancara bersama Pak Wagio, "Kehidupan Pedagang Angkringan," n.d.
[9] Sonny Sumarsono, *Manajemen Bisnis Waralaba* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hal. 1

minuman seduh lainnya untuk masing masing pedagang, sedangkan dari pihak pedagang menjajakan makanan dengan membeli makanan pada juragan maupun bahan minuman yang ia butuhkan. Dalam system juragan ini mereka memakai akad titip sehingga jika beberapa makanan baik nasi kucing, gorengan ataupun sate satean yang tidak terjual akan dikembalikan kepada juragannya.[10]

Adapun pedagang angkringan selain dari pendatang Klaten yang berdomisili di Yogyakarta adalah penduduk pribumi sendiri, sebagaimana wawancara yang ditujukan pada ibu Sulasmi, bahwasannya ia memakai system individu atau mandiri sehingga jika beberapa makanan tidak laku maka ia menanggung sendiri karena semua modal bahkan masakan ia sediakan sendiri sebagaimana penjual pada umumnya. 2 tahun sebelum datangnya musibah Covid-19 ia sempat memakai system juragan tetapi tidak tinggal dalam satu rumah melainkan hanya memasakkan 7 pedagang yang tak lain adalah tetangganya sendiri. Ia merasa menanggung banyak kerugian sehingga bu Sulasmi meninggalkan system juragan dan memulai bisnisnya secara mandiri.[11]

Setelah dilakukan pengambilan data responden baik secara individual maupun lewat masing masing juragan angkringan melalui kuesioner dengan beberapa wawancara dengan beberapa juragan terhitung sejak 25 Januari 2022 sampai dengan 22 Februari 2022, peneliti memperoleh respon kuesioner sebesar 153 jawaban. Dari 153 jawaban tersebut peneliti menelaah kembali data responden yang telah diperoleh apakah telah sesuai dengan kriteria responden yang diinginkan atau tidak, sehingga perlu adanya filter dan screening data sehingga dapat mewakili sampel yang dibutuhkan. Dari hasil filter data terkumpul 149 jawaban responden yang dapat dianggap sesuai dengan kriteria yang

[10] Wawancara bersama Pak Wagio, "Kehidupan Pedagang Angkringan."
[11] Wawancara bersama Bu Sulasmi, "Lika Liku Kehidupan Pedagang Angkringan" (2022).

dibutuhkan. Sedangkan terdapat 4 jawaban responden lainnya dianggap tidak termasuk dalam kriteria responden yang dibutuhkan seperti 2 beragama Nasrani dan 2 lainnya merahasiakan jawaban yang berbau agama.

Adapaun peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai subjek yang diteliti melalui data sampel yang telah dinyatakan lolos tahap screening. Dari 149 sampel ini penulis akan menampilkan karakteristik responden secara deskriptif, dan pada bagian ini diharapkan dapat menggambarkan karakteristik responden dengan menguraikan deskripsi identitas, jenis kelamin, usia dan lain sebagainya sesuai bukti riil di lapangan sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pedagang angkringan di Kota Yogyakarta yang memiliki usaha angkringan berjenis menengah kebawah berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Jumlah (Orang)	%
Laki Laki	105	70
Perempuan	44	30
Total	149	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Sebagaimana yang tertera dalam table diatas menunjukkan bahwasannya dari 149 responden pedagang angkringan di kota Yogyakarta terdapat 105 pedagang dengan presentase 70% berjenis kelamin laki laki dan 44 pedagang angkringan dengan presentase 30% berjenis kelamin perempuan.

Profesi ini menggambarkan bahwasannya lelaki berperan aktif dan bertanggunjawab dalam memberi nafkah guna mencukupi sendi sendi kebutuhan

dalam rumah tangga. Hasil penelitian ini menggambarkan hadis sebagaimana sabda Rasulullah: Dan hak para istri atas kalian (suami) agar kalian memberi mereka nafkah dan pakaian dengan cara yang ma'ruf." (HR. Muslim, No.1218).[12]

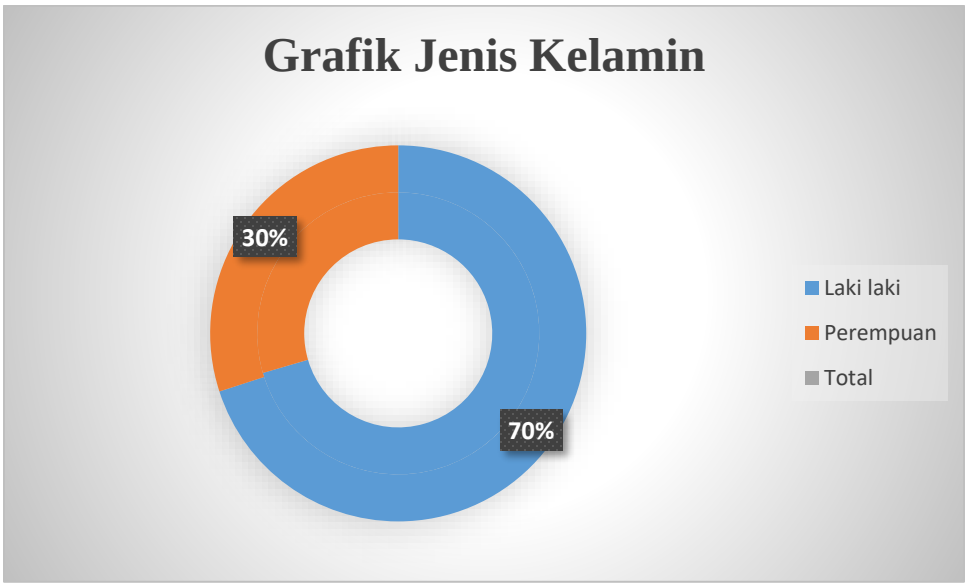

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: data primer diolah, 2022

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan jawaban responden dapat diperoleh usia pedagang angkringan di Kota Yogyakarta sebgaai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	%
1	<30 Tahun	17	11
2	30 - 40 Tahun	49	33
3	40 - 50 Tahun	57	38
4	50> Tahun	26	18
	Total	**149**	**100**

Sumber: Data primer diolah, 2022

[12] Al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadis Shahhih Dari Kitab Sunan Tirmidzi*.

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dari 149 responden pedagang angkringan hanya terdapat 17 pedagang angkringan dengan presentase 11% yang berumur kurang dari 30 tahun, adapun pedagang angkringan yang berumur 30 – 40 tahun berjumlah 49 orang dengan presentase 33%, 57 orang berusia 40-50 tahun dengan presentase 38% dan yang terakhir adalah pedagang yang berusia diatas 50 tahun mereka berjumlah 26 orang dengan presentase 18%. Dari hasil presentase menunjukkan bahwasannya mayoritas pedagang angkringan didominasi oleh responden yang berusia 30 -50 tahun.

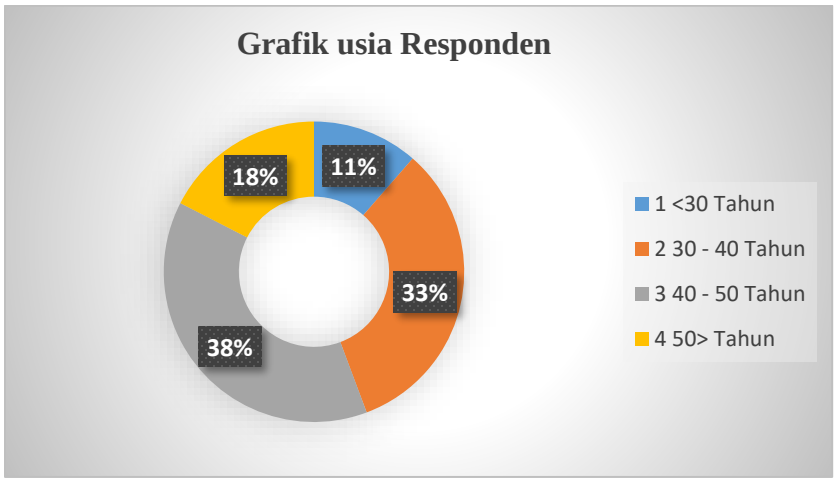

Gambar 3. Karakteristik Responden berdasarkan usia
Sumber: Data diolah, 2022

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden pedagang angkringan berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh melalui kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak Sekolah	3	2
2	SD	20	13
3	SMP	62	42
4	SMA	56	38

5	Strata 1	8	5
	Total	149	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan table diatas menunjukkan dari 149 responden pedagang angkringan di Kota Yogyakarta 8 orang dengan presentase 5% menempuh pendidikan Strata 1 (S1), 56 responden menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan presentase 38%, 62 pedagang angkringan dengan presentase 42% lainnya menempuh studi hingga Sekolah Menengan Pertama (SMP), 20 orang pedagang atau 13% hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan terdapat 3 pedagang yang saat diberikan kertas menjawab bahwasannya mereka buta huruf dan menyatakan bahwasannya beliau buta huruf. Sehingga peneliti membacakan seluruh soal kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Dari hasil kuesioner yang disajikan mengenai latar belakang pendidikan yang dimiliki pedagang masih tergolong menengah karena presentase terbesar yaitu hingga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), adapun dalam presentase dapat digambarkan sebagai berikut:

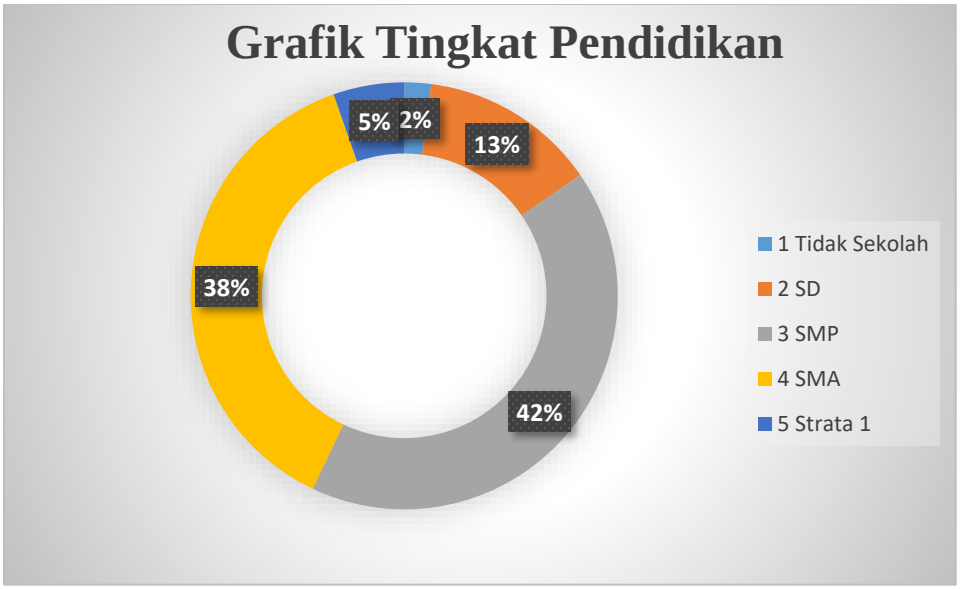

Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Data diolah, 2022

4. Deskripsi Responden dalam Rentang Waktu menjalani Bisnis Angkringan

Membicarakan mengenai rentang waktu para pedagang yang terjun dalam bisnis ini dapat dikatakan mayoritas pedagang telah menjalani bisni ini lebih dari 5 tahun bahkan saat bapak Parjan diwawancarai beliau menyatakan telah menjalani bisnis ini lebih dari 30 tahun yaitu pada tahun 80'-an.[13] Dalam rangkaian data dapat di terbilang sebgaai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Responden dalam Rentang Waktu menjalani Bisnis Angkringan

No	Durasi Berbisnis	Jumlah	%
1	<1 Tahun	12	8
2	1-2 Tahun	10	7
3	2-3 Tahun	27	18
4	>5 Tahun	98	67
	Total	149	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwasannya terdapat 12 pedagang yang dapat dikatakan masih pemula dalam menjalani bisnis ini sehinhgga terbilang dalam presentase hanya 8%, adapun pedagang yang menjalani bisnis ini dari 1 samapi dengan 2 tahun hanya 7%, 27 orang pedagang angkringan yang sudah menjalaninga 2 hingga tiga tahun dan yang terakhir yaitu lebih dari 5 tahun dengan presentase terbanyak 67% yang benar benar sudah benar benar mendalami bidang bisnis ini. Dalam jumlah presentase dapat digambarkan sebgai berikut:

[13] Wawancara bersama pak Pardjan, "Lika Liku Kehidupan Pedagang Angkringan" (2022).

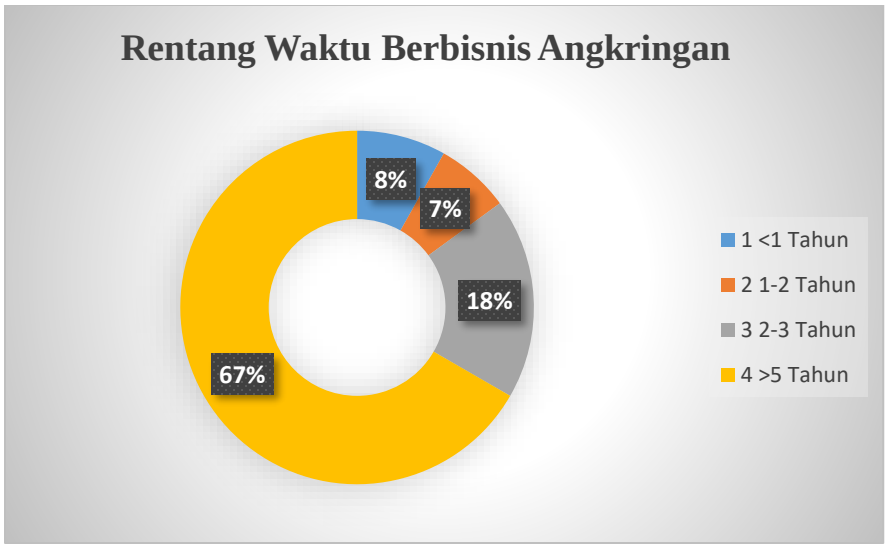

Gambar 5. Grafik Responden dalam Rentang Waktu menjalani Bisnis Angkringan
Sumber: Data primer diolah 2022

5. Deskripsi Profit Responden dalam 1 Bulan

Profit penjualan adalah hasil keuntungan bersih penjualan dagangan atau total keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil berjualan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan dalam artian lain profit adalah akumulasi kegiatan penjualan yang dihitung secara keseluruhan dalam waktu tertentu.[14] Peneliti memberikan pertanyaan kepada pedagang angkringan mengenai profit bisnis ini, yaitu antara pilihan lebih dari 3 juta atau kurang dari 3 juta rupiah. Adapun hasil kuesioner yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Profit Responden dalam 1 Bulan

No	Profit perbulan	Jumlah	%
1	Profit lebih dari 3 Juta	106	71
2	Profit Kurang dari 3 Juta	43	29
	Total	149	100

Sumber data primer diolah 2022

[14] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Berdasarkan table ditas dapat menunjukkan bahwasannya dari angka 149 responden terdapat 106 pedagang dengan presentase 71% menyatakan bahwasannya profit mereka lebih dari 3 juta rupiah, adapun 29% lainnya atau 43 pedagang menyatakan kurang dari 3 juta rupiah. Adapun berdasarkan wawancara antara peneliti dan bu Martanti beliau menyatakan adanya kemakmuran dan kesejahteraan masa dimana sebelum datangnya pandemic, sehingga Profit benar benar bisa mencapai 5 juta lebih. Adapun semenjak datangnya covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 ia benar benar menjadi cobaan bagi para juragan angkringan, karena jika masakan kembali atau tidak terjual ia harus mengganti rugi makanan makanan yang ada dari 8 pedagang yang ia masakkan. Beliau mengatakan bahwasannya target pemasaran Yogyakarta bagian Warungboto adalah para mahasiswa, sehingga saat mereka pulang maka pembeli benar benar tidak ada. Adapaun masa dimana saat covid-19 sudah meredapun belum bisa mengembalikan penghasilan sebagaimana sebelum datangnya covid-19 karena pedagang angkringan menyatakan kalah saing dengan adanya aplikasi fast food seperti *shopee food, Grab Food, Go Food* dan lainnya.[15]

[15] Wawancara bersama bu Martanti, "Lika Liku Kehidupan Pedagang Angkringan" (Warungboto Yogyakarta, 2022).

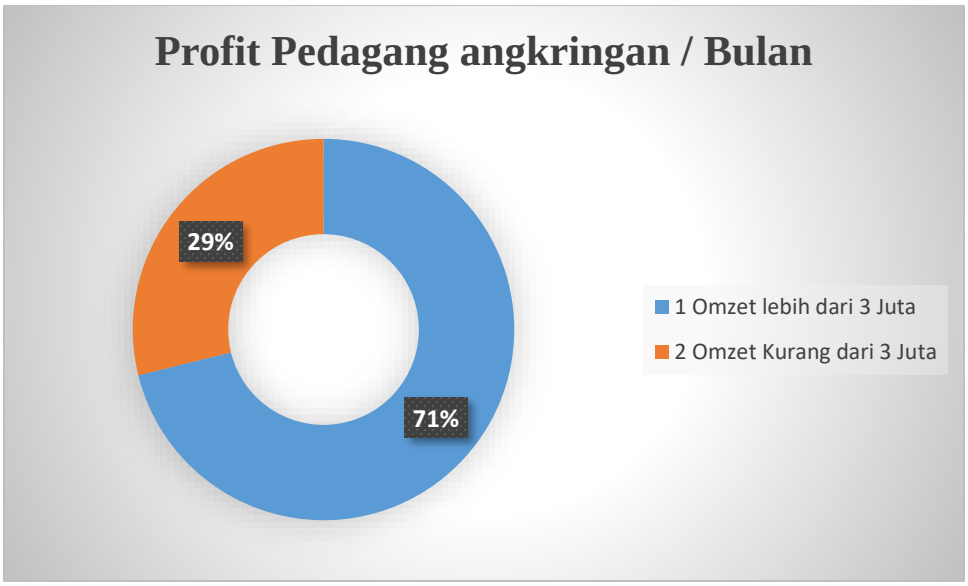

Gambar 6. Deskripsi Profit Responden dalam 1 Bulan
Sumber Data primer diolah 2022

6. Lokasi Angkringan

Adapun dari 149 responden secara keseluruhan mengisi A, yaitu berlokasi di Kota Yogyakarta, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwasannya responden benar-benar melengkapi syarat keberadaan atau lokasi angkringan berjualan. Adapun peneliti memilih angkringan yang berlokasi di Kota Yogyakarta yaitu dengan alasan akademis sebagai berikut:

1) Angkringan di Kota Yogyakarta tetap eksis bersanding dengan makanan kuliner khas kota, padahal ia menyediakan menu yang berbentuk hiddangan istimewa kampong karena setelah ditelusuri konsumen tidak hanya datang dari kalangan menengah kebawah melainkan dapat ditemukan konsumen menengah keatas
2) Angkringan di kota Yogyakarta memiliki perbedaan dengan angkringan yang terletak di beberapa kecamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti sleman,

Bantul dan lainnya. Penduduk di kota Yogyakarta tidak homogen, penduduknya beraneka macam dari yang tahapan keluarga prasejahtera hingga keluarga sejahtera III plus. Peneliti menemukan beberapa tempat terpencil yang belum terjamah kesejahteraannya oleh pemerintah, seperti kawasan pinggiran sungai, dimana mayoritas pencaharian mereka adalah memulung dan asongan.

Dari 2 poin tersebut peneliti mendapati informasi mengenai konsumen warung angkringan di Kota Yogyakarta, ditemukan perbedaan konsumen di masing kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Gondokususman, Mergangsan, Wirobrajan dan Umbulharjo mayoritas konsumen adalah pendatang mahasiswa dan perkantoran
2. Kecamatan Danurejan, Keraton dan gedong tengan adalah kawasan wisata dan perhotelan dimana mayoritas konsumen terdiri dari penduduk asli terdiri dan pelaku wisata seperti tukang becak, andong aksesoris dan lain lain.
3. Pakualaman konsumen terdiri dari pelajar pelajar dari SD, SMP dan SMA
4. Kecamatan Kota Gede, Gondomanan dan Ngampilan dimana konsumen terdiri dari Penduduk asli menengah kebawah
5. Kecamatan Tegal rejo dan jetis adalah kawasan perumahan yang banyak dari mereka adalah profesional dimana mayoritas konsumen adalah pegawai kantor
6. Kecamatan Mantrijeron adalah kawasan menengah keatas sehingga banyak mayoritas konsumennya adalah hanya santri seperti santri krapyak dll.

Seluruh pedagang kecuali kawasan Kecamatan Kota Gede, Gondomanan dan Ngampilan merasakan mengaruh dari adanya covid-19 karena konsumen

kawasan Kota Yogyakarta adalah para pendatang baik mahasiswa, pegawai kantor bahkan wisatawan sedangkan selama 2 tahun mereka kehilangan konsumen sehingga banyak pedagang angkringan yang mengganti profesi seperti pada kawasan Mantijeron, terdapat 21 pedagang angkringan dari satu induk memilih untuk pindah profesi dari pedagang angkringan menjadi kurir, takmir masjid atau bahkan beberapa berjualan kelilin

7. Domisili Pedagang Angkringan

Adapun seluruh pedagang angkringan berdomisili di Kota Yogyakarta, dimana mayoritas pedagang berasal dari warga pendatang Klaten dengan memakai system menginduk ke juragan, sedangkan pedagang angkringan yang yang datang dari penduduk asli Yogyakarta mayoritas dari mereka memakai system individu dan bukan mengambil ke juragan bahkan beberapa dari mereka membuka depan rumah.

8. Tempat Pedagang Melaksanakan Salat Dhuha

Peneliti mengkategorikan 3 tempat melaksanakan Salat dhuha, yaitu dirumah, dimasjid dan di mana saja tempat yang layak. Adapaun hasil jawaban kuesioner sebagai berikut:

Tabel 7. Tempat Melaksanakan Salat Dhuha

No	Tempat Salat	Jumlah	%
1	Tidak Salat Dhuha	10	7
2	Salat Dhuha di Rumah	106	71

3	Salat Dhuha di Masjid	17	11
4	Salat Dhuha di tempat yang layak	16	67
	Jumlah	149	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya terdapat 10 responden yang tidak Salat dhuha dengan presentase 7% dari 149. Adapaun kategori responden yang Salat dhuha di rumah adalah 106 responden dengan presentase terbesar yaitu 71%. Mayoritas pedagang angkringan yang melaksanakan Salat Dhuha dirumah adalah pedagang angkringan yang berjualan di shift pagi, karena pada shift ini mereka berjualan dari jam 8 sampai dengan sore hari, lain halnya dengan pedagang angkringan yang berjualan di shift malam, mereka berjualan dari jam 5 sore hingga sbubuh dan beberapa juga hingga jam 6 pagi, jadi besar waktu mereka saat dhuha atau jam 7 sampai 11 siang adalah untuk beristirahat.

Pada baris ketiga yaitu terdapat 18 responden yang melaksanakan Salat Dhuha di Masjid, dari 18 pedagang angkringan dengan presenase 11% ini dipengaruhi adanya factor lingkungan sekitar rumah yang dekat dengan Masjid selain itu jika pedagang angkringan Salat yang hukumnya sunnah dimasjid maka dapat disimpulkan pula bahwa factor terbesar adalah tingginya nilai religiusitasnya sehingga menempatkan ibadah praktik benar benar di Masjid.

Adapun yang terakhir yaitu responden yang melakukan Salat dhuha dimana saja tempat yang dianggap layak, berjumlah 17 orang. Dalam pertanyaan kuesioner Pemenuhan kata layak disini sangatlah relative. Sehingga saat peneliti

menanyakan beberapa pedagang yang ternyata memang ada beberapa pedagang angkringan Salat hanya beralaskan sajadah diatas tanah, ikut Salat di pemikiman warga yang dekat dengan angkringannya dan lain sebagainya. Dalam grafik digambarkan sebagai berikut:

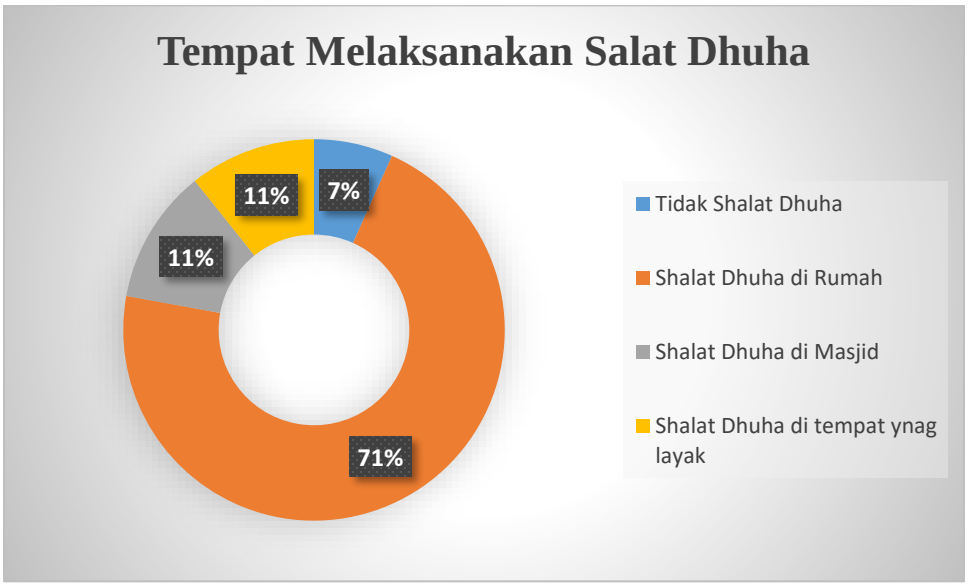

Gambar 7. Tempat Melaksanakan Salat Dhuha
Sumber Data primer diolah 2022

9. Keadaan responden saat Salat

Pada kuesioner kali ini adalah pertanyaan untuk responden mengenai keadaan mereka saat melaksanakan Salat dhuha. Tabel menghasilkan angka berikut:

Tabel 8. Keadaan Responden saat melaksanakan Salat

No	Keadaan saat Salat Dhuha	Jumlah	%
1	Tidak Salat Dhuha	10	7
2	Keadaan Tenang	135	90
3	Keadaan Tergesa gesa	4	3

	Jumlah	149	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

90% pedagang angkringan memjawan Salat dengan tenang, karena, pada dasarnya Salat adalah berdo'a dan menundukkan diri dihadapan Tuhan. Tetapi ditemukan beberapa jawaban yaitu 4 responden yang menjawab tergesa gesa, dan ketika ditanya mereka menjawab karena posisi ia meninggalkan dagangan sehingga ditakutkan ada kucing atau pembeli yang tidak jujur. Dalam grafik digambarkan sebgai berikut:

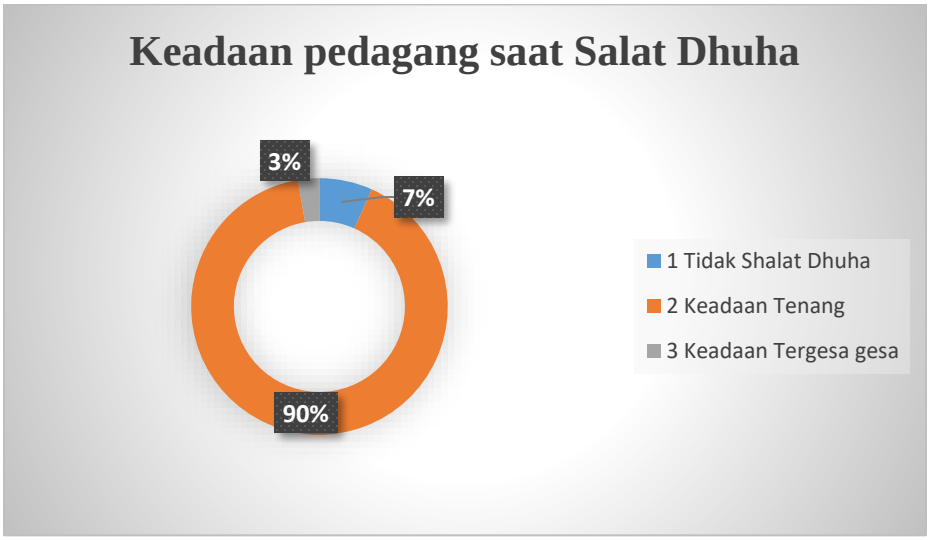

Gambar 8. Keadaan Pedagang saat Salat Dhuha
Sumber Data primer diolah 2022

10. Doa yang dilantunkan Responden seusai Salat Dhuha

Pertanyaan ini sengaja peneliti ajukan sebagai pertanyaan agar peneliti tau sejauh mana pemahaman responden mengenai esensi arti do'a dari Salat Sunnah Dhuha. Hasil jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 9. Do'a Setelah Salat Dhuha

No	Do'a Setelah Salat Dhuha	Jumlah	%

1	Tidak Salat Dhuha	10	7
2	Memakai Do'a Salat Dhuha	20	14
3	Wirid	5	4
4	Menyebutkan harapan	104	75
	Jumlah	149	100

Sumber data primer diolah 2022

Banyak dari pedagang angkringan yang sebenarnya tidak mengetahui akan esensi dari doa setelah Salat dhuha dan banyak dari mereka pula yang tidak hafal dengan doa tersebut. 75% responden dengan angka 104, mereka hanya melantunkan do'a dengan menyebut harapan saja. Dan 20 orang dari mereka dengan presentase 14% yang hafal do'a setelah Salat Dhuha. Adapun sisanya dalah 4 orang responden yang memakai do'a wirid setelah Salat dhuha. Pada nilai tersebut tergambar grafik berikut:

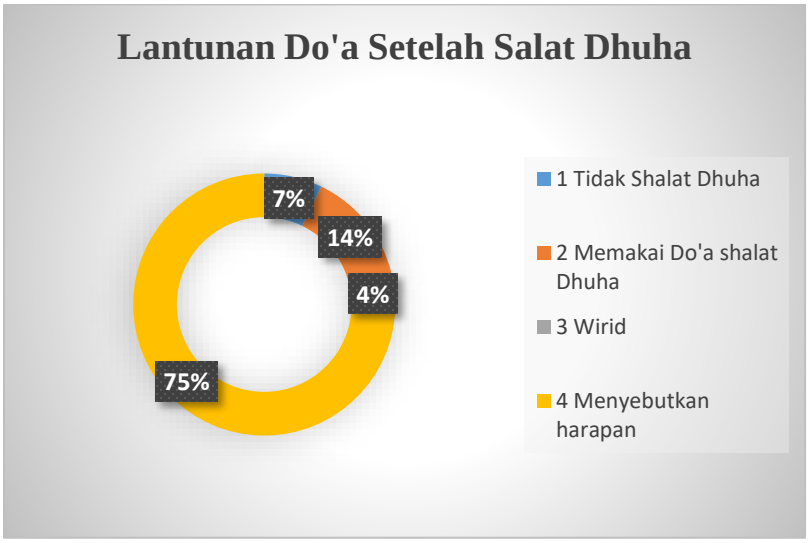

Gambar 7. Tempat Melaksanakan Salat Dhuha
Sumber Data primer diolah 2022

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang menggunkan dengan uji *kolmogorov-smirnov* pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Normalitas

Uji Normalitas	Hasil
Kolmogorov-smirnov Z	1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.051

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel diatas menujukan nilai *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 1.238 dan memiliki p-value sebesar 0.051. Dikarenakan nilai p > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regesi, variabel terikat, bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metide analisis grafik dengan normal probability plot dan grafik histrigram.

Adapun uji normal pada probability plot dapat digambarkan sebagai berikut:

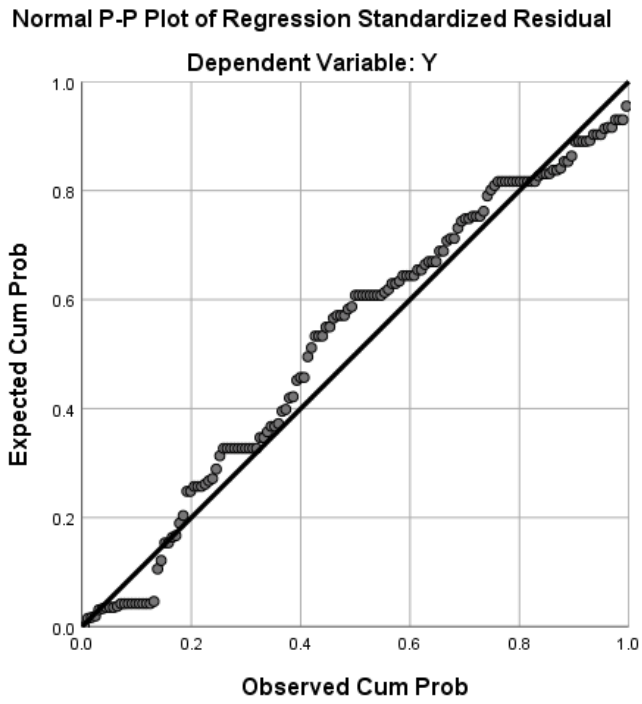

Gambar 9. Uji *Probability Plot*
Sumber: Data primer diolah 2022

Dalam uji normalitas P Plot ini dapat dikatakan bahwasannya data terdistribusi normal karena titik titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonalnya pula. Adapun jika digambarkan dalam histogram sebagai berikut:

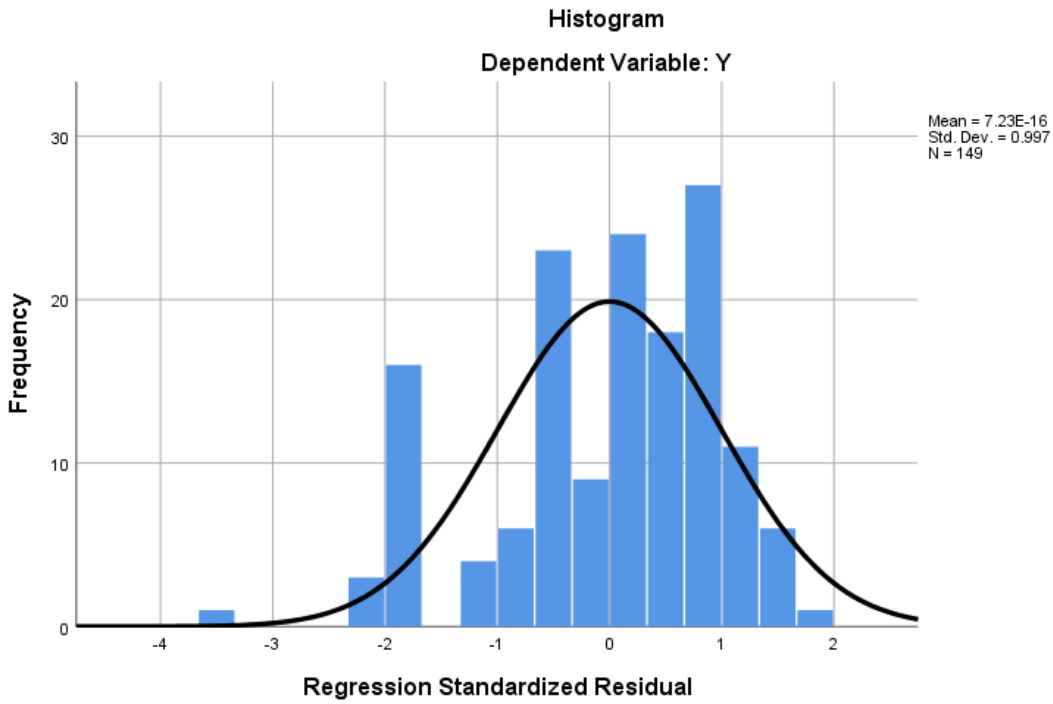

Gambar 10. Grafik Histogram
Sumber: Data primer diolah 202

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolineritas antar variable independen, peneliti menggunakan uji VIF dengan bantuan program SPSS versi 26. Jika *VIF (Variance Inflation Factor)* VIF lebih kecil dari <10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas Sedangkan Jika nilai tolerance lebih besar dari >0.10 maka memiliki arti tidak adanya gejala multikolinearitas.[16] Adapun dalam uji tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Bebas	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Etos Kerja (X)	0.991	1.009	Bebas Multikolinieritas

[16] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23, Cetakan Ke-Tujuh*.

Salat dhuha (Z)	0.991	1.009	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kedua variable independen atau variable bebas telah terbebas dari multikolinearitas, dimana hasil tolerance etos kerja dan Salat Dhuha lebih besar dari > 0.10, sedangkan nilai VIF etos kerja dan Salat Dhuha lebih kecil dari < 10.00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji perbedaan variane residual perlu dilakukan uji Heteroskidastisitas. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heterokedastisitas. Dan model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas.[17] Uji Heteroskidastisitas digambarkan dalam grafik scatterplot, cara mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik plot diantara nilai variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Regresi dikatakan Heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data tidak berpola dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.[18] Hasil Uji Heteroskidastisitas penelitian ini sebagai berikut:

[17] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, 5th edition, ed. by Nurul Falah Atif (Bandung: Refika Aditama, 2017).

[18] Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 2015, hlm 160.

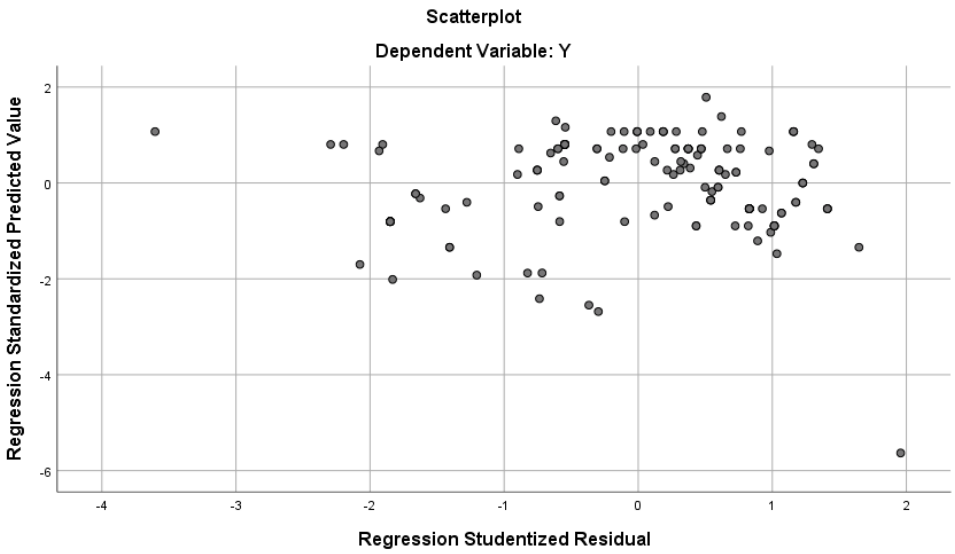

Gambar 11. Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data primer diolah 2022

Pada gambar scatterplot diatas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 pada sumbu Y
- Penyebaran titik-titik data acak dan tidak membentuk pola tertentu bergelombang lemebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya grafik scatterplot telah mencupuki persyaratan pembentukan pola plot sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kota Yogyakarta, yang populasinya adalah pelaku pedagang angkringan dengan spesifikasi pedagang yang beragama muslim dan bukan termasuk kriteria angkringan yang elite ini terdiri dari 3 variabel penelitian, yaitu: Etos Kerja (X), Peran Salat Dhuha (Z) dan kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah (Y).

Pada bagian deskripsi variable penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan data dari masing-masing variable yang diperoleh di lapangan. Adapaun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu: nilai maksimum, nilai minimum, Rata-rata/Mean (M), dan Standar Deviasi (SD). Dalam mengolah data tersebut menggunakan aplikasi SPSS 26.0, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etos Kerja (X)	149	58	100	93	7
Kesejahteraan (Y)	149	81	130	113	11
Perilaku Salat Dhuha (Z)	149	0	5	6	1
Valid N (listwise)	149				

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari tabel diatas di jelaskan secara rinci deskripsi variabel dan kecenderungan tiap variabelnya sebagai berikut:

1) Etos Kerja (X)

Data variabel etos kerja diperoleh dari kuesioner yang terdiri 10 bulir pernyataan dengan 149 responden. Untuk data variabel etos kerja diperoleh nilai maksimum 100, nilai minimum 58, Mean (M) 93, dan standar deviasi (SD) 7.

Selanjutnya variabel etos kerja digolongkan ke dalam kriteria skor ideal dengan 5 kategori Berikut ditampilkan dalam bentuk tabel kecenderungan variable etos kerja.

Tabel 15. Kategori kecenderungan etos kerja

No.	Kelas	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	X> 104	0	0%	sangat tinggi

2	103< X ≤ 97	66	44%	tinggi
3	97 < X ≤ 90	40	27%	sedang
4	89 < X≤ 83	33	22%	rendah
5	X < 82	10	7%	sangat rendah
	Jumlah	149	100%	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel etos kerja berada pada kategori paling tinggi dengan persentase sebesar 44% didapat dari 66 responden. Nilai rata-rata variabel etos kerja sebesar 100, terlentak pada interval 103 < X ≤ 97 tinggi, maka dapat di simpulkan bahwa etos kerja pedagang angkringan di Kota Yogyakarta terletak pada kategori beretos kerja tinggi.

2) Kesejahteraan (Y)

Dalam penelitian yang dimaksudkan pada kesejahteraan adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu dalam segi agama, jiwa, akal, keturunan, dan materi. Adapun variable kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah digolongkan kedalam kriteria skor ideal dengan 5 kategori, yaitu: sangat tinggi (sangat sejahtera), tinggi (sejahtera), sedang (cukup sejahtera), rendah (tidak sejahtera), dan sangat rendah (sangat tidak sejahtera) Berikut disajikan tabel frekuensi tingkat kesejahteraan responden.

Tabel 16. Kategori kecenderungan Kesejahteraan

No.	Kelas	Frekuensi	persentase	Kesimpulan	
1	x > 130	5	3%	sangat tinggi	Sangat Sejahtera
2	129 < X ≤ 118	62	42%	tinggi	Sejahtera
3	117 < X ≤ 107	46	31%	sedang	Cukup Sejahtera
4	106 < X ≤ 95	16	11%	rendah	Tidak Sejahtera
5	X ≤ 94	20	13%	sangat rendah	Prasejahtera
	Jumlah	149	100%		

Sumber: Data primer diolah 2022

Data variabel ekonomi keluarga diperoleh dari kuesioner yang terdiri 13 bulir pertayaan dengan 149 responden. Untuk data variabel ekonomi keluarga diperoleh nilai maksimum 130, nilai minimum 81, Mean (M) 113, dan standar deviasi (SD) 11.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel tingkat ekonomi keluarga berada pada tingkatan kelas menengah dengan persentase sebesar 42% didapat dari 62 responden. Nilai rata-rata variabel etos kerja sebesar 123.5, terlentak pada interval $129 < X \leq 118$ kategori tinggi (sejahtera), maka dapat di simpulkan bahwa rata-rata tingkat kesejahteraan pedagang angkringan di Kota Yogyakarta berada dikelas sedang (cukup sejahtera) dan tinggi (sejahtera).

3) Salat Dhuha (Z)

Dalam penelitian ini peran Salat Dhuha adalah keikutsertaan peran Salat Dhuha dalam pemenuhan kesejahteraan. Variabel ini juga menjadi moderasi antara variable etos kerja dan kesejahteraan.

Data variabel peran Salat Dhuha ini diperoleh dari kuesioner yang terdiri 5 bulir pernyataan dengan 149 responden. Untuk data variabel peran Salat Dhuha diperoleh nilai maksimum 5, nilai minimum 0, Mean (M) 6, dan standar deviasi (SD) 1. Berikut disajikan tabel kecenderungan peran Salat Dhuha menjadi 4 kategori.

Tabel 17. Kategori kecenderungan Salat Dhuha

No.	Kelas	Frekuensi	persentase	Kategori
1	X> 9	6	4%	Tinggi

2	8< X ≤ 5	133	89%	Cukup Tinggi
3	4 < X ≤ 3	0	0%	rendah
4	X < 2	10	7%	sangat rendah
5	Jumlah	149	100%	

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel peran Salat Dhuha berada pada kategori cukup berperan dengan persentase sebesar 89% didapat dari 133 responden. Nilai rata-rata variabel rasionalitas konsumsi islam sebesar 6.5, terlentak pada interval 8 < X ≤ 5 terkategori cukup berperan. Maka dapat di simpulkan yang artinya peran Salat Dhuha pada pedagang angkringan di Kota Yogyakarta cukup berperan dalam kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah.

D. Hasil Uji Penelitian

1. Pengujian regresi

Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi yang melibatkan variabel independen (Kesejahteraan), variabel moderasi (peran Salat Dhuha), dan variabel dependen (Etos Kerja).

Tabel 18 Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized coefficient B
Konstanta	38.280
Etos Kerja (X)	0.778
Peran Salat Dhuha (Z)	0.334

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$Y = 11.450 + 0.778\ X + e$

$Y = 11.450 + 0.778\ X + 0.334\ Z + e$

$Y = 4.495 + 0.\ 0.778\ X + 0.334\ Z + + e$

Hasil pengujian diatas menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. **Etos Kerja (X)**

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.778, berarti setiap terjadi peningkatan variable etos kerja (X) sebesar 1% maka kesejahteraan meningkat sebesar 0.778 atau sebaliknya jik aterjadi penurunan pada variable etos kerja maka terjadi nilai penurunan sebesar 0.778.

b. **Peran Salat Dhuha (Z)**

Koefisien pada peran Salat Dhuha sebesar 0.334 berarti pada setiap terjadi peningkatan variable peran Salat Dhuha sebesar 1% maka kesejahteraan meningkat sebesar 0.334 atau sebaliknya jika terjadi penurunan maka kesejahteraan akan menurun sebesar 0.334.

Berdasarkan hasil dari data yang diolah maka dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan pada variabel independen, maka terjadi kenaikan pula pada variabel dependen.

2. Uji T

Uji t adalah uji parsial (sendiri) yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas. Dalam variable ini memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Ha diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Ha ditolak

Dan dalam pengujian ini dapat dihasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji t (Parsial)

Model	t hitung	t tabel	Sig.	Hipotesis
Etos Kerja	5.926	1.655	0.000	Diterima

Peran Salat Dhuha	2.460	1.655	0.006	Diterima

Sumber: Data primer 2022

Dari table tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1) Uji t terhadap variable Etos Kerja

Pada variable etos kerja hasil uji t yang disajikan dalam table diatas t hitung 5.926 lebih besar dari pada t table 1.655 sehingga dapat dinyatakan bahwasannya variabel etos kerja secara individual berpengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.000, pada nilai ini dapat dinyatakan bahwasanya variable etos kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan.

2) Uji t terhadap variable peran Salat Dhuha

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel, besarnya nilai variabel Peran Salat dhuha dengan nilai signifikansi 0.01 < 0,006. dan t hitung lebih dari t tabel atau 2.460 > 1.655 yang artinya peran Salat Dhuha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan.

3. Uji Regresi Moderasi

Dalam pengujian regresi moderasi peneliti menggunakan uji sobel test. Uji sobel ini untuk menguji hipotesis ketiga yaitu kekuatan pengaruh etos kerja melalui peran Salat dhuha terhadap Kesejahteraan.:[19]

Tabel 20. Acuan Perhitungan Sobel Test

Variabel	Unstandarized	Std. Error
Etos Kerja	0.776 (a)	0.131 (sa)

[19] Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*. Hal 14

Peran Salat Dhuha	0.334 (b)	0.152 (sb)

Sumber : Data primer diolah 2022

Pada pengujian sobel test dapat dilakukan dengan menghitung manual ataupun denga calculator sobel test, berikut adalah hasil perhitungan uji sobel test

Tabel 21. Uji Sobel Test

Acuan Perhitungan		**Test Statistic**	**P.Value**	**Kesimpulan**
a	0.776	2.060	0.039	Berpengaruh Signifikan (H3: Diterima)
b	0.334			
sa	0.131			
sb	0.152			

Sumber: data primer diolah 2022

Dari hasil perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 2.026, karena nilai z yang diperoleh sebesar 2.060 > 1.26 dengan tingkat signifikansi 5%maka dapat membuktikan bahwasannya peran Salat Dhuah mampu memoderasi hubungan antara etos kerja dan kesejahteraan

4. Uji R^2

Uji R^2 adalah Uji Koefisien determinasi, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 besar, maka prosentase pengaruh perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.[20]

Tabel 23. Hasil uji R^2

Model		R	R Square	Adjusted R Square
1	Y dipengaruhi X dan Z	0.445[a]	0.207	0.195

[20] Widarjono, hlm. 164.

Sumber: Data primer diolah, 2022

Tampilan out put SPSS menunjukkan nilai R square sebesar 0.195 atau 19.5%. nilai tersebut menunjukan bahwa 19.5%. Kesejahteraan (Y) dipengaruhi etos kerja (X) dan peran Salat Dhuha (Z). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

E. Pengaruh Etos Kerja terhadap Kesejahteraan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada variable etos kerja berpengaruh positif dengan t hitung sebesar 5.926 lebih besar dari t table 1.655 dan berpengaruh secara signifikan dengan nilai taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 terhadap kesejahteraan. Adapun hasil ini disetujui dalam teori Islam, dimana bagi seorang muslim bekerja adalah sebuah kewajiban bagi dirinya bahkan dapat dikatakan sebagai ibadah.[21] Selain itu pula hasil penelitian ini mendukung adanya penelitian yang dilakukan oleh Anoraga dimna etos kerja memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan.[22] Sehingga benar adanya jika beretos kerja tinggi salah satu bentuk ikhtiyar seorang hamba kepada Tuhannya dan perlu diingat bahwasannya etos kerja adalah salah satu pintu atau jalannya rizki.

Tetapi perlu kita menyadari bahwasannya usaha individu dengan beretos kerja tinggi bukanlah salah satu terbukanya pintu rizki sebagaimana dalam penelilitian Khoirul Anam dan Ansori Etos kerja dan disiplin kerja secara simultan maupun secara

[21] Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Hlm. 26.

[22] Anoraga, "Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Terhadap Kesejahteraan Pegawai Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya." Hal 77

parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi kuli angkut. [23] Hal ini menunjukkan adanya kesamaan salah satu aspek kesejahteraan, yaitu dalan hal ekonomi atau materinya dimana meskipun seseorang telah beretos kerja tinggi belum tentu ia merasakan kesejahteraan yang layak. Sama halnya dengan pedagang angkringan, semangatnya para pedagang mungkin hanya mempengaruhi beberapa persen dari kesejahteraannya.

Pada hakikatnya manusia bekerja guna membangun suatu kepribadian baik dari segi jiwa, pikiran, semangat, maupun tenaga serta anggota tubuh fisiknya. Sehingga dapat menciptakan eksistensi dan kadar kualitas dirinya. [24] selain itupula secara moral manusia dituntut untuk bekerja, karena ia berkewajiban memenuhi kebutuhan hidupnya.[25]

Pada dasarnya seorang individu beretos kerja tinggi agar merasakan hidup yang layak, atau dapat dikatakan tidak sedikit dari individu mendorong kualitas etos kerjanya dengan maksud mencapai sebuah kesejahteraan dalam hidupnya, khususnya dalam hal materi. Banyak masyarakat yang meletakkan materi (uang) sebagai ukuran kebahagiaan, kesuksesan dan kekuasaan.[26] Tetapi nyatanya banyak pula penelitian yang menyatakan bahwasannya uang dan materi tidak menjamin kesejahteraan individu, bahkan sebaliknya hidup serba berkecukupan dengan keluarga yang harmonis dan lingkungan keagamaan yang layak malah menjadikan hidup sejahtera sebagaimana penelitian pada pekerja Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, dimana pekerja

[23] Anam and Rifqi, "Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Aangkut (Manol) Di UPT TPI Mayangan."
[24] Asy'arie, *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Hlm. 40.
[25] Asy'arie.hlm. 42.
[26] Truong, *Seks, Uang Dan Kekuasaan: Pariwisata Dan Pelacuran Di Asia Tenggara*. Hlm. 31

hanya mendapatkan gaji kurang dari Rp. 40.000/hari tetapi dengan lingkungan yang baik, pengajian setiap minggu dan pemahaman yang baik tentang pendidikan menjadikan hidup pekerjanya sejahtera. [27]

F. Pengaruh Peran Salat Dhuha terhadap Kesejahteraan

Pada hasil peneliti ini ditemukan hasil yang sesuai, dimana saat uji parsial etos kerja terhadap kesejahteraan terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan peran Salat Dhuha benar adanya hasil menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Dimana hasil uji menyatakan besarnya nilai variabel Peran Salat dhuha dengan nilai signifikansi 0.01 < 0,006. dan t hitung lebih dari t tabel atau 2.460 > 1.655 yang artinya perilaku Salat Dhuha dapat diterima secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Hasil dari penelitian ini benar benar dapat membuktikan dan mendukung penelitian sebelumnya, baik penelitian yang dilkukan oleh taswiyah, maupun penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar, dimana seorang yang yang tinggi nilai religiusitasnya kan tinggi pula taraf kesejahteraannya.

Salat Dhuha adalah Salat Istimewa yang Allah tuliskan namanya dalam al-Qur'an dengan nama surat yang berjudul Ad Dhuha, bahkan lebih dari 3 kali Allah sebutkan kata dhuha seperti dalam surat Thaha ayat 119 yang berarti Allah terangkan arti Dhuha, dimana ia memiliki arti "pagi hari", dalam surat as-Syams ayat 1 memiliki arti "sinar matahari di pagi hari". Adapun secara bahasa dhuha berarti "naiknya matahari" hingga cahayanya memutih,.[28]

---

[27] Yoyok Suyoto Arief & Erwin Shofiyanti, "Welfare Level Analysis on Al Ghazali's Perspective (Study: Worker of Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 1 and 2)," *Iqtisad* Vol 2, No (2019), hlm 1–14.

[28] Mandzur, *Lisan Allisan Tahdzib Lisan Arab*.

Salat ini memiliki banyak keistimewaan dan keutamaan keutamaannya. Diantara keutamaan Salat dhuha yang sudah terverifikasi berbentuk penelitian adalah penerapan Salat dhuha sebagai terapi kesehatan, sebagaimana penelitian Dian Istiana [29] Salat Dhuha dapat membentuk karakter dan kedisiplinan, sebagaimana yang telah diteliti oleh Cucu Malihah.[30] Salat Dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spititual, sebagaimana yang diteliti oleh Wahyu Sabilar Rosyad.[31] Dan pada kali ini peneliti mendapai adanya pengaruh Salat Dhuha terhadap kesejahteraan sebagaimana dalam hasil uji parsial dimana t hitung pada Salat Dhuha lebih dari t tabel atau 2.155 > 1.655 artinya terdapat pengaruh positif peran Salat Dhuha terhadap kesejahteraan.

Pada penelitian ini pula dapat membenarkan adanya hadis qudsy yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ السِّمْنَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو مُسْهِرٍ حَدَّثَنَا إِسْمَعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَحِيرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَوْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ ابْنَ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Ja'far As Samnani telah menceritakan kepada kami Abu Mushir telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari Bahir bin Sa'd dari Khalid bin Ma'dan dari Jubair bin Nufair dari Abu Darda' atau Abu Dzar dari Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam dari Allah Azza Wa Jalla, Dia berfirman: "Wahai anak Adam, ruku'lah kamu kepadaku dipermulaan siang sebanyak

[29] Dian Istiana et al., "Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Melalui Terapi Salat Dhuha Efforts To Reduce Blood Pressure in The Elderly Through The Dhuha Prayer Therapy," *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 69–76.

[30] Malihah Cucu, Rd Hidayatullah, and Moh Luthfi, "Pembentukan Karakter Disipilin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Salat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 126, https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336.

[31] Rosad, "Pelaksanaan Salat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Nu Ajibarang Wetan."

empat raka'at, niscaya Aku akan memenuhi kebutuhanmu di akhir siang." Abu Isa berkata, ini adalah hadits hasan gharib.[32]

Dalam hadis tersebut janji Allah adalah mencukupkan riski dari awal waktu dhuha hingga sore hari. Rizki bukanlah hanya bersifat materi melainkan non materi sekaligus.[33] Seperti kebutuhan dalam hal kesehatan, kecerdasan, keturunan yang baik ditenangkan dengan keteguhan agama, bahkan rizki yang terhitung materi sekaligus.

Selain daripada itu dari bentuk simbolis doa pada Salat sunnah Dhuha juga menjurus pada permohonan rizki "Ya Allah, apabila rezekiku berada di atas langit maka turunkanlah, apabila berada di dalam bumi maka keluarkanlah, apabila sukar mudahkanlah, apabila haram sucikanlah, apabila jauh dekatkanlah dengan kebenaran dhuha-Mu, kekuasaan-Mu (wahai Tuhanku), datangkanlah padaku apa yang Engkau datangkan kepada hamba-hamba-Mu yang sholeh"[34]

G. Peran Salat Dhuha memoderasi Etos Kerja terhadap Kesejahteraan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan etos kerja dan peran Salat Dhuha sebagai variable moderating memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan perspektif Maqasid Syari'ah. Dari hasil perhitungan sobel test mendapatkan nilai z sebesar 2.026, karena nilai z yang diperoleh sebesar 2.060 > 1.26 dengan tingkat signifikansi 5%maka dapat membuktikan bahwasannya peran Salat Dhuha mampu memoderasi hubungan antara etos kerja dan kesejahteraan dimana didukung pula oleh

[32] Muhammad Nasyirudin Al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadis Shahhih Dari Kitab Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 393.
[33] Alim, *The Ultimate Power of Salat Dhuha*. Hlm. 76
[34] Al-Kaff, *Fiqih Sistematis: Terjemah Kitab Taqrirat as-Sadidah Fi Masail Al-Mufida*.

penelitian sejenis yang dilakukan oleh Firman setiawan, yaitu tentang adanya kesejahteraan petani garam.[35]

Besar adanya kemungkinan z dapat menghasilkan nilai yang baik adalah karena 71% pedagang angkringan melaksanakan Salat Dhuha di rumah. Hal ini benar benar membuktikan adanya hadis yang menyatakan ke afdhalan Salat sunnah dirumah. Dalam hadis dinyatakan sebagai berikut:[36]

عَنْ زَيْد بِنْ ثَابِتٍ ، عَنِ النَّبِي صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَفْضَلُ صَلاَتَكُمْ فِيْ بُيُوْتِكُمْ إِلَّا الْمَكْتُوْبَة(رواه بخارى و الترميذى)

Artinya: Dari Zaid Bin Tsabit, Rasulullah Saw. Berkata: Sebaik baiknya Shalat adalah dirumah bagimu kecuali salat fardhu atau salat wajib (Diriwayatkan Bukhori dan Tirmidzi)

Kesejahteraan berarti aman, sentosa, makmur dan selamat dari gangguan.[37] Sejahtera adalah adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.[38] Dalam Islam kesejahteraan adalah tujuan akhir (Goal Oriented) diamana ia membawa semboyan *sa'adah fi daraini* [39] atau bahagia di dunia dan di akhirat. Konsep kesejahteraan dalam Islam bukan hanya sekedar pada level konsumsi, jaminan, kesehatan, perumahan, tabungan, pendidikan, dan lainnya, [40] melainkan

[35] Setiawan, "Kesejahteraan Petani Garam Di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis Dengan Pendekatan Maqāṣid Al-Sharī'ah)." Hal 319

[36] Al-Bani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadis Shahhih Dari Kitab Sunan Tirmidzi*. Hal 78

[37] Online/daring, "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

[38] Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)hlm. 9.

[39] Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Konsep Dan Asas Falsafahnya* (Ponorogo: Darussalam Press, 2017), hlm. 43.

[40] Sugiyanto, "Kemandirian Dan Otonomi Daerah," *Media Ekonomi Dan Bisnis* Vol XII, N (2000), hlm. 17.

kemenangan hati dan dapat menjalankan peranannya dibumi sebagai hamba Allah SWT. sekaligus khalifah yang mengabdi dengan segala aktivitas pembangunannya, sehingga ia akan mendapatkan kesejahteraan yang hakiki.

Pada pembahasan kali ini peneliti menemukan adanya pemenuhan kebutuhan spiritual pada pedagang angkringan, dimana praktik keagamaan yang hukumnya sunnah (Salat Dhuha) ia jalankan, sehingga telah terpenuhi satu aspek kesejahteraan perspektif maqasid Syari'ah yaitu kesejahteraan secara batin pada agamanya sehingga tersisa 4 indikator kesejahteraan lainnya yaitu kesejahteraan kebutuhan hidupnya, kebutuhan akalnya dan kebutuhan keluarnya dan kesejahteraan secara materil. Maka tidak heran jika Salat dhuha dapat memoderasi pengaruh etos kerja terhadap kesejahteraan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu etos kerja dan peran Salat Dhuha pedagang angkringan di Kota Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahretaan perspektif Maqasid Syari'ah baik sebelum dimoderasi dengan peran Salat dhuha maupun sesudah dimoderasi dengan peran Salat dhuha, rincian dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif variable etos kerja terhadap kesejahteraan perspektif maqasid syari'ah hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya pada variable etos kerja berpengaruh positif dengan t hitung sebesar 5.926 lebih besar dari t table 1.655 dan berpengaruh secara signifikan dengan nilai taraf signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Adapun hasil ini disetujui dalam teori Islam, dimana bagi seorang muslim bekerja adalah sebuah kewajiban, bekerja adalah ibadah dan bekerja dengan etos kerja tinggi salah satu bentuk ikhtiyar seorang hamba kepada Tuhannya
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil uji menyatakan besarnya nilai variabel Peran Salat dhuha dengan nilai signifikansi 0.01 < 0,006. dan t hitung lebih dari t tabel atau 2.460 > 1.655 yang artinya peran Salat Dhuha dapat diterima secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Nilai ini besar dipengaruhi oleh responden yang Salat Dhuha di rumah sehingga dapat

membuktikan adanya kebenaran hadis mengenai keafdhalan Salat Dhuha dirumah.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel peran Salat Dhuha saat memoderasi etos kerja terhadap kesejahteraan. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.218 > 1.655 yang artinya hipotesis diterima dengan taraf signifikansi 0.028 < 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima Jadi, peran Salat Dhuha secara positif dan signifikan dapat memoderasi hubungan antara etos kerja dan kesejahteraan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan adanya pengaruh antara etos kerja dan Salat dhuha terhadap kesejahteraan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Pedagang angkringan di Kota Yogyakarta

   Karena etos kerja dan moderasi peran Salat Dhuha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pedagang angkringan maka perlu adanya konsistensi masing masing individu dalam menjalankan Salat Dhuha. Perlu adanya pemahaman bagi pedagang angkringan yang beragama muslim bahwasannya bekerja adalah kewajiban, seseorang memiliki etos kerja tinggi adalah bukti kualitas diri karena Allah menetapkan risky manusia sesuai kadarnya.

2. Bagi peneliti Lanjutan

   Peneliti selanjutnya bisa dengan mengganti variable moderasi sebagaimana yang ada dalam hadis - hadis shahih yang berkenaan dengan janji Allah

membuka risky seperti, menyambung tali silaturrahim dan sedekah guna membuktikan adanya kebenaran hadis. Selain itu metode penelitian juga bisa dikembangkan agar lebih komprehensif dan komplit, sehingga data atau informasi yang didapat lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1945, Undang Undang Dasar NKRI. Kesejahteraan. Pasal 28 ayat (1). Indonesia, n.d.

Abdul Aziz, Muhammad., Abdul, Sayyed Hawwas.. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Abidin, Sandi Tricahyo., Inayatul, Siti Faizah., 2021, "Kesejahteraan Ustadz Dari Prespektif Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 8, no. 2 (2021): 141. https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp141-146.

Al-Bani, Muhammad Nasyirudin., 2007, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadis Shahhih Dari Kitab Sunan Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Ghazali, Abu Hamid., 1987 *Ihya 'Ulum Al-Din*. 2nd ed. Beirut: Daar al-Nadwa, t.t.

Al-Kaff, Hasan bin Ahmad, bin Muhammad., 2018, *Fiqih Sistematis: Terjemah Kitab Taqrirat as-Sadidah Fi Masail Al-Mufida*. Edited by Penerjemah: Ust. Mohammad Hamim Hr. Malang: Zamzam - Lirboyo Press.

Muhson, Ali., 2012, *Pelatihan Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.

Alim, Zezen Zainal., 2012, *The Ultimate Power of Shalat Dhuha*. Jakarta: Qultum Media.

Anam, Khoirul, and Ainur Rifqi., 2019, "Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Aangkut (Manol) Di UPT TPI Mayangan." *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* 16, no. 2 . https://doi.org/10.30651/blc.v16i2.3132.

Anoraga, 2001, *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka cipta.

Anoraga, Bhirawa., 2017, "Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Terhadap Kesejahteraan Pegawai Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya." *JESTT* Vol. 2 No. (n.d.): 531–41.

Aravik, Havis., 2016, *Ekonomi Islam (Dari Abu Ubaid Sampai Al-Maududi)*. Malang: Empat Dua.

Asy'arie, Musa., 2016, *Dielektika Kerja, Etos Kerja Dan Kemiskinan*. Jakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.

Asy'rie, Muhammad., 2008, *Agama Dan Etos Kerja*. Yogyakarta: UIN sunan Kalijaga.

Auda, Jaseer., 2007, *Maqasid Syariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: the international Institute Islamic Thought Press.

Azwar, Saifuddin., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta*. jakarta: Rineka Cipta.

Azzet, Ahmad Muhaimin., 2016, *Pedoman Praktis Shalat Wajib Dan Sunnah*. Yogyakarta: Javalitera, 211AD.

Bahasa, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat., 2008,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keem. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Baidhawy, Zakiyyuddin., 2011, *Islamic Studies; Pendekatan Dan Metode*. Yogyakarta: Insan Madani.

Bawono, Anton., 2016, "Kontribusi Religiusitas Dalam Rasionalitas Konsumsi Rumah Tangga Muslim." *Economy* Vol. 8, No (n.d.): 287–308.

Budi, Iman Setya., 2019, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Banjar

Di Pasar Sudimampir Banjarmasin." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Syariah* 5, no. 2.

Chaudry, Muhammad Sharif., 2012, *Sistem Ekonomi Islam Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Creswell, John W., 2016, *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edited by Rianayati Fawai, Achmad. Kusmini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Creswell, JW., 2013, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edited by Kusmini dan Achmad Fawaid Rianayati. *Research Design*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cucu, Malihah, Rd Hidayatullah, Luthfi, Moh., 2019, "Pembentukan Karakter Disipilin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2: 126. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336.

Ginting, Desmon., 2016 ,"Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas." Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Srijanti, 2007, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Edwards, Paul., 1972, *Phylosophical Anthropology*. New York: Macmillan Publishing.

Fahrudin, Adi., 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Fahrullah, A'rasy., 2018, "Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Motivasi,

Kinerja, Serta Kesejahteraan Islami." *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* Volume 2 N : 133.

Faiz, Abdul Karim, Agus, Muchsin., 2020 "Studi Waktu Dhuha Dalam Perspektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falaq." *Jurnal Syari'ah Dan Hukum* 18, no. 2 : 279.

Ghozali, Imam., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS23, Cetakan Ke-Tujuh*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Goenawan, Ryadi., 1993, *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: CV. Manggala Bhakti.

Hadiansyah, Andri,. Rini, Yanwar., 2017, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 3, no. 2 : 150. https://doi.org/10.36722/sh.v3i2.204.

Hanum, Musyri'ah. *Kiat Menekuni Bisnis Catering, Warung Tenda, Angkringan: Lengkap Dengan Analisa Usaha -- Bisnis Makanan*. Yogyakarta: Absolut, 2007.

Haryanto, Sentot., 2001, *Psikologi Sholat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Hendri Tanjung, Abrista Devi., 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.

Husein, Umar., 2005, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fauzia, Ika Yunia,. Abdul, Kadir., 2014, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqasid Syariah*. Jakarta: Prenada media Group.

Imam, Gozhali., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS + CD-Rom, Ed,3*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Indonesia, Undang-Undang Republik., 2009, Tentang Kesejahteraan. 11. Negara Kemerdekaan Republik Indonesia: Pasal 1, issued.

Syauqi, Irfan, Baqi., Laily, Dwi., 2016 *Ekonomi Pembangunan Syariah; Edisi Revisi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Istiana, Dian, Dewi Nur, Sukma Purqoti, Fitri Romadonika, Mita Pusparini,. 2021, Program Studi, Pendidikan Ners, and Stikes Yarsi Mataram. "Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Melalui Terapi Shalat Dhuha Efforts To Reduce Blood Pressure in The Elderly Through The Dhuha Prayer Therapy." *JUrnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 : 69–76.

Karim, Adiwarman., 2007, *Ekonomi Mikro Islami*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2006, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khan, Muhammad Akram., 1994, *Introduction of Islamic Economic*. Pakistan Islamabad: the International Institute of Islamic Tought.

Khoirulanam, Anshori., 2020, "Pengaruh Etos Kerja Kompetensi Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Ungaran Timur." *Bisecer Volume 3 No. 1 Januari 2020* 3, no. 1 : 27–41.

Kirom, Cihwanul., 1991, "Etos Kerja Dalam Islam." *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 1, no. 1 (2018): 57. https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697.

Kuntowijoyo. 1991, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.

Ma'zumi, Taswiyah., Najmudin., 2019, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Ekonomi Masyarakat Pasar Tradisional (Studi Empiris Pada Masyarakat Pasar Tradisional Di Kota Serang Provinsi Banten)." *Islamic Economic* Vol. 34, N

(n.d.): 314–36. doi: http://dx.doi.org/10.32678/alqalam.v34i2.791.

Makruf, Amin., 2020, "Analisis Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Dan Perilaku EkonomiRumah Tangga Nelayan Melalui Moral Ekonomi Dan Derajat Kewirausahaan Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur." *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* Vol. 2 No. (n.d.): 11 – 26.

Mandzur, Ibnu., 1990, *Lisan Allisan Tahdzib Lisan Arab*. II. Beirut: Daar Al-Kutub Ilmiah.

Marias, Pendi., 2019, "Hubungan Etos Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Pulau Pulau Mungkur Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi." *Jom Fisip* 6: Edisi I : 1–13.

Martono, Nanang., 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anwar Moch. Khoirul, Achmad Kautsar., 2020 "The Influence of Religiosity on Income and Prosperity:The Indonesian Context" Vol 8, No : 213–21.

Muhammad, 2008 *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mushaf Al-Qur'an. 2013, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

Nasution, Mustafa Edwin., 2006, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada media Group.

Nitisusastro, Mulyadi., 2010, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.

Noor, Juliansyah., 2017, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya*

Ilmiah. Jakarta: Kencana.

Oktaviana, Nita, and M Riza., 2017, "Peluang Bisnis Angkringan Di Kota Palangkaraya." *Jurnal Al Qardh IAIN Palangkaraya* V, no. 2 : 101–8.

Online/daring, kamus versi. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Accessed November 25, 2021. https://www.kamusbesar.com/kesejahteraan.

Pasal 34 Ayat 1. Undang Undang dasar NKRI 1945, n.d.

Pembinaan, Badan Pengembangan dan, and Bahasa Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesa (KBBI)," 2017. http://kbbi.web.id/.

Poerwodarminto, 1978, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prasetyo, Komarudin Hidayat, Henro., 2000, *Problem Dan Prospek IAIN Antologi Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Depag RI.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam., 2008, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Putri, Fanira, Dewantara Anwar, and Ika Yunia Fauzia., 2019, "Kesejahteraan Pengemudi Grabbike Online Di Surabaya Dalam Perspektif Maqashid Al-Shariah." *Journal of Bussiness and Banking* 9, no. 1 : 55–71.

Qardhawi, Yusuf., 1996, *Seleksi Hadis-Hadis Shahih Tentang Targhib Dan Tarhib Imam Al-Mundziry*. 1st ed. Jakarta: Robbani Press.

Riduwan, akdon., 2012, *Rumus Dan Data Dalam Analisis Data Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rinaldi, Marsyaf., 2017 "Pengaruh Disiplin Kerja Dan Etos Kerja Serta Gaya

Kepemimpinan Situasional Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu." *Jurnal Katalogis* Volume 4 N (n.d.): 160–67.

Rosad, Wahyu Sabilar., 2020, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Nu Ajibarang Wetan." *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 1: 119–38. https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195.

Safitri, Auliya Diah., 2018, "Pengaruh Religiusitas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme" 6, no. 3 : 327–33.

Salam, Burhanuddin., 1997, *Etika Sosial; Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanusi, Anwar., 2011, *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sardar, Ziauddin., 2016, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah." *Islamic Economic* Vol. 3 : 396.

Kurniawati, Septrida., Ramdhani, Royyan, Djayusman., Lukman, Ahmad., 2018, "The Influence of Village Fund Towards Achievement of Society's Welfare at Wukirsari Village Yogyakarta." *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 3, No : 41–52.

Setiawan, Firman., 2019, "Kesejahteraan Petani Garam Di Kabupaten Sumenep Madura (Analisis Dengan Pendekatan Maqāṣid Al-Sharī'ah)." *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2: 319. https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v8i2.430.

Shofiyanti, Erwin., Arief, Yoyok Suyoto,. 2019, "Welfare Level Analysis on Al Ghazali's Perspective (Study: Worker of Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 1 and 2)." *Iqtisad* Vol 2, No : 1–14.

Silalahi, Ulber., 2017, *Metode Penelitian Sosial Kkuantitatif*. Edited by Nurul Falah Atif. 5th ed. Bandung: Refika Aditama.

Sinamo, Jansen., 2011, *Etos Kerja Profesional*. Bogor: PT Grafika Mardi Yuana.

Soedjatmoko, 1983, *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Soeratno, lincolyn Arsyad., 1999, *Motodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP.

Sono, Nanda Hidayan., Hakim, Lukman., Oktaviani, Lusi., 2017, "Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 : 411–20.

Statistik, Badan Pusat., 2019, "Profil Kemiskinan Di Indonesia." *Berita Resmi Statistik*, no. 56: 1–12. https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html.

Sugiyanto, 2000, "Kemandirian Dan Otonomi Daerah." *Media Ekonomi Dan Bisnis* Vol XII, N : 17.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Sutopo. Kedua. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta,.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.

Sujarweni, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

Sujarweni, Wiratna., 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

Suliyanto, 2018, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Purwokerto: CV. Andi Offset,.

Sumarsono, Sonny., 2009, *Manajemen Bisnis Waralaba*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syamsuri, 2017, *Ekonomi Pembangunan Islam, Sebuah Konsep Dan Asas Falsafahnya*. Ponorogo: Darussalam Press.

Syihabuddin, 2020, *Pendekatan Profetik; Menggagas Teori Pendidikan Alternatif*. Bandung: UPI Press.

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995.

Tasmara, 2002, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.

Tengker, Vindex., 2017, *Ngelencer Ke Yogyakarta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Thomas Peter., 2020, "Miss Sherlock Jepang Yuko Takeuchi Bunuh Diri, Jepang Rilis Peringatan Preventif." 29 Sep , 14:59 WIB. https://www.liputan6.com/global/read/4368918/miss-sherlock-jepang-yuko-takeuchi-bunuh-diri-jepang-rilis-peringata.

Tim Penelitian Fakultas Teknik Arsitektur UGM., 1971, *Penelitian Awal Tata Kota Yogyakarta, Jilid I*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Arsitektur UGM dan Dit. Tata Kota & Daerah DITDJEN Tjipta Karja.

Truong, 1992, *Seks, Uang Dan Kekuasaan: Pariwisata Dan Pelacuran Di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. tentang Latihan Kerja. 71. Indonesia: ayat 8, issued 1991.

Venda, Chelsea., 2021, "Minat Buka Usaha Angkringan Modern? Ini Perhitungan Modal Dan Peluangnya." Mediani.com. https://mediaini.com/bisnis/2020/08/31/35637/minat-buka-usaha-angkringan-modern-perhitungan-modal/.

Wawancara bersama bu Martanti., 2022, "Lika Liku Kehidupan Pedagang Angkringan." Warungboto Yogyakarta.

Wawancara bersama Bu Sulasmi., 2022, "Lika Liku Kehidupan Pedagang Angkringan.".

Wawancara bersama pak Pardjan., 2022, "Lika Liku Kehidupan Pedagang Angkringan".

Wawancara bersama Pak Wagio., 2022, "Kehidupan Pedagang Angkringan," n.d.

Widarjono, Agus., 2017, *Ekonometrika*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Winata, Astama Isqi., 2014, "Meski Menjamur Peluang Usaha Angkringan Di Jogja Tak Akan Pernah Surut." Jogjadaily.com. https://jogjadaily.com/2014/07.

Winter, C.F., 1928, *Kawi Javaansch*. Bandung: Sumur Bandung.

Yusuf, Enjang Burhanuddin., 2016, *Panduan Lengkap Shalat, Do'a, Dzikir Dan Shalawat*. Jakarta Selatan: Qultum Media.

Zadjuli, Suroso Imam., 2008, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*. Surabaya: Unair Press.

Zain, Mochamad Adib., Prima, Yurista Ananda., 2017, "Konsistensi Pengaturan Jaminan Sosial Terhadap Konsep Negara Kesejahteraan Indonesia", Jurnal Penelitian Hukum." *Economy* Volume 1: 64.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Uji Validitas

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X
X.1	Pearson Correlation	1	.389**	.359**	.149	.022	.097	-.002	.002	-.014	-.091	.552**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.069	.786	.239	.978	.977	.862	.269	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.2	Pearson Correlation	.389**	1	.722**	.115	.317**	.257**	.247**	.292**	.368**	.144	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.164	.000	.002	.002	.000	.000	.079	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.3	Pearson Correlation	.359**	.722**	1	.134	.367**	.390**	.361**	.371**	.414**	.237**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.104	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.4	Pearson Correlation	.149	.115	.134	1	-.014	.037	-.079	.017	-.021	.024	.354**
	Sig. (2-tailed)	.069	.164	.104		.864	.651	.338	.833	.798	.769	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.5	Pearson Correlation	.022	.317**	.367**	-.014	1	.612**	.550**	.571**	.609**	.663**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.786	.000	.000	.864		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.6	Pearson Correlation	.097	.257**	.390**	.037	.612**	1	.553**	.635**	.695**	.502**	.676**

	Sig. (2-tailed)	.239	.002	.000	.651	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.7	Pearson Correlation	-.002	.247**	.361**	-.079	.550**	.553**	1	.539**	.553**	.446**	.561**
	Sig. (2-tailed)	.978	.002	.000	.338	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.8	Pearson Correlation	.002	.292**	.371**	.017	.571**	.635**	.539**	1	.768**	.643**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.977	.000	.000	.833	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.9	Pearson Correlation	-.014	.368**	.414**	-.021	.609**	.695**	.553**	.768**	1	.721**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.862	.000	.000	.798	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X.10	Pearson Correlation	-.091	.144	.237**	.024	.663**	.502**	.446**	.643**	.721**	1	.567**
	Sig. (2-tailed)	.269	.079	.004	.769	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149
X	Pearson Correlation	.552**	.634**	.697**	.354**	.636**	.676**	.561**	.647**	.675**	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	
Y.1	Pearson Correlation	1	.614**	.117	.432**	.065	.165*	.142	.024	.093	-.016	-.023	.134	.016	.3

	Sig. (2-tailed)		.000	.155	.000	.429	.046	.086	.770	.263	.850	.783	.105	.851	
	N	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	
Y.2	Pearson Correlation	.614**	1	.139	.430**	.147	.309**	.220**	.037	.084	-.029	.193*	.041	.245**	.4
	Sig. (2-tailed)	.000		.092	.000	.075	.000	.007	.653	.309	.724	.019	.617	.003	
	N	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	148	
Y.3	Pearson Correlation	.117	.139	1	-.076	.022	.468**	.554**	.348**	.197*	.519**	.324**	.220**	-.184*	.4
	Sig. (2-tailed)	.155	.092		.358	.788	.000	.000	.000	.016	.000	.000	.007	.025	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.4	Pearson Correlation	.432**	.430**	-.076	1	.108	.009	.077	.024	.209*	-.138	-.077	.181*	.229**	.4
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.358		.192	.913	.348	.769	.010	.093	.348	.027	.005	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.5	Pearson Correlation	.065	.147	.022	.108	1	.194*	.106	.098	-.015	-.002	.205*	.105	.189*	.2
	Sig. (2-tailed)	.429	.075	.788	.192		.018	.198	.237	.860	.985	.012	.202	.021	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.6	Pearson Correlation	.165*	.309**	.468**	.009	.194*	1	.815**	.439**	.317**	.501**	.509**	.193*	-.014	.6
	Sig. (2-tailed)	.046	.000	.000	.913	.018		.000	.000	.000	.000	.000	.018	.868	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.7	Pearson Correlation	.142	.220**	.554**	.077	.106	.815**	1	.598**	.314**	.505**	.468**	.222**	.032	.6
	Sig. (2-tailed)	.086	.007	.000	.348	.198	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.702	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.8	Pearson Correlation	.024	.037	.348**	.024	.098	.439**	.598**	1	.276**	.450**	.567**	.140	.067	.5

	Sig. (2-tailed)	.770	.653	.000	.769	.237	.000	.000		.001	.000	.000	.088	.417	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.9	Pearson Correlation	.093	.084	.197*	.209*	-.015	.317**	.314**	.276**	1	.545**	.341**	.344**	.222**	.6
	Sig. (2-tailed)	.263	.309	.016	.010	.860	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.007	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.10	Pearson Correlation	-.016	-.029	.519**	-.138	-.002	.501**	.505**	.450**	.545**	1	.513**	.181*	-.060	.5
	Sig. (2-tailed)	.850	.724	.000	.093	.985	.000	.000	.000	.000		.000	.027	.467	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.11	Pearson Correlation	-.023	.193*	.324**	-.077	.205*	.509**	.468**	.567**	.341**	.513**	1	.149	.233**	.6
	Sig. (2-tailed)	.783	.019	.000	.348	.012	.000	.000	.000	.000	.000		.069	.004	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.12	Pearson Correlation	.134	.041	.220**	.181*	.105	.193*	.222**	.140	.344**	.181*	.149	1	.169*	.5
	Sig. (2-tailed)	.105	.617	.007	.027	.202	.018	.007	.088	.000	.027	.069		.040	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y.13	Pearson Correlation	.016	.245**	-.184*	.229**	.189*	-.014	.032	.067	.222**	-.060	.233**	.169*	1	.4
	Sig. (2-tailed)	.851	.003	.025	.005	.021	.868	.702	.417	.007	.467	.004	.040		
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	
Y	Pearson Correlation	.385**	.485**	.456**	.411**	.287**	.610**	.641**	.549**	.637**	.567**	.638**	.511**	.426**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	148	148	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	149	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Z.1	Z.2	Z
Z.1	Pearson Correlation	1	-.288**	.674**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000
	N	138	138	138
Z.2	Pearson Correlation	-.288**	1	.515**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	138	139	139
Z	Pearson Correlation	.674**	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	138	139	149

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran II : Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	13

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	2

Lampiran III: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		149
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.28473931
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.068
	Negative	-.115
Test Statistic		1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

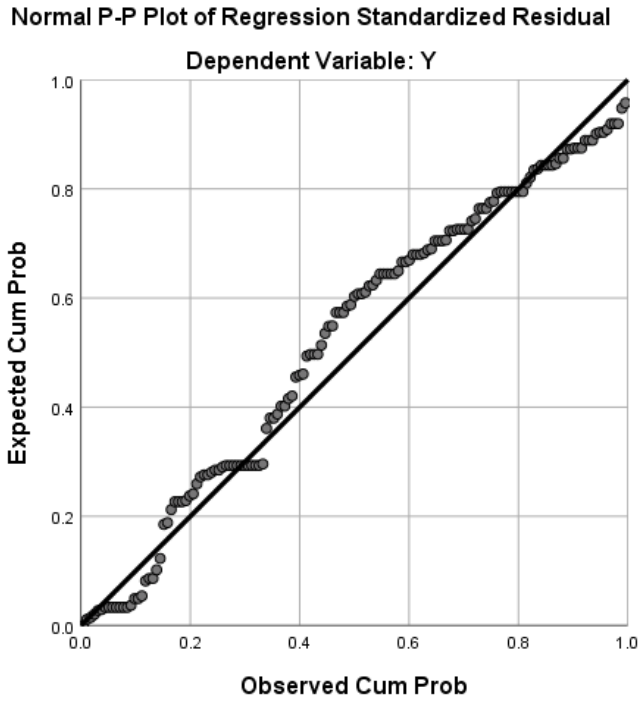
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

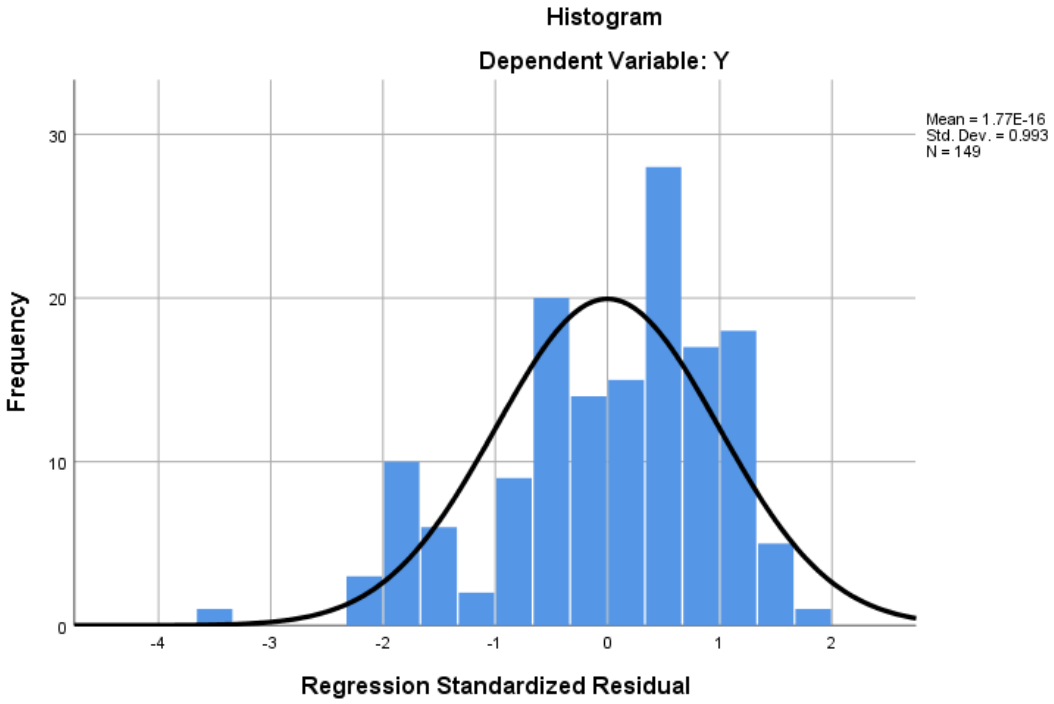
Histogram
Dependent Variable: Y
Mean = 1.77E-16
Std. Dev. = 0.993
N = 149
Frequency
30
20
10
0
-4
-3
-2
-1
0
1
2
Regression Standardized Residual

Lampiran IV: Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	41.645	11.421		3.646	.000		
	Etos Kerja	.699	.121	.425	5.783	.000	.995	1.009
	Salat Dhuha	.947	.439	.158	2.155	.033	.995	1.009

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Lampiran V: Uji Heteroskedastisitas

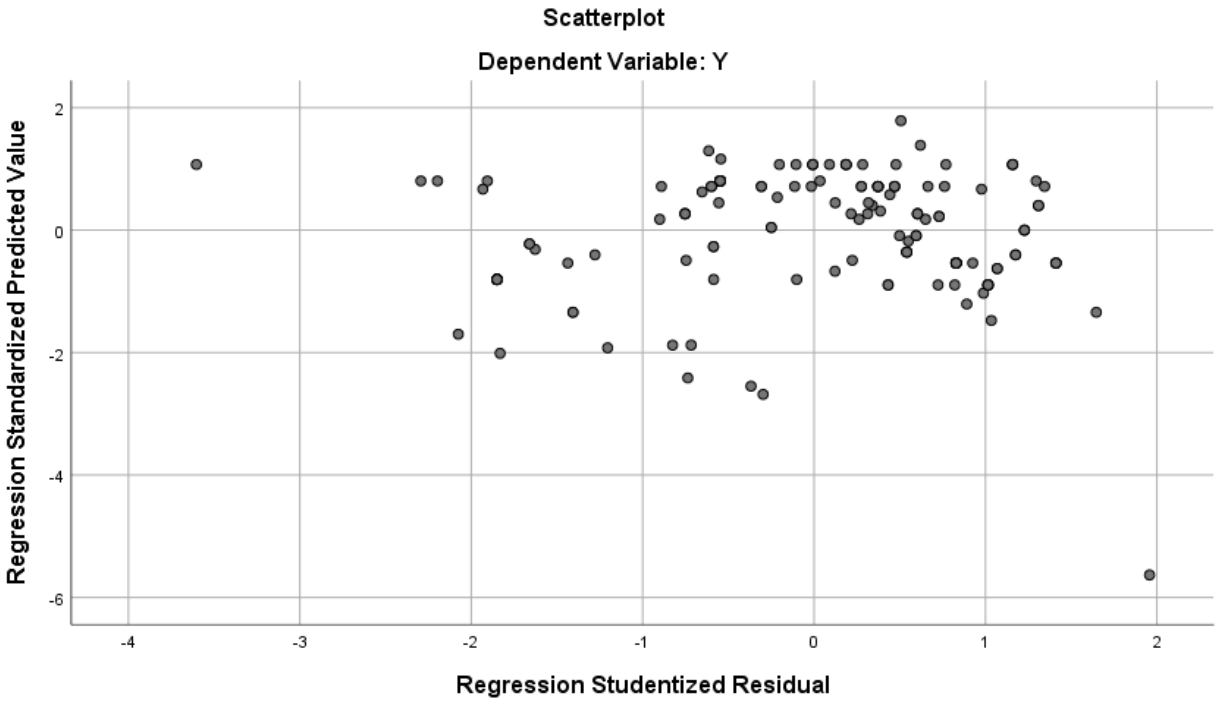

Lampiran VI: Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	149	58.00	100.00	93.3154	7.06063
Y	149	81.00	130.00	112.3423	11.60718
Z	149	.00	5.00	6.101	.91988
Valid N (listwise)	149				

Lampiran VII: Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	41.645	11.421		3.646	.000
	Etos Kerja	.699	.121	.425	5.926	.000
	Salat Dhuha	.947	.439	.158	2.460	.006

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Lampiran VIII: Uji R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455[a]	.207	.195	10.13868

a. Predictors: (Constant), Salat Dhuha, Etos Kerja

Lampiran IX: Uji Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.280	13.275		2.884	.005
	Etos Kerja	.778	.131	.455	5.926	.000
	Salat Dhuha	.334	.152	.035	2.460	.006

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Lampiran X: Tabel Acuan Sobel Test Etos Kerja dan Salat Dhuha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	40.575	12.267		3.308	.001
	Etos Kerja	.776	.131	.453	5.930	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	38.280	13.275		2.884	.005
	Etos Kerja	.778	.131	.455	5.926	.000
	Salat Dhuha	.334	.152	.035	2.460	.006

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Tabel Calculation for Sobel Test

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	*p*-value:
a	0.776	Sobel test:	2.060192	0.12580575	0.03938019
b	0.334	Aroian test:	2.03486177	0.1273718	0.04186478
s_a	0.131	Goodman test:	2.08649234	0.12421996	0.03693405
s_b	0.152	Reset all	Calculate		

Lampiran XI: Angket Kuesioner

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIOER PENELITIAN

Yang saya Hormati Bapak-Ibu pedagang Angkringan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Ditengah kesibukan rutinitas yang Bapak/Ibu lakukan Perkenankan kami memohon sedikit waktu Ibu untuk mengisi angket yang bersama ini kami sertakan.

Saya Erwin Shofiyanti, mahasiswi aktif Magister Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Saya sedang melakukan penelitian untuk tesis saya yang berjudul "**Kesejahteraan Perspektif Maqasid Syari'ah; Peran Salat Dhuha Dan Etos Kerja" (Studi Angkringan Kota Yogyakarta).** Oleh karena itu, dalam peyelesaian penelitian ini saya mohon kesediaan calon responden untuk berpartisipasi mengisi kuesioner ini jika termasuk dalam kriteria responden sebagai berikut:

1. Responden beragama Islam
2. Responden berdomisili di Kota Yogyakarta
3. Responden merupakan pedagang angkringan yang tidak memiliki karyawan (berdagang sesuai kebutuhan / tidak ada tuntutan lain selain kebutuhan hidup)
4. Responden yang memiliki usaha angkringan Jenis angkringan menengah kebawah (bukan yang berbentuk menengah keatas)

Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya da hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas perhatian dan partisipasinya saya mengucapkan banyak terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Erwin Shofiyanti

Data Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
3. Usia :
   a. <30 Tahun
   b. 30-40 Tahun
   c. 40-50 Tahun
   d. 50> Tahun

4. Pendidikan :
   a. SD
   b. SMP
   c. SMA
   d. Strata 1 (S1)
   e. Strata 2 (S1)
   f. Strata 3 (S1)
5. Saya berdomisili di :
   a. Yogyakarta
   b. Luar Yogyakarta
6. Saya sudah menjalani bisnis ini selama
   a. <1 Tahun
   b. 1-2 Tahun
   c. 3-4 Tahun
   d. >5 Tahun
7. Angkringan saya berlokasi di :
   a. Kota Yogyakarta
   b. Luar Kota Yogyakarta

8. Profit saya perbulan
   a. < Rp. 3.000.000
   b. > Rp. 3.000.000
9. Saya melaksanakan Salat dhuha :
   a. 2 Raka'at
   b. 4 raka'at
   c. > 4 raka'at
10. Saya melaksanakan Salat dhuha
    a. Diawal waktu dhuha (sekitar jam 7)
    b. Semampu saya dari jam 7-11
11. Saya melaksanakan Salat Dhuha di:
    a. Rumah
    b. Dimana saja tempat layak untuk beribadah
    c. Masjid
12. Saya melaksanakan Salat dhuha dalam keadaan
    a. tenang
    b. tergesa gesa
13. Setelah Salat Dhuha saya membiasakan:
    a. berdo'a dan menyebutkan harapan saya
    b. memakai do'a stelah Salat dhuha
    c. wirid dan menenangkan hati

Etos kerja

1. Saya memiliki modal untuk mengembangkan usaha yang saya geluti

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

2. Saya selalu melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

3. Saya melaksanakan pekerjaan saya dengan bersungguh-sungguh

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

4. Saya selalu konsisten dengan jadwal buka dan tutupnya angkringan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

5. Saya menganggap bahwa bekerja keras akan memberikan hasil yang baik untuk saya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

6. Saya menganggap bekerja yang totalitas membuat saya merasa puas

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

7. saya melayani pembeli dengan sepenuh hati

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

8. Saya selalu melakukan pekerjaan dengan penuh semangat

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

9. saya melayani pembeli dengan totalitas

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

10. Saya mengharap kepuasan pelanggan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

Kesejahteraan

1. Saya selalu menjalankan praktik ibadah Salat fardhu 5 raka’at

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

2. Saya selalu menjalankan praktik ibadah puasa Ramadhan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

3. Saya selalu menjalankan praktik ibadah zakat sesuai dengan ketentuannya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

4. Saya selalu menjalankan praktik ibadah Sunnah membaca al qur'an

1	2	3	4	5	6	7	8	9	1

Tidak setuju Sangat setuju

5. Saya selalu menjalankan praktik ibadah; sedekah saat saya mampu

1	2	3	4	5	6	7	8	9	1

Tidak setuju Sangat setuju

6. Saya dapat mencukupi kebutuhan pangan saya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

7. Saya dapat mencukupi kebutuhan sandang saya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

8. Saya dapat mencukupi kebutuhan papan (tempat tinggal) saya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

9. Omset saya melibihi kebutuhan primer saya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

10. Saya dapat mencukupi kebutuhan pendidikan dengan menyekolahkan anak anak saya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

11. Saya dapat mencukupi kebutuhan Sekunder saya; kendaraan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

12. Saya menyisihkan pendapatan untuk di tabung

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

13. Saya masih dapat memenuhi kebutuhan tersier dengan berekreasi bersama keluarga

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tidak setuju Sangat setuju

Lampiran XII : Hasil Angket Penelitian

Responden	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**
Jenis kelamin	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b
Usia	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b
Pendidikan	c	b	c	b	a	c	a	b	a	a	c	a	a	c	b	a	c	c	a	a
Domisili	a	a	a	a	d	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Durasi Berbisnis	d	d	d	d	a	d	d	a	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b	d
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	b	b	b	b	b	b	a	a	a	b	a	a	a	a	b	b	b	b	b	b
Z1	b	a	b		a	b		a		a	a	a	a	a	a	a		c	a	
Z2	b	b	b		a	b		a		a	a	a	a	a	b	b		b	b	
Z3	a	b	b		a	a		a		a	a	a	b	b	a	a		a	a	
Z4	a	a	a		a	a		a		a	a	a	a	a	a	a		a	a	
Z5	a	a	a		a	a		a		a	a	a	a	a	b	a		a	a	
X1	10	10	7	4	10	10	10	10	2	10	10	10	10	10	10	5	10	9	10	9
X2	10	10	10	10	10	10	9	10	5	10	10	10	10	10	10	10	9	9	10	10
X3	10	9	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10
X4	10	10	9	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	3	1
X5	10	10	10	10	10	10	9	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X6	0	10	10	10	10	10	10	10	6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X7	10	10	10	10	10	10	9	10	6	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10
X8	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	9	8	10	10
X9	10	10	10	10	10	10	9	10	6	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10
X10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10
Y1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	9	10	9	10	10	1
Y2	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	1
Y3	9	6	10	10	10	10	4	6	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10
Y4	10	7	9	5	9	8	5	10	7	10	7	10	6	9	7	9	5	10	1	1
Y5	9	10	9	6	9	9	10	10	6	10	9	10	9	9	9	10	5	8	10	9
Y6	9	10	9	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10
Y7	9	10	9	10	10	10	5	10	9	10	10	10	10	9	10	10	9	10	10	10
Y8	3	10	8	10	10	10	3	10	9	10	10	10	10	10	10	9	9	10	10	10
Y9	3	10	9	5	10	9	9	10	5	10	10	10	8	6	10	5	10	10	1	8
Y10	1	10	8	10	10	10	8	10	9	10	9	9	10	10	9	6	10	10	10	10
Y11	2	10	10	10	10	10	8	10	10	10	10	6	10	9	10	9	10	10	10	10
Y12	5	10	9	6	10	9	8	8	1	10	9	5	9	10	9	6	6	8	1	6

Y13	1	8	3	5	5	6	5	5	5	10	7	7	6	8	7	6	5	5	1	5

Responden	**21**	**22**	**23**	**24**	**25**	**26**	**27**	**28**	**29**	**30**	**31**	**32**	**33**	**34**	**35**	**36**	**37**	**38**	**39**	**40**
Jenis kelamin	a	b	a	a	b	b	b	a	a	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b
Usia	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	b	b	a
Pendidikan	c	c	c	b	c	b	c	b	c	b	b	b	c	a	c	b	b	a	b	c
Domisili	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a
Durasi Berbisnis	b	d	d	d	d	d	c	c	d	d	d	b	c	d	d	d	d	d	d	d
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	a	b	b		b	a	b
Z1	a	a		c		c	a	a	a	a	a	a	b	a	b	a		c	a	a
Z2	b	b		a		b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b
Z3	a	c		c		a	a	a	a	a	a	c	a	a	b	b	b	b	b	b
Z4	a	a		a		a	b	a	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a
Z5	a	c		a		c	a	a	b	a	a	b	a	a	c	b	a	a	a	a
X1	10	10	10	10	5	10	7	10	10	1	10	10	9	10	8	10	5	9	10	10
X2	10	10	10	10	5	10	9	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10
X3	10	10	10	10	10	9	9	10	10	10	10	10	9	10	8	10	10	10	10	10
X4	1	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	10	10	9	10	10	9	10	10
X5	10	10	8	10	10	9	7	10	8	7	10	10	6	10	9	10	10	10	10	10
X6	10	10	10	10	10	10	8	10	7	10	10	10	9	10	8	10	10	10	10	10
X7	10	10	10	10	8	1	8	10	8	10	10	10	8	10	8	10	10	10	10	10
X8	9	10	10	10	10	10	9	10	9	10	10	10	9	10	8	10	10	10	10	10
X9	10	10	9	10	8	10	10	10	8	10	10	10	9	10	7	10	10	9	10	10
X10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	8	10	10	9	10	7	10	10	10	10	10
Y1	10	10	10	10	8	10	10	8	10	10	7	8	10	10	10	10		10	10	9
Y2	10	10	9	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		10	10	10
Y3	10	10	7	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
Y4	5	1	8	10	7	8	8	10	10	8	7	5	6	10	9	9	5	10	10	8
Y5	6	10	10	10	7	8	8	9	9	8	8	10	6	10	9	9	10	10	10	9
Y6	10	10	10	10	7	10	9	9	9	10	10	10	9	10	10	10	10	9	10	9
Y7	10	10	10	10	7	10	9	10	8	10	10	10	9	10	9	10	10	9	10	9
Y8	10	10	10	10	7	10	9	8	10	10	10	10	9	10	9	10	10	10	10	9
Y9	10	10	9	9	7	9	8	10	9	10	8	5	7	10	10	10	7	10	1	8

Y10	10	10	10	10	7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10
Y11	10	10	10	9	7	8	9	10	8	4	7	10	9	10	9	10	9	10	10	8
Y12	10	10	10	10	7	8	10	10	7	1	7	10	8	10	9	8	5	8	10	8
Y13	9	10	9	9	7	6	7	9	6	1	6	5	7	10	10	8	8	10	10	8

Responden	**41**	**42**	**43**	**44**	**45**	**46**	**47**	**48**	**49**	**50**	**51**	**52**	**53**	**54**	**55**	**56**	**57**	**58**	**59**	**60**
Jenis kelamin	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b
Usia	a	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b
Pendidikan	c	c	b	b	b	b	a	a	d	a	c	c	c	a	b	b	c	b	a	a
Domisili	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Durasi Berbisnis	d	d	c	d	c	c	c	c	a	d	d	d	b	d	d	d	c	d	c	d
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	a	b			b	a	b	b	b	b	a	b	a	b	b	b	b	a	a	a
Z1	a	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	a
Z2	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a	a
Z3	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Z4	a	a			a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Z5	a	c	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
X1	8	10	7	7	7	7	7	8	10	9	7	1	10	10	1	10	4	10	10	10
X2	10	10	7	8	7	8	7	10	10	9	7	10	9	10	10	10	9	10	10	10
X3	10	10	7	7	7	8	7	8	10	9	7	10	9	10	10	10	9	10	8	8
X4	9	10	7	7	7	6	7	5	10	9	7	10	9	10	10	8	9	10	10	10
X5	10	10	7	8	8	8	7	7	8	10	10	10	9	10	10	10	8	10	10	10
X6	10	10	8	8	7	7	7	9	10	10	10	10	10	7	10	10	8	10	10	10
X7	9	10	8	9	7	9	8	7	10	10	10	10	8	10	10	10	8	10	10	10
X8	10	10	8	9	8	8	8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10
X9	10	10	7	7	7	7	7	7	10	10	10	10	10	7	10	10	8	10	10	10
X10	10	10	8	8	7	7	8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y1	10	10	7	10	7	6	7	5	10	7	10	10	10	10	6	6	10	10	10	10
Y2	10	10	7	4	7	7	7	5	10	10	10	10	10	10	6	10	10	10	7	10
Y3	10	10	7	7	7	7	7	4	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10
Y4	8	9	7	8	7	7	7	7	10	6	10	7	6	10	1	6	6	8	6	8
Y5	8	8	7	8	7	7	7	7	10	6	5	10	9	10	8	10	10	8	6	8
Y6	10	8	7	7	8	7	8	7	10	10	10	10	8	10	10	10	10	8	10	10

Y7	10	8	7	7	8	7	8	7	10	10	10	10	8	10	10	10	10	8	10	10
Y8	10	9	7	8	8	7	8	7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	6	10
Y9	8	8	7	7	7	7	7	6	10	6	10	7	8	7	7	7	6	10	6	10
Y10	8	10	8	8	8	7	8	7	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y11	8	8	7	7	7	7	7	7	10	10	7	10	10	10	10	10	10	8	1	10
Y12	8	9	7	7	7	7	7	7	10	8	10	7	10	10	10	7	5	10	10	10
Y13	8	9	7	7	7	7	7	7	10	1	7	1	8	1	4	10	8	10	1	1

Responden	**61**	**62**	**63**	**64**	**65**	**66**	**67**	**68**	**69**	**70**	**71**	**72**	**73**	**74**	**75**	**76**	**77**	**78**	**79**	**80**
Jenis kelamin	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	a	a	b	b	a	b	b	b	a
Usia	a	a	b	b	b	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b
Pendidikan		c	c	c	c	c	c	c	c	b	c	c	b	b	b	b	c	b	b	b
Domisili	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Durasi Berbisnis	b	d	d	d	d	d	d	d	a	d	c	c	a	d	d	d	b	d	d	d
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	b	b	b	a	b	b	b	a	a	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b
Z1	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a
Z2	a	b	b	b	a	a	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	a	b
Z3	c	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	a	c	a	a	a	a
Z4	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Z5	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a
X1	10	8	10	10	7	10	10	10	10	1	10	8	10	10	10	10	1	10	5	8
X2	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	9	10	10	10	9
X3	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	9	8	10	10	9
X4	10	8	9	10	10	10	10	10	9	5	10	7	7	10	10	10	10	8	10	8
X5	10	10	8	10	10	10	10	8	9	10	10	9	10	10	10	9	10	10	10	9
X6	10	8	8	10	10	10	10	8	9	6	10	9	10	10	10	10	10	10	10	9
X7	10	10	9	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9
X8	10	10	9	9	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	9
X9	10	10	8	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	9
X10	10	10	8	9	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	9
Y1	7	10	10	10	10	10	10	1	10	6	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10
Y2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	9	10	10	10	9	10	8	10	10
Y3	7	10	9	10	10	10	10	7	10	10	10	10	10	10	5	9	8	8	10	10

Y4	5	7	7	10	10	10	8	8	10	1	10	8	9	9	10	7	5	6	7	7
Y5	10	7	7	10	10	10	8	9	9	10	5	10	10	10	10	7	8	6	7	7
Y6	10	10	10	10	8	10	10	10	10	7	10	8	10	10	10	9	10	10	10	10
Y7	7	10	10	10	7	10	10	10	10	7	10	8	10	10	10	9	8	10	10	10
Y8	7	10	10	8	7	10	10	10	10	7	6	7	10	6	10	8	5	10	10	7
Y9	3	9	8	8	7	10	10	8	9	7	6	8	8	10	10	8	9	10	10	10
Y10	1	10	10	10	8	10	10	10	9	10	10	8	1	10	10	9	10	10	10	10
Y11	10	9	10	8	7	10	10	10	9	1	5	8	10	5	10	7	5	7	10	7
Y12	10	7	8	8	1	10	10	8	10	10	10	10	10	10	5	8	8	7	7	10
Y13	10	7	3	8	1	10	10	8	10	1	5	8	10	9	10	7	1	7	7	7

Responden	**81**	**82**	**83**	**84**	**85**	**86**	**87**	**88**	**89**	**90**	**91**	**92**	**93**	**94**	**95**	**96**	**97**	**98**	**99**	**100**
Jenis kelamin	b	b	a	b	b	a	b	a	b	b	a	b	b	b	b	b	b	a	b	a
Usia	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	b	a	a	b	a	b	b	a	a	b
Pendidikan	b	b	b	c	c	b	c	c	b	d	b	c	c	b	b	b	c	c	d	b
Domisili	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a
Durasi Berbisnis	d	c	d	c	d	d	c	c	d	a	d	c	c	d	d	d	c	d	a	d
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	a	b	b	a	b	b	a	a	b	a	b	a	a	b	a	b	b	b	a	b
Z1	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	c	c	a	a	a	b	a	b	a
Z2	a	a	a	b	b	a	aa	a	b	b	a	b	b	b	b	a	b	a	b	a
Z3	a	a	c	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	a	a	a	a	a
Z4	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Z5	a	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a
X1	10	10	10	10	1	10	10	10	10	2	10	10	10	10	10	1	10	10	2	10
X2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10
X3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	8	8	10
X4	8	10	8	8	7	10	10	10	10	8	8	10	10	10	10	10	9	10	8	8
X5	10	10	8	10	10	8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10
X6	10	10	10	10	10	8	8	8	10	10	10	10	10	10	10	8	10	8	10	10
X7	10	10	10	10	10	8	8	8	10	10	10	10	10	10	10	8	9	8	10	10
X8	10	10	10	8	10	8	8	10	10	10	10	9	8	8	8	8	10	9	10	10
X9	10	10	10	8	10	8	8	8	10	10	10	10	10	10	8	8	9	9	10	10
X10	10	10	8	8	10	8	8	10	10	10	10	10	10	10	8	10	9	10	10	10

Y1	8	8	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y2	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	8
Y3	10	10	10	10	10	10	10	10	10	6	10	10	10	10	8	10	10	10	6	10
Y4	7	8	8	6	8	8	10	8	10	9	8	8	8	7	8	7	10	10	9	8
Y5	7	8	8	10	8	8	10	8	10	8	8	10	10	7	7	7	10	8	8	8
Y6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	9	9	10	10	10	10	10	8	10
Y7	8	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	9	9	10	10	10	10	10	8	10
Y8	6	10	10	6	8	8	10	10	10	7	10	9	9	10	10	10	10	10	7	10
Y9	8	8	8	8	10	8	8	10	10	4	8	9	9	8	10	10	10	10	4	8
Y10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	1	10	9	9	10	10	10	10	10	1	10
Y11	8	10	10	10	10	10	8	10	10	4	8	9	9	10	7	10	10	10	4	8
Y12	1	10	8	10	8	8	10	10	10	7	10	10	9	8	8	10	10	10	7	10
Y13	1	6	8	6	8	8	8	1	10	7	1	1	2	8	10	1	8	7	7	1

Responden	**101**	**102**	**103**	**104**	**105**	**106**	**107**	**108**	**109**	**110**	**111**	**112**	**113**	**114**	**115**	**116**	**117**	**118**	**119**
Jenis kelamin	b	a	b	b	a	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	b	a	b	a
Usia	b	b	a	b	b	b	a	b	b	a	a	b	a	b	b	b	b	a	b
Pendidikan	b	b	c	c	b	b	d	b	c	c	d	b	d	b	b	b	b	d	b
Domisili	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	b	a	a	a	a	b	a
Durasi Berbisnis	c	d	c	d	d	d	a	d	c	d	a	d	a	d	d	d	d	a	d
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a	b	a	b	b	b	b	a	b
Z1	a	a	a	a	a	a	b	a	b	a	b	a	b	a	a	a	b	b	a
Z2	a	a	b	b	a	a	b	a	b	a	b	a	b	a	b	b	b	b	a
Z3	a	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a
Z4	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Z5	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	b	a	b	a	a	a	a	b	a
X1	10	10	10	1	10	10	2	10	10	10	2	10	2	10	10	10	10	2	10
X2	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	8	10	8	10	10	10	9	8	10
X3	10	10	10	10	10	10	8	10	10	8	8	10	8	10	10	10	9	8	10
X4	10	8	8	7	10	8	8	8	9	10	8	8	8	8	10	10	10	8	8

X5	10	8	10	10	8	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10
X6	10	10	10	10	8	10	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X7	10	10	10	10	8	10	10	10	9	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X8	10	10	8	10	8	10	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X9	10	10	8	10	8	10	10	10	9	9	10	10	10	10	10	10	8	10	10
X10	10	8	8	10	8	10	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10
Y1	8	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10
Y2	10	10	10	10	10	8	10	8	10	10	10	8	10	8	10	10	9	10	8
Y3	10	10	10	10	10	10	6	10	10	10	6	10	6	10	10	5	9	6	10
Y4	8	8	6	8	8	8	9	8	10	10	9	8	9	8	9	10	7	9	8
Y5	8	8	10	8	8	8	8	8	10	8	8	8	8	8	10	10	7	8	8
Y6	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	8	10	8	10	10	10	9	8	10
Y7	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	8	10	8	10	10	10	9	8	10
Y8	10	10	6	8	8	10	7	10	10	10	7	10	7	10	6	10	8	7	10
Y9	8	8	8	10	8	8	4	8	10	10	4	8	4	8	10	10	8	4	8
Y10	10	10	10	10	10	10	1	10	10	10	1	10	1	10	10	10	9	1	10
Y11	10	10	10	10	10	8	4	8	10	10	4	8	4	8	5	10	7	4	8
Y12	10	8	10	8	8	10	7	10	10	10	7	10	7	10	10	5	8	7	10
Y13	6	8	6	8	8	1	7	1	8	7	7	1	7	1	9	10	7	7	1

Responden	**118**	**119**	**120**	**121**	**122**	**123**	**124**	**125**	**126**	**127**	**128**	**129**	**130**	**131**	**132**	**133**
Jenis kelamin	b	a	a	a	b	a	b	b	b	b	b	a	a	b	b	a
Usia	a	b	b	a	a	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b
Pendidikan	d	b	b	c	d	b	c	c	b	a	c	b	b	c	c	b
Domisili	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Durasi Berbisnis	a	d	d	d	a	d	c	d	d	d	d	d	d	c	d	d
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	a	b	b	b	a	b	a	a	b	b	b	b	b	a	b	b
Z1	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Z2	b	a	a	a	b	a	aa	a	b	b	b	a	a	b	b	a
Z3	a	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	c	b	a	a
Z4	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Z5	b	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a

X1	2	10	10	10	2	10	10	10	10	5	1	10	10	10	1	10
X2	8	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3	8	10	10	8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4	8	8	8	10	8	10	10	10	10	10	7	10	8	8	7	10
X5	10	10	10	10	10	8	8	10	10	10	10	8	8	10	10	8
X6	10	10	10	8	10	8	8	10	10	10	10	8	10	10	10	8
X7	10	10	10	8	10	8	8	10	10	10	10	8	10	10	10	8
X8	10	10	10	9	10	8	8	10	10	10	10	8	10	8	10	8
X9	10	10	10	9	10	8	8	10	10	10	10	8	10	8	10	8
X10	10	10	10	10	10	8	8	10	10	10	10	8	8	8	10	8
Y1	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	8	10	10	10	8	10
Y2	10	8	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y3	6	10	10	10	6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y4	9	8	8	10	9	8	10	9	7	9	8	8	8	6	8	8
Y5	8	8	8	8	8	8	10	9	9	10	8	8	8	10	8	8
Y6	8	10	10	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Y7	8	10	10	10	8	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10
Y8	7	10	10	10	7	8	10	10	10	9	8	8	10	6	8	8
Y9	4	8	8	10	4	8	8	6	10	5	10	8	8	8	10	8
Y10	1	10	10	10	1	10	10	10	9	6	10	10	10	10	10	10
Y11	4	8	8	10	4	10	8	9	10	9	10	10	10	10	10	10
Y12	7	10	10	10	7	8	10	10	9	6	8	8	8	10	8	8
Y13	7	1	1	7	7	8	8	8	7	6	8	8	8	6	8	8

Responden	**134**	**135**	**136**	**137**	**138**	**139**	**140**	**141**	**142**	**143**	**144**	**145**	**146**	**147**	**148**	**149**
Jenis kelamin	b	b	b	a	b	a	b	a	a	a	b	a	a	a	b	a
Usia	b	a	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b
Pendidikan	c	c	c	a	a	c	c	c	b	b	b	b	b	b	b	b
Domisili	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Durasi Berbisnis	c	d	d	b	d	b	d	d	d	d	d	d	d	d	d	b
Lokasi Angkringan	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
Profit perbulan	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b
Z1	a		c	a		a	a		a	a	a	b	a	a	a	a
Z2	a		b	b		b	b		a	a	b	b	a	a	b	b
Z3	a		a	a		a	c		a	a	a	c	a	a	a	c

Z4	a		a	a		a	a		a	a	a	a	a	a	b	a
Z5	a		a	a		a	c		a	a	a	a	a	a	a	b
X1	10	10	9	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X2	10	9	9	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10
X3	10	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10
X4	10	10	10	3	1	1	10	10	10	8	10	10	10	8	10	10
X5	8	10	10	10	10	10	10	8	8	10	10	9	8	10	10	10
X6	8	10	10	10	10	10	10	10	8	10	10	10	8	10	10	10
X7	8	10	9	10	10	10	10	10	8	10	10	10	8	10	10	10
X8	8	9	8	10	10	9	10	10	8	10	10	10	8	10	10	10
X9	8	10	8	10	10	10	10	9	8	10	10	8	8	10	10	10
X10	8	10	9	10	10	10	10	10	8	10	10	9	8	10	10	10
Y1	10	9	10	10	1	10	10	10	10	10	10	9	10	10	7	8
Y2	10	9	10	10	1	10	10	9	10	8	10	9	10	8	10	10
Y3	10	9	10	10	10	10	10	7	10	10	5	9	10	10	10	10
Y4	10	5	10	1	1	5	1	8	8	8	10	7	8	8	7	5
Y5	10	5	8	10	9	6	10	10	8	8	10	7	8	8	8	10
Y6	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10
Y7	10	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10
Y8	10	9	10	10	10	10	10	10	8	10	10	8	8	10	10	10
Y9	8	10	10	1	8	10	10	9	8	8	10	8	8	8	8	5
Y10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	9	10	10	10	10
Y11	8	10	10	10	10	10	10	10	10	8	10	7	10	8	7	10
Y12	10	6	8	1	6	10	10	10	8	10	5	8	8	10	7	10
Y13	8	5	5	1	5	9	10	9	8	1	10	7	8	1	6	5

Lampiran XIII: Surat Keterangan Cek Plagiasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 15/Perpus/MIAI/III/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Erwin Shofiyanti
Nomor Induk Mahasiswa	:20913004
Konsentrasi	: Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing	: Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M.
Fakultas/Prodi	: Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis	**:** KESEJAHTERAAN PERSPEKTIF MAQASID SYARI'AH: PENGARUH SALAT DHUHA DAN ETOS KERJA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalaui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **13 % (tiga belas persen).**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 28 Maret 2022
Kaprodi MIAI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Junanah, MIS

Lampiran XIV: Curiculum Vitae

ERWIN SHOFIYANTI S.E

Lamongan, 23 Oktober 1996

erwinshofiyanti96@gmail.com | +62 813-2534-0771

Erwin_shofiya

Islam | Indonesia

Belum Menikah

Lamongan, Jawa Timur

Pendidikan

1. Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
   Ekonomi Islam, 2019-Sekarang
2. Universitas Darussalam Gontor
   2015-2019
3. Pondok Modern Darussalam Gontor
   2009-2015

Pengalaman Organisasi & Kepanitiaan

1. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri
   Pendataan Santri & Darussalam Computer Centre, 2017
2. Angkatan Alumni 2015 PMGD Putri Kampus 2
   Sekretaris, 2015-2020
3. DEMA Divisi UNIDA
   Sekretaris, 2019
4. Senat Ekonomi Islam UNIDA GONTOR
   Ketua, 2017
5. Bagian Diskusi Ilmiah Darussalam Gontor
   Pembimbing
6. Bagian Bersih Lingkungan Darussalam Gontor
   Pembimbing, 2016
7. Organisasi Pelajar Pondok Modern Gontor
   Divisi Keamanan, 2015
8. Pramuka Gudep 10974 Pondok Modern Gontor
   Dewan Kehormatan
9. Konsulat Lamongan Pondok Modern Gontor Putri
   Ketua, 2014
10. Kepanitiaan Bulan Ramadhan PMDG
    Divisi Keamanan, 2014
11. Kepanitiaan Bulan Syawal PMDG 1435-1436 H
    Divisi Keamanan, 2014

Prestasi & Delegasi Kegiatan

- KMI Proma Pondok Modern Darussalam Gontor
  Juri, 2018
- Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar
  Peserta, 2018
- Olimpiade Ekonomi dan Hukum Islam
  Peserta, 2017
- Olimpiade Ekonomi dan Hukum Islam
  Juara 2 Lomba Cerdas Cermat, 2017
- Miss Campus 2017 Pondok Darussalam Gontor
  Peserta, 2017
- Studi Prakterk Pengayaan lapangan UNIDA
  Peserta, 2017
- Academic Study Tour & International Student Mobility Programme, Peserta, 2017
- Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan
  Peserta, 2017
- LPK Universitas Darussalam Gontor
  Pembimbing, 2017
- Festival Universitas Darussalam
  Peserta Lomba Basket, 2016
- Olimpiade Ekonomi & Hukum Islam UNIDA Gontor
  Peserta, 2016
- Jumu'iyah Khatibah Pondok Modern Darussalam Gontor
  Peserta, 2016

Pengalaman Kerja

1. PT Kontekperkasa Future Yogyakarta
   Staff Bussines Consultant, 2020
2. Ponpes Al Munawwarah, Brondong
   Guru, 2021-Sekarang
3. EDU Prima Cabang Yogyakarta
   Guru Privat, 2020
4. QEA (Quwais English Arabic)
   Guru Privat, 2020
5. SMA Islam Internasional Nurul Musthofa Juwiring Klaten
   Guru, 2020

Kemampuan Diri

- Kerjasama Tim
- Bahasa Inggris & Arab
- Design Grafis
- Mengajar